

PROFIL DATA SEKTORAL KOTA BEKASI TAHUN 2022



BANG BEK DAN MPO ASIH



**DINAS KOMUNIKASI, INFORMASI,
STATISTIK DAN PERSANDIAN
KOTA BEKASI**



PEMERINTAH KOTA BEKASI



Dr. TRI ADHIANTO TJAHYONO
Plt. WALI KOTA BEKASI

“ Cerdas, Kreatif, Maju, Sejahtera dan Ihsan ”

SAMBUTAN KEPALA DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN PERSANDIAN KOTA BEKASI

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas anugerah dan rahmat-Nya penyusunan buku “**Profil Data Sektoral Kota Bekasi Tahun 2022**” ini dapat terlaksana dengan baik. Maksud penyusunan buku ini adalah untuk memberikan gambaran tentang Kota Bekasi dalam beragam bidang, sehingga diharapkan para pembaca dapat melihat kesempatan-kesempatan untuk secara bersama-sama terlibat dalam pembangunan Kota Bekasi demi peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Dalam buku ini disajikan secara singkat sejarah terbentuknya Kota Bekasi dan perkembangannya sampai saat ini. Visi dan Misi Pemerintah Daerah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Bekasi Tahun 2018-2023 diuraikan secara ringkas sehingga dapat dilihat keterkaitan arah pembangunan daerah melalui data sektoral yang disajikan. Hal ini juga merupakan amanat dari Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia. Penyusunan Buku Profil Data Sektoral ini mendukung sasaran strategis dinas yaitu meningkatnya penyelenggaraan layanan publik komunikasi dan informasi secara elektronik (*Digital Government* Kota Bekasi) khususnya pencapaian indeks data sektoral berbasis digital.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung proses penyusunan buku ini.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak hal yang perlu ditingkatkan dalam penyusunan buku ini, oleh karena itu semua kritik dan saran perbaikan sangat kami harapkan.

Semoga buku ini memberikan banyak manfaat.

Bekasi, September 2022

**KEPALA DINAS KOMUNIKASI,
INFORMATIKA, STATISTIK DAN
PERSANDIAN**

Drs. HUDI WIJAYANTO, M.Si.
NIP. 19690121 199007 1 001



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 SEJARAH KOTA BEKASI	
1.1 Terbentuknya Kota Bekasi	I - 2
1.1.1 Sejarah Sebelum Tahun 1949	I - 3
1.1.2 Sejarah Tahun 1949 Sampai Terbentuknya Kota Bekasi.....	I - 3
1.2 Walikota dan Wakil Walikota Bekasi (Tahun 1997 s/d Tahun 2021)	I - 5
BAB 2 PEMERINTAHAN	
2.1 Visi dan Misi	II - 2
2.1.1 Visi	II - 2
2.1.2 Misi	II - 3
2.2 Lambang Kota Bekasi	II - 5
2.3 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	II - 6
2.4 Wilayah Administrasi.....	II - 8
2.5 Organisasi Perangkat Daerah	II - 11
2.6 Aparat Sipil Negara	II - 14
2.7 Hymne Kota Bekasi	II - 16
2.8 Mars Kota Bekasi	II - 17
BAB 3 KARAKTERISTIK WILAYAH	
3.1 Kondisi Geografis	III - 2
3.1.1 Kondisi Topografi	III - 2
3.1.2 Kondisi Iklim.....	III - 3
3.1.3 Kondisi Geologi	III - 5
3.1.4 Kondisi Jenis Tanah	III - 6
3.1.5 Kondisi Hidrologi	III - 6



3.1.6	Kondisi Hidrogeologi	III – 9
3.2	Penggunaan Lahan	III - 10
3.3	Wilayah Rawan Bencana	III - 11
BAB 4	KEPENDUDUKAN.....	IV - 2
4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan	IV - 2
4.2	Kepadatan Penduduk Berdasarkan Kecamatan	IV - 3
4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	IV - 4
4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	IV - 5
4.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan.....	IV - 5
4.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan.....	IV - 5
4.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	IV - 6
4.8	Migrasi Penduduk.....	IV - 7
BAB 5	KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	
5.1	Kemiskinan	V - 2
5.2	Indek Pembangunan Manusia.....	V - 3
5.3	Pengeluaran Perkapita	V - 4
BAB 6	PELAYANAN UMUM	VI - 2
6.1	Pendidikan.....	VI - 2
6.1.1	Fasilitas Pendidikan, Siswa dan Guru	VI - 2
6.1.2	Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Kasar..	VI - 5
6.1.3	Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah	VI - 6
6.1.4	Angka Melek Huruf.....	VI - 6
6.2	Kesehatan	VI - 6
6.2.1	Fasilitas Kesehatan	VI - 6
6.2.2	Tenaga Kesehatan	VI - 7
6.2.3	Kesehatan Masyarakat.....	VI - 7
6.3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.....	VI - 9
6.3.1	Kondisi Jalan	VI - 9
6.3.2	Kondisi Jembatan	VI - 10
6.3.3	Kondisi Saluran	VI - 10



6.3.4	Kondisi Polder.....	VI - 10
6.3.5	Kondisi Sungai/Kali	VI - 10
6.4	Perumahan dan Kawasan Permukiman	VI - 11
6.4.1	Rumah Susun Sederhana.....	VI - 11
6.4.2	Sanitasi.....	VI - 11
6.4.3	Kondisi TPU	VI - 11
6.5	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	VI - 12
6.5.1	Perlindungan Masyarakat	VI - 12
6.5.2	Kebakaran dan Penyelamatan	VI - 12
6.6	Sosial	VI - 13
6.6.1	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	VI - 13
6.6.2	Pekerja Sosial	VI - 14
6.6.3	Lembaga Kesejahteraan Sosial	VI - 14
6.7	Tenaga Kerja	VI - 15
6.7.1	Kesempatan Kerja	VI - 15
6.7.2	Partisipasi Kerja dan Pengangguran	VI - 16
6.8	Perempuan dan Perlindungan Anak	VI - 17
6.9	Pertanian	VI - 18
6.9.1	Tanaman Pangan	VI - 18
6.9.2	Hortikultura	VI - 19
6.10	Lingkungan Hidup	VI - 21
6.10.1	Kualitas Udara.....	VI - 21
6.10.2	Pengelolaan Sampah	VI - 23
6.10.3	Kondisi RTH	VI - 25
6.11	Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil	VI - 26
6.11.1	Akte Kelahiran	VI - 26
6.11.2	Akte Kematian.....	VI - 26
6.11.3	Akte Perkawinan dan Perceraian	VI - 28
6.11.4	Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Keluarga.....	VI - 28
6.12	Pemberdayaan Masyarakat	VI - 30
6.12.1	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dan Lembaga Kemasyarakatan	VI - 30
6.12.2	Pos Layanan Terpadu	VI - 32



6.13	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	VI - 34
6.13.1	Fasilitas Kesehatan Yang Melayani Keluarga Berencana.....	VI - 34
6.13.2	Peserta Keluarga Berencana	VI - 35
6.13.3	Petugas Pembantu Keluarga Berencana.....	VI - 35
6.14	Perhubungan	VI - 37
6.14.1	Angkutan Umum	VI - 37
6.14.2	Pelayanan Bidang Prasarana	VI - 38
6.14.3	Fasilitas Perlengkapan Jalan	VI - 38
6.15	Komunikasi dan Informatika	VI - 39
6.15.1	Website	VI - 39
6.15.2	Wifi Publik dan Aplikasi	VI - 39
6.15.3	Pengaduan Masyarakat	VI - 39
6.16	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	VI - 40
6.16.1	Koperasi.....	VI - 40
6.16.2	Pedagang Kaki Lima.....	VI - 40
6.16.3	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	VI - 40
6.17	Penanaman Modal.....	VI - 41
6.17.1	Penanaman Modal Asing.....	VI - 41
6.17.2	Penanaman Modal Dalam Negeri.....	VI - 41
6.18	Kepemudaan dan Olah Raga.....	VI - 41
6.18.1	Aktivitas Olah Raga Masyarakat.....	VI - 41
6.18.2	Fasilitas Olah Raga.....	VI - 41
6.18.3	Kegiatan kepemudaan.....	VI - 42
6.19	Kebudayaan.....	VI - 42
6.19.1	Seni dan Budaya	VI - 42
6.19.2	Permainan Tradisional Bekasi	VI - 47
6.19.3	Cagar Budaya, Situs dan Monumen.....	VI - 49
6.20	Perpustakaan dan Kearsipan.....	VI - 49
6.21	Pariwisata.....	VI - 50
6.21.1	Lokasi Wisata.....	VI - 50
6.21.2	Kuliner Di Kota Bekasi.....	VI - 56
6.21.3	Kerajinan Khas Daerah.....	VI - 56



	6.21.4	Daftar Hotel Dan Penginapan.....	VI - 58
	6.21.5	Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata	VI - 58
6.22		Energi dan Air Minum	VI - 58
	6.22.1	Listrik	VI - 58
	6.23.2	Air Minum	VI - 59
6.23		Peternakan dan Perikanan	VI - 60
	6.23.1	Peternakan	VI - 60
	6.23.2	Perikanan	VI - 63
6.24		Kepegawaian	VI - 63
	6.24.1	Pegawai Negeri Sipil	VI - 63
	6.24.2	Jabatan Struktural	VI - 63
BAB 7	DAYA SAING DAERAH		
	7.1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	VII - 2
	7.2	Sumber Daya Manusia	VII - 2
	7.2.1	Tingkat Pendidikan	VII - 2
	7.2.2	Sektor Pekerjaan	VII - 3
BAB 8	EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH		VIII - 2
	8.1	Produk Domestik Regional Bruto	VIII - 2
	8.2	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah	VIII - 3
	8.2.1	Realisasi Pendapatan Menurut Jenis Pendapatan	VIII - 3
	8.2.2	Realisasi Belanja Menurut Jenis Belanja	VIII - 5
	8.2.3	Jenis Realisasi Pembiayaan Menurut Jenis Pembiayaan.....	VIII - 5
BAB 9	INSIDENSIAL.....		IX - 1
	9.1	Bencana Alam	IX - 2
	9.1.1	Kejadian Bencana Alam.....	IX - 2
	9.1.2	Dampak Bencana Alam	IX - 3
	9.2	Penyakit Menular	IX - 3
	9.3	Pandemi Covid 19	IX - 4
	9.3.1	Kasus Covid 19	IX - 4



9.3.2	Kasus Meninggal dan Sembuh Covid 19.....	IX - 6
9.3.3	Upaya Penanganan Covid 19.....	IX - 3
BAB 10	PARTAI POLITIK DAN ORGANISASI MASYARAKAT.....	X - 1
10.1	Politik dan Partai Politik	X - 2
10.2	Jumlah Komisi dan Fraksi.....	X - 2
10.3	Alat Kelengkapan Dewan.....	X - 3



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Walikota dan Wakil Wali Kota Bekasi (Tahun 1997 s/d Tahun 2021) I - 5
Gambar 2.1.	Lambang Kota Bekasi..... II - 5
Gambar 2.2.	Gedung DPRD Kota Bekasi II - 7
Gambar 2.3.	Peta Wilayah Kota Bekasi II - 10
Gambar 2.4.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Golongan..... II -15
Gambar 2.5.	Pegawai Negeri Sipil Kota Bekasi Berdasarkan Tingkat Pendidikan II -16
Gambar 3.1.	Letak Geografis Kota Bekasi Dalam RTRW Jabodetabek punjur..... III - 4
Gambar 3.2.	Peta Hidrologi Kota Bekasi III - 9
Gambar 3.3.	Penggunaan Lahan di Kota Bekasi Tahun 2021 III - 12
Gambar 3.4.	Peta Penggunaan Lahan di Kota Bekasi III - 11
Gambar 4.1.	Grafik Perkembangan Jumlah Penduduk di Kota Bekasi Tahun 2017 – 2021 IV - 3
Gambar 4.2.	Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021 IV - 3
Gambar 4.3.	Grafik Kepadatan Penduduk di Kota Bekasi Menurut Kecamatan Tahun 2021 IV- 4
Gambar 4.4.	Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Kelompok Usia Tahun 2021 IV- 4
Gambar 4.5	Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021 IV- 5
Gambar 4.6	Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Agama Tahun 2021 IV- 6
Gambar 4.7	Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Status Perkawinan Tahun 2021 IV- 6
Gambar 4.8.	Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Migrasi Penduduk Tahun 2021 IV- 7
Gambar 5.1	Grafik Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Kota Bekasi Tahun 2014 – 2021 V- 2
Gambar 5.2.	Grafik Perkembangan Indek Kedalaman Kemiskinan dan Indek Keparahan Kemiskinan di Kota Bekasi Tahun 2014 – 2021 V- 3



Gambar 5.3	Grafik Perkembangan IPM Berdasarkan Indikator UHH, HLS, RLS dan IPM di Kota Bekasi Tahun 2018 – 2020	V- 3
Gambar 5.4	Grafik Perkembangan IPM Berdasarkan PPP di Kota Bekasi Tahun 2018 – 2020	V- 4
Gambar 5.5	Grafik Perkembangan Pengeluaran (Rupiah,Kapita/Bulan) di Kota Bekasi Tahun 2014 – 2021	V- 4
Gambar 6.1	Grafik Jumlah Sekolah Formal (Negeri dan Swasta) di Kota Bekasi Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021	VI- 2
Gambar 6.2	Grafik Jumlah Guru Formal (Negeri dan Swasta) di Kota Bekasi Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021	VI- 3
Gambar 6.3	Grafik Jumlah Murid Formal (Negeri dan Swasta) di Kota Bekasi Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021	VI- 3
Gambar 6.4.	Grafik Jumlah Sekolah Non Formal (Negeri dan Swasta) di Kota Bekasi Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021	VI- 4
Gambar 6.5.	Grafik Jumlah Guru Non Formal (Negeri dan Swasta) di Kota Bekasi Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021	VI- 4
Gambar 6.6	Grafik Jumlah Murid Non Formal (Negeri dan Swasta) di Kota Bekasi Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021	VI- 5
Gambar 6.7	Grafik Persentase Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Kasar di Kota Bekasi Tahun 2021	VI- 5
Gambar 6.8	Persentase Angka Melek Huruf di Kota Bekasi Tahun 2020 dan Tahun 2021	VI- 6
Gambar 6.9	Jumlah Tenaga Kesehatan Kota Bekasi Tahun 2021	VI- 7
Gambar 6.10.	Penyakit Yang Ada di Kota Bekasi Tahun 2021	VI- 8
Gambar 6.11.	Grafik Penyakit Yang Ada di Kota Bekasi Tahun 2021	VI- 8
Gambar 6.12	Grafik Kondisi Jalan di Kota Bekasi Menurut Status, Kondisi dan Jenis Perkerasan Tahun 2021	VI- 9
Gambar 6.13	Grafik Lahan TPU Yang Dikelola Masyarakat Kota Bekasi Tahun 2021	VI- 11
Gambar 6.14	Grafik Aparat Perlindungan Masyarakat Kota Bekasi Tahun 2021..	VI- 12
Gambar 6.15.	Grafik Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kota Bekasi Tahun 2021..	VI- 13
Gambar 6.16	Grafik Data Keluarga Sejahtera di Kota Bekasi Tahun 2021	VI- 14
Gambar 6.17.	Grafik Jumlah Tenaga Sosial di Kota Bekasi Menurut Pekerja Sosial	



	Masyarakat, Taruna Siaga Bencana dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Tahun 2021	VI- 14
Gambar 6.18	Grafik Jumlah Lembaga Kesejahteraan Sosial di Kota Bekasi Tahun 2021	VI- 15
Gambar 6.19	Grafik Jalur Kesempatan Kerja di Kota Bekasi Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021	VI- 15
Gambar 6.20.	Grafik Data Pencari Kerja di Kota Bekasi Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021	VI- 16
Gambar 6.21	Grafik Data Pencari Kerja di Kota Bekasi Tahun 2021.....	VI- 16
Gambar 6.22	Jumlah Laporan Pengaduan Korban Anak Kota Bekasi Tahun 2021	VI- 18
Gambar 6.23.	Grafik Perkembangan Produksi Tanaman Pangan (Ton) Kota Bekasi Tahun 2016 – 2021	VI- 19
Gambar 6.24.	Grafik Produksi Sayuran (Ton) Kota Bekasi Tahun 2016 – 2021	VI- 20
Gambar 6.25.	Grafik Produksi Buah-Buahan (Ton) Kota Bekasi Tahun 2016 – 2021	VI- 20
Gambar 6.26.	Grafik Produksi Farmaka (Ton) Kota Bekasi Tahun 2016 – 2021.....	VI- 20
Gambar 6.27.	Lokasi Pengambilan Sampel Kualitas Udara	VI- 24
Gambar 6.28.	Jumlah Timbulan Sampah (Kg) di Kota Bekasi Tahun 2022	VI- 25
Gambar 6.29.	Luas RTH (M ²) di Kota Bekasi Luas Tahun 2021.....	VI- 25
Gambar 6.30.	Grafik RTH di Kota Bekasi Menurut Luas RTH, Luas Kelurahan dan Persentase Tahun 2022	VI- 26
Gambar 6.31.	Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Memiliki dan Belum Memiliki Akte Kelahiran Tahun 2021	VI- 27
Gambar 6.32	Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Memiliki Akte Kematian Tahun 2021.....	VI- 27
Gambar 6.33	Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Memiliki Akte Perkawinan dan Akte Perceraian Tahun 2021	VI- 28
Gambar 6.34.	Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Memiliki Akte Perkawinan dan Akte Perceraian Tahun 2021	VI- 29
Gambar 6.35	Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Kartu Keluarga Tahun 2021	VI- 29
Gambar 6.36.	Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Kartu Tanda Penduduk Tahun 2021	VI- 30



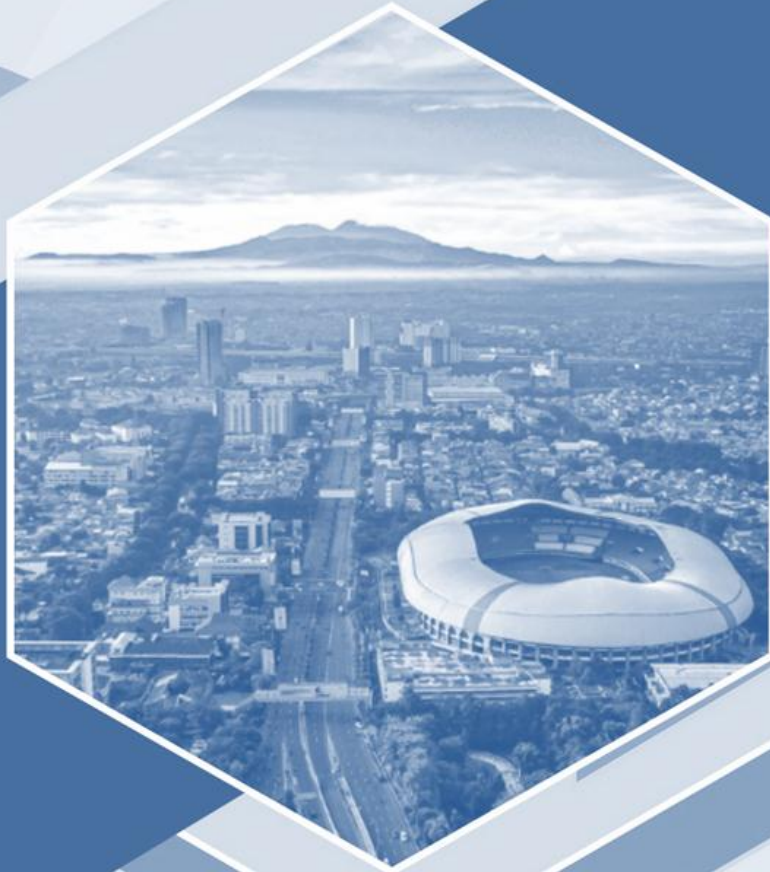
Gambar 6.37.	Jumlah Tim Penggerak PKK di Kota Bekasi Tahun 2021	VI- 32
Gambar 6.38.	Jumlah Kader Posyandu PKK di Kota Bekasi Tahun 2021.....	VI- 34
Gambar 6.39.	Fasilitas Kesehatan Keluarga Berencana di Kota Bekasi Tahun 2021	VI- 35
Gambar 6.40	Grafik Ibu Hamil yang Mendapatkan Pelayanan Neonatal K1 dan Antenatal K4	VI- 36
Gambar 6.41.	Grafik Ibu Yang Bersalin di Fasilitas Kesehatan dan Jumlah Ibu Yang Mendapatkan Pelayanan Persalinan Nifas.....	VI- 36
Gambar 6.42	Grafik Data Angkutan Umum Lokal di Kota Bekasi Tahun 2021	VI- 37
Gambar 6.43	Grafik Kondisi Fasilitas Perengkapan Jalan di Kota Bekasi Tahun 2021	VI- 38
Gambar 6.44.	Grafik Jumlah Aplikasi yang dikelola Pemerintah Kota Bekasi	VI- 39
Gambar 6.45.	Grafik Jumlah Koperasi di Kota Bekasi Tahun 2021	VI- 40
Gambar 6.46.	Grafik Jumlah Pelaku Usaha Ultra Mikro di Kota Bekasi Tahun 2021.....	VI- 41
Gambar 6.47.	Grafik Jumlah Sarana Olah Raga di Kota Bekasi Tahun 2021	VI- 42
Gambar 6.48	Grafik Jumlah Sanggar Tari di Kota Bekasi Tahun 2021.....	VI- 43
Gambar 6.49	Grafik Tenaga Pengelolaan Kearsipan Pada Perangkat Daerah Kota Bekasi Tahun 2021	VI- 49
Gambar 6.50.	Grafik Arsip Statis Kota Bekasi Tahun 2021	VI- 50
Gambar 6.51	Pelanggan Listrik di Kota Bekasi Menurut Jenis Pelanggan dan Listrik Terjual Tahun 2021.....	VI- 59
Gambar 6.52	Jumlah Pelanggan Perumda Tirta Patriot dan PDAM Bhagasasi di Kota Bekasi Tahun 2020.....	VI- 60
Gambar 6.53	Grafik Perkembangan Produksi Daging Ternak di Kota Bekasi Tahun 2018 – 2021	VI- 61
Gambar 6.54	Grafik Peternakan (Kg) di Kota Bekasi Menurut Kecamatan Tahun 2021	VI- 61
Gambar 6.55	Grafik Perkembangan Peternakan (Kg) di Kota Bekasi Tahun 2018 – 2021	VI- 61
Gambar 6.56	Grafik Unggas (Kg) di Kota Bekasi Menurut Kecamatan Tahun 2021	VI- 62
Gambar 6.57.	Grafik Perkembangan Unggas (Kg) di Kota Bekasi Tahun 2020 -	

	2021.....	VI- 62
Gambar 6.58.	Data Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Bekasi Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	VI- 64
Gambar 6.59.	Data Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Bekasi Menurut Golongan dan Jenis Kelamin Tahun 2021.....	VI- 64
Gambar 6.60.	Data Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Bekasi Menurut Jabatan Struktural, Fungsional dan Jenis Kelamin Tahun 2021.....	VI- 65
Gambar 7.1.	Grafik Data Pengeluaran Perkapita Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2021	VII- 2
Gambar 7.2	Grafik Indek Tingkat Pendidikan Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 – 2021	VII- 3
Gambar 7.3	Grafik Jumlah Penduduk Menurut Sektor Pertanian, Manufaktur dan Jasa Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 dan Tahun 2021.....	VII- 3
Gambar 8.1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kota Bekasi Tahun 2017 – 2021.....	VIII- 2
Gambar 8.2.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kota Bekasi Tahun 2017 – 2021.....	VIII- 2
Gambar 8.3.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kota Bekasi Tahun 2017 – 2021.....	VIII- 3
Gambar 8.4.	Jenis Pendapatan Daerah Kota Bekasi Menurut Target dan Realisasi Tahun 2021	VIII - 4
Gambar 9.1.	Jumlah Kejadian Bencana di Kota Bekasi 2021.....	IX- 2
Gambar 9.2	Data Jumlah Penderita Penyakit Demam Berdarah Tahun 2021.....	IX- 3
Gambar 9.3	Jumlah Kasus Covid 19 di Kota Bekasi Per 28 Agustus 2022	IX- 4
Gambar 9.4	Jumlah BOR di Kota Bekasi Per 28 Agustus 2022	IX- 4
Gambar 9.5	Jumlah PCR dan Antigen di Kota Bekasi Per 28 Agustus 2022.....	IX- 5
Gambar 9.6	Jumlah Kasus Kematian dan Kesembuhan Covid 19 di Kota Bekasi Per 28 Agustus 2022	IX- 5
Gambar 9.7	Jumlah Capaian Vaksinasi Berdasarkan Fasilitas Kesehatan di Kota Bekasi Per 28 Agustus 2022.....	IX- 7
Gambar 9.8	Jumlah Capaian Vaksinasi Berdasarkan E-KTP di Kota Bekasi Per 28 Agustus 2022.....	IX- 7



Gambar 10.1	Grafik Jumlah Partai dan Anggota Dewan DPRD Kota Bekasi Tahun 2021.....	X- 2
Gambar 10.2	Jumlah Komisi dan Anggota Masing-Masing Komisi di DPRD Kota Bekasi Periode Tahun 2019-2024.....	X- 3
Gambar 10.3	Jumlah Anggota DPRD Berdasarkan Fraksi di Kota Bekasi Periode Tahun 2019-2024.....	X- 3





BAB I
SEJARAH KOTA BEKASI



Kantor Wali Kota Bekasi

BAB 1 SEJARAH KOTA BEKASI

1.1 Terbentuknya Kota Bekasi

Dayeuh Sundasembawa atau Jayagiri, itulah sebutan Bekasi tempo dulu sebagai Ibukota Kerajaan Tarumanagara. Luas Kerajaan ini mencakup wilayah Bekasi, Sunda Kelapa, Depok, Cibinong, Bogor hingga ke wilayah Sungai Cimanuk di Indramayu.

Menurut para ahli sejarah dan fisiologi, letak Dayeuh Sundasembawa atau Jayagiri sebagai Ibukota Tarumanagara adalah di wilayah Bekasi sekarang. Dayeuh Sundasembawa inilah daerah asal Maharaja Tarusbawa (669-723 M) pendiri Kerajaan Sunda dan seterusnya menurunkan Raja-Raja Sunda sampai generasi ke-40 yaitu Ratu Ragumulya (1567-1579 M).

Wilayah Bekasi tercatat sebagai daerah yang banyak memberi informasi tentang keberadaan Tatar Sunda pada masa lampau. Diantaranya dengan ditemukannya 4 prasasti yang dikenal dengan nama Prasasti Kebantenan. Keempat prasasti ini merupakan keputusan dari Sri Baduga Maharaja (Prabu Siliwangi, Jaya Dewa) yang ditulis dalam 5 lembar lempeng tembaga.

Sejak abad ke-5 Masehi pada masa Kerajaan Tarumanagara, abad ke-8 Kerajaan Galuh, dan Kerajaan Pajajaran pada abad ke-14, Bekasi menjadi wilayah kekuasaan karena merupakan salah satu daerah strategis, yakni sebagai penghubung dengan Pelabuhan Sunda Kelapa (Jakarta).

1.1.1 Sejarah Sebelum Tahun 1949

Kota Bekasi ternyata mempunyai sejarah yang sangat panjang dan penuh dinamika. Ini dapat dibuktikan perkembangannya dari zaman ke zaman, sejak zaman Hindia Belanda, pendudukan militer Jepang, perang kemerdekaan dan zaman Republik Indonesia.

Di zaman Hindia Belanda, Bekasi masih merupakan Kewedanaan (*District*), termasuk *Regenschap* (Kabupaten) *Meester Cornelis*. Saat itu kehidupan masyarakatnya masih dikuasai oleh para tuan tanah keturunan Tionghoa.

Kondisi ini terus berlanjut sampai pendudukan militer Jepang. Pendudukan militer Jepang turut mengubah kondisi masyarakat saat itu. Jepang melaksanakan Japanisasi di semua sektor kehidupan. Nama Batavia diganti dengan nama Jakarta. *Regenschap Meester Cornelis* menjadi KEN Jatinegara yang wilayahnya meliputi Gun Cikarang, Gun Kebayoran dan Gun Matraman.

Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, struktur pemerintahan kembali berubah, nama Ken menjadi Kabupaten, Gun menjadi Kewedanaan, Son menjadi Kecamatan dan Kun menjadi Desa atau Kelurahan. Saat itu Ibukota Kabupaten Jatinegara selalu berubah-ubah, mula-mula di Tambun, lalu ke Cikarang, kemudian ke Bojong (Kedung Gede).

Pada waktu itu Bupati Kabupaten Jatinegara adalah Bapak Rubaya Suryanaatamirharja. Tidak lama setelah pendudukan Belanda, Kabupaten Jatinegara dihapus, kedudukannya dikembalikan seperti zaman *Regenschap Meester Cornelis* menjadi Kewedanaan.

Kewedanaan Bekasi masuk ke dalam wilayah *Batavia en Omelanden*. Batas Bulak Kapal ke Timur termasuk wilayah negara Pasundan dibawah Kabupaten Karawang, sedangkan sebelah Barat Bulak Kapal termasuk wilayah negara Federal sesuai *Staatsblad van Nederlandsch Indie* 1948 No.178 Negara Pasundan.



1.1.2 Sejarah Tahun 1949 Sampai Terbentuknya Kota Bekasi

Sejarah setelah tahun 1949, ditandai dengan aksi unjuk rasa sekitar 40.000 rakyat Bekasi pada tanggal 17 Februari 1950 di Alun-Alun Bekasi. Hadir pada acara tersebut Bapak Mu'min sebagai Residen Militer Daerah V. Inti dari unjuk rasa tersebut adalah penyampaian pernyataan sikap sebagai berikut:

"Rakyat Bekasi mengajukan usul kepada Pemerintah Pusat agar Kabupaten Jatinegara diubah menjadi Kabupaten Bekasi. Rakyat Bekasi tetap berdiri dibelakang Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia."

Dan berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 terbentuklah Kabupaten Bekasi, dengan wilayah terdiri dari 4 kewedanaan, 13 kecamatan (termasuk Kecamatan Cibarusah) dan 95 desa. Angka-angka tersebut secara simbolis diungkapkan dalam lambang Kabupaten Bekasi dengan motto *"SWATANTRA WIBAWA MUKTI"*.

Pada tahun 1960 Kantor Kabupaten Bekasi berpindah dari Jatinegara ke Kota Bekasi (Jl. Ir H. Juanda, Kota Bekasi). Kemudian pada tahun 1982, saat Bupati dijabat oleh Bapak H. Abdul Fatah Gedung Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi kembali dipindahkan ke Jl. Ahmad Yani No.1, Kabupaten Bekasi.

Pasalnya perkembangan Kecamatan Bekasi menuntut dimekarkannya Kecamatan Bekasi menjadi Kota Administratif Bekasi yang terdiri atas 4 kecamatan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 1981, yaitu Kecamatan Bekasi Timur, Kecamatan Bekasi Selatan, Kecamatan Bekasi Barat dan Kecamatan Bekasi Utara, yang seluruhnya menjadi 18 kelurahan dan 8 desa.

Peresmian Kota Administratif Bekasi dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 20 April 1982, dengan walikota pertama dijabat oleh Bapak H. Soedjono (1982-1988). Tahun 1988 Walikota Bekasi dijabat oleh Bapak Drs. Andi Sukardi hingga tahun 1991 (1988-1991, kemudian diganti oleh Bapak Drs. H. Khailani AR hingga tahun (1991-1997)

Pada Perkembangannya Kota Administratif Bekasi terus bergerak dengan cepat. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan roda perekonomian yang semakin bergairah. Sehingga status Kota Administratif, Bekasi pun kembali di tingkatkan menjadi Kotamadya (sekarang "Kota") melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1996.












1.2 Walikota dan Wakil Walikota Bekasi (Tahun 1997 s.d. Tahun 2021)




Susunan nama Walikota dan Wakil Walikota Administrasi Bekasi Periode Tahun 1982 sampai Tahun 1997 dan Susunan Nama Walikota dan Wakil Walikota Bekasi Periode Tahun 1997 sampai Tahun 2021 seperti terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1.1

Walikota dan Wakil Wali Kota Bekasi (Tahun 1997 s.d. Tahun 2021)

No.	Wali Kota Administratif	Awal Jabatan	Akhir Jabatan	Prd.	Wakil Wali Kota	Ket
1	 H. Soedjono	1982	1988	1		
2	 Drs. Andi Sukardi	1988	1991	2		
3	 Drs. H. Khailani AR	1991	1997	3		

		Drs. H. Khailani AR	10 Maret 1997	23 Februari 1998		-	
1		Nonon Sontani	23 Februari 1998	10 Maret 2003	4		
2		Akhmad Zurfaih	10 Maret 2003	10 Maret 2008	5	Mochtar Mohamad	
3		Mochtar Mohamad	10 Maret 2008	3 Mei 2012	6	<u>Rahmat Effendi</u>	
4		<u>Rahmat Effendi</u>	3 Mei 2012	10 Maret 2013	7		
			10 Maret 2013	10 Maret 2018		Ahmad Syaikhu	
5		Ruddy Gandakusuma h (Penjabat Wali Kota)	13 Maret 2018	31 Agustus 2018	8		

6		<p>Toto Mohamad Toha Penjabat Wali Kota</p>	<p>31 Agustus 2018</p>	<p>20 September 2018</p>	<p>9</p>		
7		<p>Rahmat Effendi</p>	<p>20 September 2018</p>	<p>Petahana</p>	<p>10</p>	<p>Tri Adhianto Tjahyono</p>	
8		<p>Tri Adhianto Tjahyono Plt.Wali Kota</p>	<p>8 Januari 2022</p>		<p>11</p>		





BAB II

PEMERINTAHAN

BAB 2 PEMERINTAHAN

2.1 Visi dan Misi

2.1.1 Visi

Visi merupakan pandangan dan langkah-langkah ke depan menuju bagaimana mewujudkan Kota Bekasi sebagai kota yang maju secara konsisten, antisipatif, inovatif, dan produktif. Pandangan tersebut adalah suatu gambaran yang dituju tentang keadaan masa depan, berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan, melalui penggalan aspirasi dan persepsi masyarakat yang telah dilakukan serta dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen dan pemangku kepentingan di Kota Bekasi. Pernyataan Visi Kota Bekasi adalah:

“Kota Bekasi Cerdas, Kreatif, Maju, Sejahtera, dan Ihsan”

Penetapan visi tersebut di samping dilandasi oleh ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, juga mempertimbangkan berbagai aspirasi politik yang berkembang di kalangan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang ada di Kota Bekasi Hulu. Visi tersebut menjadi arah pembangunan 5 (lima) tahun ke depan menuju kondisi ideal yang diinginkan.

Makna dari visi Pemerintah Kota Bekasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bekasi yang **Cerdas** bahwa Kota Bekasi senantiasa memaksimalkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam mendukung program-program kota menuju kota cerdas (*Smart City*), kota layak huni secara efisien dan berkesinambungan serta berwawasan lingkungan.
2. Bekasi yang **Kreatif** bahwa warga Kota Bekasi memiliki semangat untuk membangun wilayah dan masyarakat yang dilandasi nilai-nilai kreatif dan inovatif, mengingat kehidupan dan kemajuan masa depan masyarakat Kota Bekasi tidak dapat mengandalkan terhadap daya dukung sumber daya alam, dibutuhkan nilai, sikap, dan perilaku kreatif dari aparatur, masyarakat, dan pelaku usaha dalam beraktivitas, berkehidupan, dan berusaha.
3. Bekasi yang **Maju** mengandung arti bahwa pembangunan perekonomian masyarakat berkembang dengan baik dan mempunyai daya saing tinggi yang disertai dengan tumbuhnya investasi dan kapasitas ekonomi masyarakat, serta



meningkatnya dukungan pembangunan infra-struktur dan pengelolaan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan secara berkesinambungan.

4. Bekasi yang **Sejahtera**, mengandung arti bahwa suatu kondisi keadaan masyarakat Kota Bekasi yang cerdas, kreatif, dan maju dilengkapi dengan terpenuhinya kebutuhan dasar dan sekunder secara lahir dan bathin sehingga tercipta suasana kehidupan sosial kemasyarakatan yang aman dan damai.
5. Bekasi yang **Ihsan** mengandung arti bahwa dalam menjalankan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan kesadaran berperilaku bagi warga kota dalam mentaati peraturan/perundangan yang berlaku. Makna ihsan bagi masyarakat luas adalah meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan kerukunan hidup beragama. Demikian pula warga Kota Bekasi senantiasa mengembangkan dera-jat keihsanannya melalui kedisiplinan dan ketertiban sosial dalam membangun ketahanan sosial masyarakat perkotaan.

2.1.2 Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah, dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara pemerintahan tanpa mengabaikan mandat yang diberikannya. Misi yang ditetapkan Pemerintah Kota Bekasi untuk mencapai Visi adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kapasitas tata kelola pemerintahan yang baik.
2. Membangun, meningkatkan, dan mengembangkan prasarana dan sarana kota yang maju dan memadai.
3. Meningkatkan perekonomian berbasis potensi jasa kreatif dan perdagangan yang berdaya saing.
4. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat yang berpengetahuan, sehat, berakhlak mulia, kreatif, dan inovatif.
5. Membangun, meningkatkan, dan mengembangkan kehidupan kota yang aman dan cerdas, serta lingkungan hidup yang nyaman.

Misi Pertama adalah pengembangan tata kelola pemerintahan dalam mewujudkan Visi Pembangunan Kota Bekasi tahun 2018-2023 dilakukan melalui



fungsi pengaturan, pelayanan, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan, serta menempatkan aparatur sebagai pamong praja yang menjunjung tinggi integritas terhadap amanah, tugas, dan tanggung jawab berdasarkan 10 (sepuluh) prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu: 1) partisipasi masyarakat; 2) tegaknya supremasi hukum; 3) transparansi; 4) kesetaraan; 5) daya tanggap kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*); 6) berorientasi kepada visi; 7) akuntabilitas; 8) pengawasan; 9) efektivitas dan efisiensi; dan 10) profesionalisme. Pendekatan yang dilakukan untuk aktualisasi misi ini melalui penataan sistem, peningkatan kinerja, dan penguatan integritas aparatur.

Misi Kedua bermakna bahwa pembangunan prasarana diarahkan untuk terpenuhinya kelengkapan dasar fisik lingkungan kota bagi kehidupan yang layak, sehat, aman, dan nyaman; terpenuhinya sarana perkotaan untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi; serta terpenuhinya kelengkapan penunjang (*utilitas*) untuk pelayanan warga kota. Misi ini juga ditujukan untuk mengarahkan pembangunan prasarana dan sarana yang meningkat dan serasi; untuk memenuhi kehidupan warga kota dengan memperhatikan prinsip pengelolaan, pengendalian, dan pelestarian lingkungan hidup dalam mewujudkan kota yang maju, tumbuh, dan berkembang secara berkelanjutan.

Misi Ketiga bermakna bahwa memiliki makna upaya untuk meningkatkan pelayanan pemerintah dan pembangunan perekonomian ditempuh melalui peningkatan kapasitas dan perluasan sektor usaha dan pengembangan pelaku usaha, pembangunan basis-basis industri kreatif, peningkatan investasi melalui penciptaan iklim usaha yang kompetitif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja dan usaha baru, yang pada akhirnya akan membentuk daya saing kota Bekasi menjadi lebih meningkat.

Misi Keempat memiliki makna bahwa pembangunan dan layanan pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial lainnya diarahkan untuk meningkatkan derajat kehidupan sosial masyarakat seiring dengan terbangunnya kehidupan keluarga



sejahtera, terkelolanya persoalan dan dampak sosial perkotaan, meningkatnya partisipasi perempuan dan peran serta pemuda dalam pembangunan, aktivitas olahraga pendidikan, rekreasi, dan prestasi serta aktualisasi budaya daerah sebagai fungsi sosial, normatif dan apresiasi.

Misi Kelima bermakna bahwa di dalam era digital pembangunan kota Bekasi dituntut untuk mengoptimalkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam memberikan pelayanan kepada warga Bekasi secara cepat, tepat, dan transparan, serta melaksanakan percepatan program-program kota Bekasi menuju kota cerdas (*Smart City*), kota layak huni secara efisien dan berkesinambungan serta berwawasan lingkungan.

2.2 Lambang Kota Bekasi

Lambang Kota Bekasi berbentuk perisai dengan warna dasar hijau muda dan biru langit, yang berarti harapan masa depan dan keluasan wawasan serta jernih pikiran. Tulisan "Kota Patriot" berarti semangat pengabdian dalam perjuangan bangsa. Lihat **Gambar 2.1**.

Gambar 2.1 Lambang Kota Bekasi



Makna Lambang :

Bambu Runcing

Bambu runcing berujung lima yang berdiri tegak memiliki dua makna. Pertama, melambangkan hubungan vertikal manusia dengan Tuhannya, mencerminkan masyarakat Bekasi yang religius. Kedua, melambangkan semangat patriotisme

rakyat Bekasi dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan negara yang tidak kenal menyerah sehingga Bekasi menyandang predikat sebagai Kota Patriot.

Perisai

Perisai segi lima melambangkan ketahanan fisik dan mental masyarakat Bekasi dalam menghadapi segala macam ancaman, gangguan, halangan, dan tantangan yang datang dari manapun juga terhadap kelangsungan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Padi dan buah-buahan

Padi dan buah-buahan melambangkan jumlah kecamatan dan kelurahan-desa pada saat pembentukan Kota Bekasi. Buah-buahan berjumlah tujuh besar dan satu kecil melambangkan tujuh kecamatan (Pondok Gede, Jati Asih, Bantar Gebang, Bekasi Timur, Bekasi Selatan, Bekasi Barat dan Bekasi Utara) serta satu kecamatan pembantu (Jati Sampurna). Padi berjumlah lima puluh butir melambangkan 50 kelurahan-desa.

Warna

Biru langit, keluasan wawasan, kejernihan pikiran, zona industri. Putih, kesucian perjuangan. Hijau muda, harapan masa depan, daerah pertanian dan hortikultura. Hitam, ketegaran patriot sejati.

Tanggal hari jadi

Tali simpul berjumlah sepuluh, mengikat padi dan buah-buahan, melambangkan tanggal hari jadi. Tiga buah anak tangga penyangga bambu runcing melambangkan bulan Hari jadi Kota Bekasi.

Gelombang air

Dua baris gelombang riak air melambangkan dinamika masyarakat dan pemerintah daerah yang tidak pernah berhenti membangun daerah dan bangsanya.

2.3 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

KPU Kota Bekasi telah menetapkan 50 anggota DPRD Kota Bekasi hasil Pileg 2019, Rabu (14/8/2019) malam. Berdasarkan hasil perolehan kursi, PDIP dan PKS sama-sama perkasa dengan 12 kursi, disusul Golkar 8 kursi, Gerindra 6 kursi, Demokrat 5 kursi, PAN 4 kursi, PPP 2 kursi, dan PKB 1 kursi. Letak Gedung DPRD dapat di lihat pada **Gambar 2. 2**



Berikut Hasilnya :

- **Daerah Pemilihan 1 (Bekasi Timut – Bekasi Selatan)**
 1. Bambang Purwanto – 10.664 (PKS)
 2. Adhika Dirgantara – 6.639 (PKS)
 3. Yogi Kurniawan – 7.507 (Golkar)
 4. Daryanto – 7.409 (Golkar)
 5. Nicodemus Godjang – 8.938 (PDIP)
 6. Nuryadi Darmawan – 5.877 (PDIP)
 7. Mustofa – 7.642 (Gerindra)
 8. Evi Mafriningsianti – 4.883 (PAN)
 9. Abdul Rojak – 3.461 (Demokrat)
- **Daerah Pemilihan 2 (Bekasi Utara)**
 1. Heri Purnomo – 15.194 (PKS)
 2. Syaifudin – 4.125 (PKS)
 3. Arif Rahman Hakim – 11.553 (PDIP)
 4. Wasimin – 6.186 (PDIP)
 5. Tahapan Bambang Sutopo – 8.015 (Gerindra)
 6. Rasnius Pasaribu – 3.420 (Golkar)
 7. Achmad Ustuchri – 7.001 (PKB)
- **Daerah Pemilihan 3 (Bantar Gebang – Mustika Jaya)**
 1. Eka Widyani Latif – 8.731 (PKS)
 2. Alimudin – 7.341 (PKS)
 3. Uri Huryati – 9.539 (Golkar)
 4. Komarudin – 8.228 (Golkar)
 5. Oloan Nababan – 10.147 (PDIP)
 6. Tumai – 8.615 (PDIP)
 7. Ibnu Hadjar Tanjung – 5.754 (Gerindra)
 8. Solihin : 8.722 (PPP)
 9. Haeri Parani : 3.906 (Demokrat)
 10. Agus Rohadi : 3.723 (PAN)

Gambar 2.2 Gedung DPRD Kota Bekasi Jalan Chairil Anwar



- **Daerah Pemilihan 4 (Jati Asih – Jati Sampurna)**
 1. Anim Imamudin – 11.492 (PDIP)
 2. Agus – 3.470 (PDIP)
 3. Daradjat Kardono – 8.629 (PKS)
 4. Latu Har Hary – 3.246 (PKS)
 5. Edi – 6.285 (Golkar)
 6. Supandi – 6.091 (Gerindra)
 7. Aminah – 8.209 (PAN)
- **Daerah Pemilihan 5 (Pondok Gede – Pondok Melati)**
 1. Choirman J. Putro – 6.434 (PKS)
 2. Saifuddaulah – 6.356 (PKS)
 3. Heri Purnomo – 4.709 (PDIP)
 4. dr. Janet Aprilia Stanzah – 4.493 (PDIP)
 5. Faisal – 7.057 (Golkar)
 6. Puspa Yanu – 2.558 (Gerindra)
 7. Sodikin – 7.723 (Demokrat)
 8. Safril – 3.759 (PAN)
- **Daerah Pemilihan (Bekasi Barat – Medan Satria)**
 1. Lilis Nurlia – 18.241 (PKS)
 2. Sardi Efendi – 5.242 (PKS)
 3. Ahmad Faisyal Hermawan – 7.736 (PDIP)
 4. Rudy Heryansyah – 7.584 (PDIP)
 5. Marta – 5.238 (Golkar)
 6. Murfati Lisdianto – 4.722 (Gerindra)
 7. Bambang Suptiyadi – 5.349 (PPP)
 8. Abdul Muin Hafied – 6.734 (PAN)
 9. Arwis Sembiring Meliala – 3.125 (Demokrat)

Sumber : KPU Kota Bekasi

2.4 Wilayah Administrasi

Secara astronomi Kota Bekasi terletak antara 106° 48' 28" - 107° 27' 29" Bujur Timur dan 6° 10' 6" - 6° 30' 6" Lintang Selatan. Kota Bekasi merupakan daerah dataran dengan kemiringan antara 0 – 2% dan ketinggian antara 11 m – 81 m di atas permukaan air laut. Ketinggian kurang dari 25 m berada pada Kecamatan Medan Satria, Bekasi Utara, Bekasi Selatan, Bekasi Timur dan Pondokgede. Sedangkan ketinggian antara 25 m – 100 m di atas permukaan air laut berada di Kecamatan Bantargebang, Pondokmelati dan Jatiasih. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 04 Tahun 2004 tentang Pemekaran Kecamatan dan



Kelurahan, wilayah administrasi Pemerintahan Kota Bekasi terbagi menjadi 12 Kecamatan dengan 56 Kelurahan.

Sebagai salah satu Kota Metropolitan di Propinsi Jawa Barat, Kota Bekasi memiliki luas wilayah sekitar 21.311,74 Ha atau 213,1174 Km². Luasan Kota Bekasi ini berbeda dengan hasil rilis dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu 210,49 Km², karena pada tahun 2020 Pemerintah Kota Bekasi bersama Badan Informasi Geospasial telah menyelesaikan Penegasan Batas Kelurahan pada 56 Kelurahan dengan menggunakan Citra Tegak Satelit Resolusi Tinggi Akuisisi Tahun 2013-2015, dan diperoleh rekapitulasi hasil luas wilayah Kota Bekasi seluas 213,1174 Km².

Batas-batas wilayah administrasi yang mengelilingi Wilayah Kota Bekasi adalah :

- ◆ Sebelah Utara : Kabupaten Bekasi.
- ◆ Sebelah Selatan : Kabupaten Bogor dan Kota Depok.
- ◆ Sebelah Barat : Provinsi DKI Jakarta.
- ◆ Sebelah Timur : Kabupaten Bekasi.

Lebih jelasnya Peta Batas Administrasi Kota Bekasi dapat di Lihat Pada **Gambar 2.3**

Batas-batas Daerah Kota Bekasi dengan Kabupaten/Kota lainnya telah diselesaikan oleh Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri bersama Biro Pemerintahan dan Kerjasama Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat, Ketentuan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 76 Tahun 2012 tentang Penegasan Batas Daerah dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang Batas Daerah sebagai berikut :

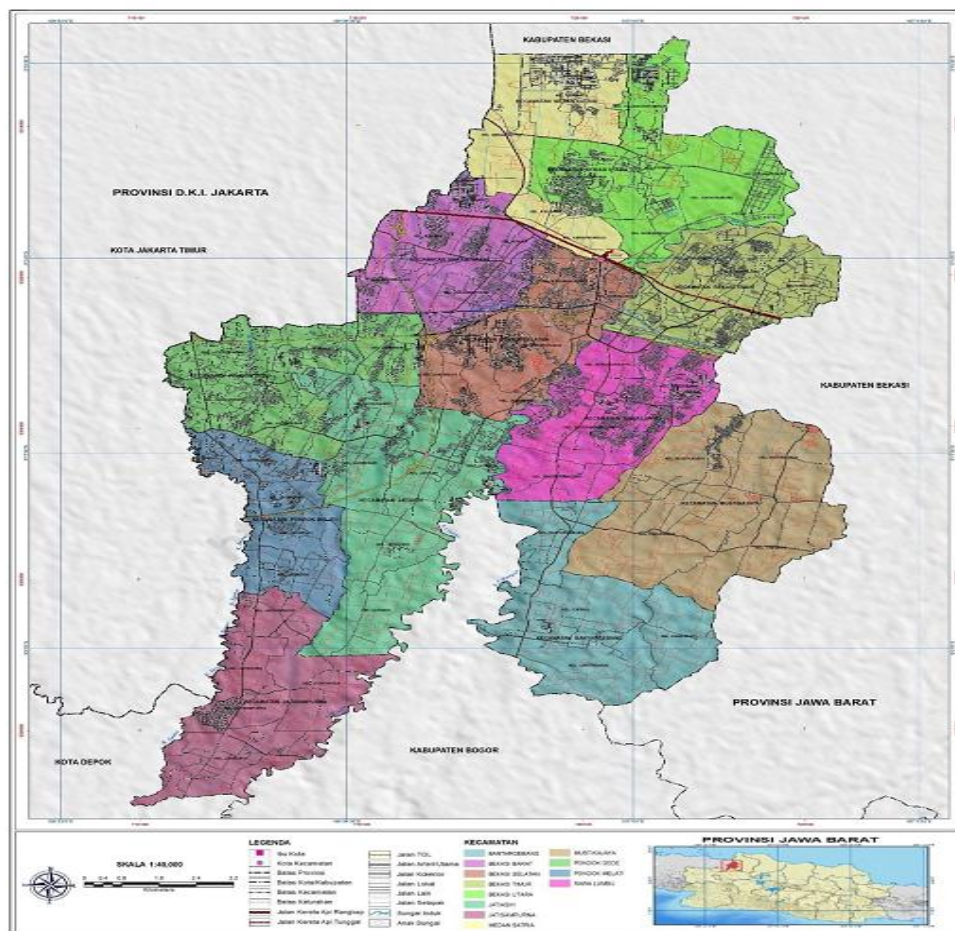
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2016 tentang Batas Daerah Kota Administrasi Jakarta Utara Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta dengan Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat, Kota Administrasi Jakarta Timur Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta dengan Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat dan Kota Administrasi Jakarta Timur Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta dengan Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat.



2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2015 tentang Batas Daerah Kabupaten Bogor dengan Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 49 Tahun 2015 tentang Batas Daerah Kabupaten Bekasi dengan Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2017 tentang Batas Daerah Kota Bekasi dengan Kota Depok Provinsi Jawa Barat.

Ke-empat Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang Batas Daerah tersebut dijadikan acuan Pemerintah Kota Bekasi untuk melakukan penegasan batas Kelurahan, maka pada tahun 2017 Pemerintah Kota Bekasi telah melakukan penegasan batas Kelurahan dengan diterbitkannya 10 Peraturan Walikota tentang Batas Kelurahan dan dilanjutkan pada tahun 2020 sebanyak 46 Peraturan Walikota tentang Batas Kelurahan dan 4 Peraturan Walikota tentang perubahan Batas Kelurahan

GAMBAR 2. 3
PETA WILAYAH KOTA BEKASI



Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka Tahun 2021

Secara administratif Kota Bekasi dibagi menjadi 12 wilayah kecamatan yaitu: Medan Satria, Bekasi Utara, Bekasi Barat, Bekasi Selatan, Bekasi Timur, Rawa Lumbu, Pondok Gede, Jatiasih, Pondok Melati, Mustika Jaya, Bantar Gebang, dan Jatisampurna. Kecamatan Mustika Jaya mempunyai wilayah yang paling luas yaitu **2,475.67 Ha**, sedangkan Kecamatan Pondok Melati merupakan wilayah yang paling kecil yaitu **1,101.57 Ha**. Dari 12 kecamatan, terbagi lagi menjadi 56 kelurahan, dimana setiap kecamatan dibagi sedikitnya menjadi 4 kelurahan. Pusat Kota Bekasi berada pada Kecamatan Bekasi Timur.

2.5 Organisasi Perangkat Daerah

Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di jajaran Pemerintah Kota Bekasi Menurut Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 Tentang : Perubahan Ke Dua Atas Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bekasi terdiri :

1. Sekretariat Daerah tipe A;
2. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tipe A;
3. Inspektorat Daerah tipe A;
4. Dinas tipe A, terdiri atas: 16 Dinas
5. Dinas tipe B, terdiri atas: 6 Dinas
6. Dinas tipe C, terdiri atas: 1 Dinas
7. Badan tipe A, terdiri atas : 3 Badan
8. Badan tipe B, terdiri atas : 1 Badan
9. Kecamatan tipe A, terdiri atas : 12 Kecamatan

Dengan Peraturan Daerah ini dibentuk Perangkat Daerah dengan susunan sebagai berikut:

- a. Sekretariat Daerah tipe A;
- b. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tipe A;
- c. Inspektorat Daerah tipe A;
- d. Dinas tipe A, terdiri atas:
 1. Dinas Pendidikan, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pendidikan;



2. Dinas Kesehatan, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kesehatan;
3. Dinas Pemadam Kebakaran, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat sub urusan kebakaran;
4. Satuan Polisi Pamong Praja, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat sub urusan ketenteraman dan ketertiban umum;
5. Dinas Sosial, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang sosial;
6. Dinas Tenaga Kerja, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang tenaga kerja dan urusan pemerintahan bidang transmigrasi;
7. Dinas Lingkungan Hidup, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup;
8. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;
9. Dinas Perhubungan, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perhubungan;
10. Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang komunikasi dan informatika, urusan pemerintahan bidang Statistik dan urusan pemerintahan bidang Persandian;
11. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, menyelenggara-kan urusan pemerintahan bidang penanaman modal;
12. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pariwisata dan urusan pemerintahan bidang kebudayaan;
13. Dinas Perdagangan dan Perindustrian, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perdagangan dan urusan pemerintahan bidang Perindustrian;
14. Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang sub urusan sumber daya air, drainase, jalan dan jasa konstruksi;



15. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pangan, urusan pemerintahan bidang pertanian dan urusan pemerintahan bidang perikanan;
 16. Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perpustakaan dan urusan pemerintahan bidang kearsipan.
- e. Dinas tipe B, terdiri atas :
1. Dinas Tata Ruang, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang sub urusan bangunan gedung, penataan bangunan dan lingkungan serta penataan ruang;
 2. Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perumahan dan kawasan permukiman dan urusan pemerintahan bidang pertanahan;
 3. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah;
 4. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;
 5. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, menyelenggarakan urusan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana;
 6. Dinas Kepemudaan dan Olah Raga, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kepemudaan dan olah raga.
- f. Dinas tipe C, yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pemberdayaan masyarakat dan desa;
- g. Badan tipe A, terdiri atas:
1. Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah, unsur penunjang yang menyelenggarakan fungsi penunjang perencanaan daerah dan fungsi penunjang penelitian dan pengembangan;
 2. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, unsur penunjang yang menyelenggarakan fungsi penunjang keuangan daerah;

3. Badan Pendapatan Daerah, unsur penunjang yang menyelenggarakan fungsi penunjang keuangan daerah.
- h. Badan tipe B, yaitu Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah, unsur penunjang yang menyelenggarakan fungsi penunjang kepegawaian, pendidikan dan pelatihan;
- i. Kecamatan tipe A, terdiri atas:
 1. Kecamatan Bekasi Timur;
 2. Kecamatan Bekasi Utara;
 3. Kecamatan Bekasi Barat;
 4. Kecamatan Bekasi Selatan;
 5. Kecamatan Medansatria;
 6. Kecamatan Rawalumbu;
 7. Kecamatan Jatiasih;
 8. Kecamatan Pondokgede;
 9. Kecamatan Pondokmelati;
 10. Kecamatan Jatisampurna;
 11. Kecamatan Bantargebang;
 12. Kecamatan Mustikajaya.

2.6 Aparat Sipil Negara

Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Kota Bekasi pada tahun 2021 sebanyak 9.667 orang yang tersebar di Unit Organisasi di lingkungan Pemerintah Kota Bekasi. Jika dilihat berdasarkan golongan diketahui bahwa Pegawai Negeri Sipil yang berada di lingkungan Pemerintah Kota Bekasi dengan golongan IV/a adalah yang terbanyak dengan jumlah sebanyak 1.719 pegawai, sedangkan golongan yang terkecil adalah golongan IV/e dengan jumlah 8 Pegawai.

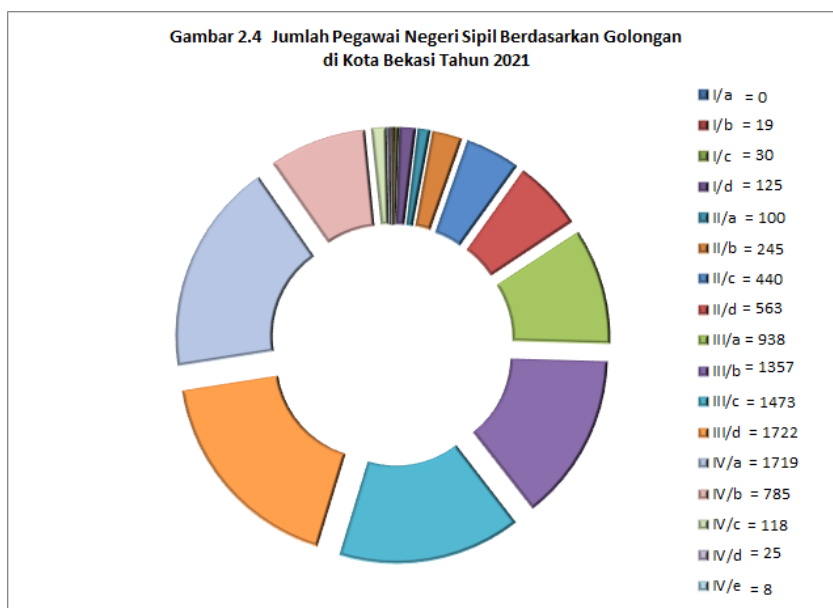
Adapun berdasarkan Unit Organisasi diketahui bahwa Dinas Pendidikan Kota Bekasi merupakan Organisasi Perangkat Daerah yang terbanyak memiliki pegawai dengan jumlah sebanyak 4.661 Pegawai Negeri Sipil, kemudian Dinas Kesehatan dengan jumlah pegawai sebanyak 966 Pegawai Negeri Sipil dan RSUD dr.Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi dengan jumlah pegawai sebanyak 568



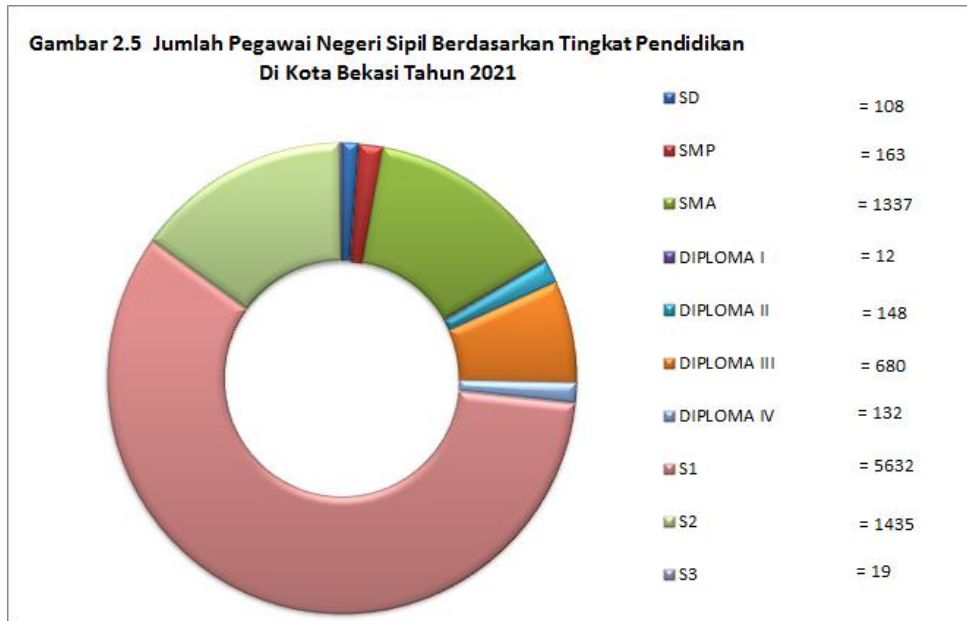
Pegawai Negeri Sipil. Sedangkan Organisasi Perangkat Daerah yang paling sedikit memiliki pegawai adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bekasi dengan jumlah pegawai sebanyak 15 orang Pegawai negeri Sipil, kemudian Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi dengan jumlah pegawai sebanyak 32 Pegawai negeri Sipil dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Bekasi dengan jumlah pegawai sebanyak 32 Pegawai Negeri Sipil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 2. 4**.

Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan Pegawai Negeri Sipil di lingkungan pemerintah Kota Bekasi diketahui bahwa sebagian besar adalah berpendidikan S-1/Sarjana dengan jumlah sebanyak 5.632 pegawai, kemudian diikuti dengan pegawai berpendidikan S-2 sebanyak 1.438 pegawai dan pegawai berpendidikan SLTA/Paket C sebanyak 1.337 pegawai. Sedangkan yang paling sedikit adalah pegawai dengan tingkat pendidikan Diploma I sebanyak 12 pegawai , dan pegawai dengan tingkat pendidikan S-3/Doktor sebanyak 19 pegawai.

Jika dilihat berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Sumberdaya Manusia kepegawai di lingkungan pemerintahan Kota Bekasi cukup mumpuni karena sebagian besar pegawainya berpendidikan tingkat S-1/Sarjana dan S-2/ Master. Sehingga kondisi ini merupakan aset tersendiri bagi kemajuan pembangunan di Kota Bekasi dimasa mendatang. Untuk lebih jelasnya kondisi kepegawaiandi Kota Bekasi berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada **Gambar 2. 5**.



Sumber : Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kota Bekasi



Sumber : Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kota Bekasi

2.7 Hymne Kota Bekasi

*Gemilang Cahyamu Bagai Mentari
Sinar Kehidupan Semesta
Pancarkan Jiwa Patriot Sejati
Mengayomi Melayani Sesama*

*Berdasar Nilai Luhur Pancasila
Kota Bekasi S'tia Membangun Bangsa
Dengan Ridho Tuhan Yang Maha Kuasa
Mewujudkan Adil Makmur Sejahtera*

*Terus Maju(Terus Maju)
Jangan Ragu(Jangan Ragu)
Warga Kota Bekasi Patriot Bangsa
Dirgahayu (Dirgahayu) Dirgahayu (Digahayu)
S'moga Kota Bekasi Jaya Selamanya*

4/4 , DO = C
Maestoso

1 . 1 | 1 . 7 1 2 3 4 | 5 6 5 . 5 . 4 | 3 . 2 3 4 5 . 6 |
 2 . . . 0 2 . 2 | 2 . 2 2 3 4 5 | 6 i 7 . 7 . 6 |
 2 . 3 4 . 1 7 . 2 6 . 7 | 5 . . 0 1 . 1 | 1 . 7 1 2 3 4 |
 5 6 5 . 3 . 5 | i i . 5 3 . 5 i . 5 | 7 6 . 6 . 6 |
 6 . 8 6 7 i 2 | 3 i 5 . 5 . 6 | 7 . 6 7 . 1 2 . 1 7 . 2 |
 i . . 0 1 2 3 | 4 3 2 . 2 3 4 | 5 4 3 . 3 4 5 |
 7 . 1 2 . 6 2 . 1 7 1 2 | 7 : . 0 > 1 . 1 | 1 . 5 6 7 1 2 |

Not Balok Hymne Kota Bekasi

2.8 Mars Kota Bekasi

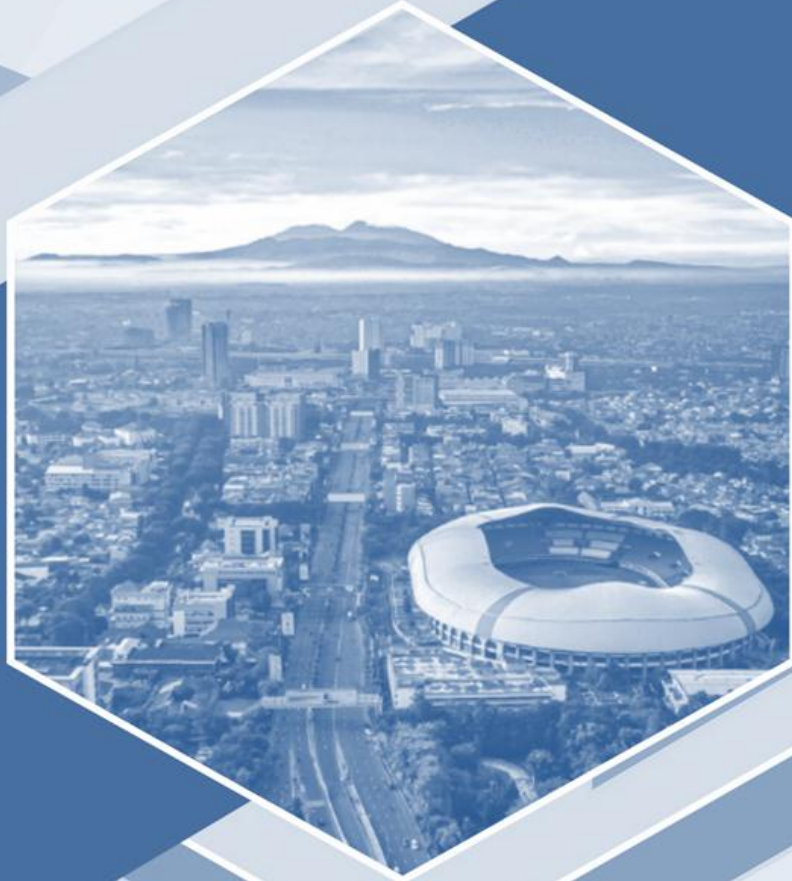
***Jiwa Tulus Suci Tekad Sekeras Baja
Siap Berpacu Dalam Mengabdikan Membangun Bangsa
Dengan Pengamalan Nilai Luhur Pancasila
Berlandaskan Undang-Undang Dasar 45***

***Seluruh Masyarakat Kota Bekasi
Siap Berpadu Sumbang Peran Dalam Karya Bakti
Setia Junjung Tinggi Citra Patriot Sejati
Demi Sjahtera S'luruh Insani***

***Kerahkan Segala Sumber Daya Pembangunan
Bangun Jati Diri Serasi Ihsan Menawan
Perkasa Menyanggah Ibu Kota Indonesia
Unggul Dalam Jasa Mansyur Dalam Perdagangan***

***Seluruh Masyarakat Kota Bekasi
Membangun Citra Diri Patriot Bijak Bestari
Menuju Masyarakat Dengan Rihdo Ilahi
Demi Kejayaan Ibu Pertiwi***





BAB III

KARAKTERISTIK WILAYAH

BAB 3 KARAKTERISTIK WILAYAH

3.1 Kondisi Geografis

Secara Geografis, wilayah Kota Bekasi terletak pada $106^{\circ} 48' 28''$ – $107^{\circ} 27' 29''$ Bujur Timur dan $6^{\circ}10'6''$ – $6^{\circ}30'6''$ Lintang Selatan. Secara geografis Kota Bekasi merupakan daerah perbatasan antara Provinsi Jawa Barat dan Provinsi DKI Jakarta, sekaligus merupakan bagian dari perlintasan atau poros Sumatera – Jakarta – Jawa Tengah – Jawa Timur maupun poros Jakarta – Bandung. Kota Bekasi merupakan penyangga bagi Kota Jakarta. Dalam konteks nasional maupun regional, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Kota Bekasi merupakan bagian dari Kawasan Strategis Nasional yaitu Kawasan Perkotaan Jabodetabek-Punjur termasuk Kepulauan Seribu (Provinsi DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat). Kota Bekasi juga merupakan Pusat Kegiatan Nasional (PKN), yang dalam PP tersebut dijelaskan sebagai kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala internasional, nasional, atau beberapa provinsi. Lihat **Gambar 3. 1**

3.1.1 Kondisi Topografi

Kondisi topografi Kota Bekasi relatif datar dan landai, dengan kemiringan lerengnya antara 0 – 2%. Wilayah Kota Bekasi terletak pada ketinggian antara 11 m sampai 81 m di atas permukaan air laut (dpl). Kecamatan yang mempunyai ketinggian anatar 11 – 24 mdpl, yaitu : Pondokgede, Mustikajaya, Rawalumbu, Bekasi Barat dan Medan Satria, untuk ketinggian 25 – 81 mdpl Kecamatan Jatisampurna, Bantargebang dan Bekasi Timur, sedangkan Kecamatan yang mempunyai mdpl 25 – 100 adalah Kecamatan Pondokmelati dan Jatiasih. Untuk Kecamatan yang mempunyai jarak terjauh ke Ibukota Kota Bekasi adalah Kecamatan Jatisampurna sejauh 20,80 Km dan terdekat Kecamatan Bekasi Utara 4,20 Km.

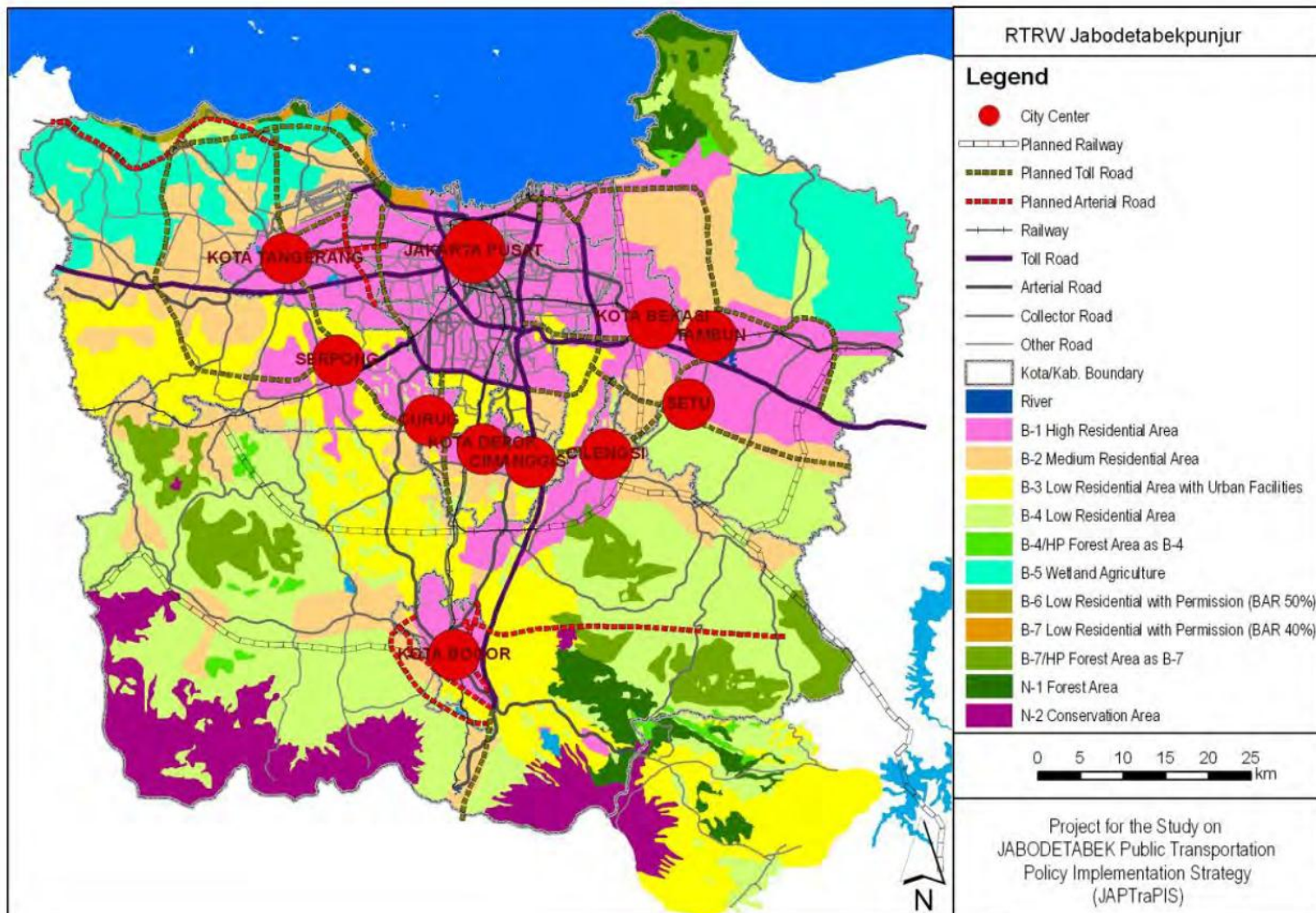


3.1.2 Kondisi Iklim

Kota Bekasi memiliki iklim kering dengan tingkat suhu/temperatur terendah 25,60⁰C pada bulan Desember dan ter tinggi 33,00⁰C pada Bulan Juni. Rata-rata Kelembaban ter rendah sebesar 72% di bulan September dan ter tinggi 84% bulan Februari, kecepatan angin rata-rata di Kota Bekasi ter rendah 4,10 m/det bulan Februari dan ter tinggi 7,00 m/det Bulan Desember, tekanan udara terendah di bulan Desember sebesar 1.009,40 mb dan tertinggi bulan Februari 1.011,30 mb. Jumlah curah hujan di Kota Bekasi yang terendah 45,00 mm pada Bulan Juli dan tertinggi Bulan Februari 1.898,00 mm, sedangkan jumlah hari hujan yang terendah pada Bulan Oktober sebesar 17 hari dan tertinggi 31 hari pada Bulan Januari, Maret, Mei, Juli dan Agustus.



Gambar 3.1 Letak Geografis Kota Bekasi Dalam RTRW Jabodetabekpunjur



Sumber : Project for the Study on JABODETABEK Public Transportation Policy Implementation Strategy (JAPTraPIS)

3.1.3 Kondisi Geologi

Kondisi geologi wilayah Kota Bekasi didominasi oleh batuan yang berfasies gunung api berumur Pleistosen, membentuk endapan kipas *alluvium*. Satuan batuan yang berfasies gunung api berumur *Pleistosen* ini tersusun atas konglomerat, batupasir tufaan, tuf, breksi yang berumur *Pleistosen*. Konglomerat berwarna kemerah-merahan, agak padu tetapi mudah hancur. Komponennya terdiri dari andesit, basal dan batu apung, membundar tanggung hingga membundar, pemilahan buruk, umumnya menunjukkan kemas tertutup hingga terbuka, besar butir umumnya berkisar dari kerikil sampai kerakal. Matriksnya berupa batu pasir tufaan, umumnya sudah lapuk berwarna kelabu kotor kemerah-merahan. Pada satuan ini banyak dijumpai struktur silang siur. Batu pasir *tufaan* dan *tuf* agak padu, tetapi mudah hancur, berbutir halus sampai kasar, pemilahan buruk, membundar tanggung sampai membundar sempurna, terdapat struktur silang siur. Breksi berwarna kelabu kemerahan, komponen batu apung dan andesit, berukuran antara 1-10 cm, menyudut tanggung, agak kompak dan pemilahan buruk. Matriksnya berupa batu pasir tufaan berwarna kemerah-merahan, umumnya lapuk mengulit bawang. Setempat breksi ini mengandung bongkah andesit dengan ukuran 2-50 m.

Breksi ini diduga merupakan endapan lahar, pada wilayah Jakarta sebarannya mendominasi, sedangkan pada wilayah Bekasi – Karawang tersebar pada bagian baratdaya dan tenggara cekungan. Makin ke utara ukuran komponennya makin halus dan makin lapuk, sehingga sering dijumpai hanya sebagai tanah berwarna merah. Satuan ini berumur *Pleistosen* dan merupakan endapan sungai jenis kipas *aluvium*. Tebalnya diperkirakan mencapai 40 m.

Satuan Konglomerat dan Batu Pasir Tufaan ini kemungkinan dapat menjadi akuifer yang sangat baik, air tanah bergerak melalui ruang antar butir, karena ketebalannya hanya sekitar 40 meteran dan penyebaran tidak begitu luas, maka air tanah yang dijumpai berupa air tanah tidak tertekan atau air tanah setengah tertekan. Di sepanjang alur sungai utama seperti Kali Bekasi dan menyebar ke bagian utara tersusun oleh satuan endapan limbah banjir ini berumur Holosen dan tersusun atas pasir lempungan, lempung pasiran, dan lempung humusan atau gambutan. Pasir lempungan berwarna coklat-coklat kehitaman-hitaman, makin ke selatan Lembar Peta warnanya makin kemerah-merahan dan makin tufaan. Lempung pasiran berwarna coklat - coklat kekuningan-kuningan, lunak dan terkoalinkan. Lempung

humusan atau gambutan berwarna kelabu kecoklatan-coklatan, banyak mengandung sisa tumbuhan. Endapan Dataran Banjir tebalnya berkisar antara 5-15 m, merupakan akuifer yang cukup baik, penyebaran luas, air tanah berupa air tanah tidak tertekan yang mengalir diantara ruang antar butir.

Luas Jenis Batuan yang terbesar di Kota Bekasi adalah Jenis batuan Alluvium Fans seluas 136,76 Km², dan terkecil jenis batuan *Beach Ridge Deposit* seluas 1,47 Km².

3.1.4 Kondisi Jenis Tanah

Kondisi tanah di Kota Bekasi, jenis tanah di wilayah Kota Bekasi terdiri dari *alluvial Distrik, Aluvial Gleik, Gleisol Distrik, Kambisol Distrik, Kambisol Gleik, Latosol Haplik, Nitosol Rodik, Oksisol Eutrik dan Oksisol Kromik*. Luas Jenis Tanah yang terluas di Kota Bekasi adalah Jenis Tanah *Nitosol Rodik* seluas 266,33 Km² dan terkecil *Oksisol Eutrik* seluas 0,04 Km².

3.1.5 Kondisi Hidrologi

a. Air Permukaan

Kondisi hidrologi Kota Bekasi tersusun oleh aliran sungai yang mengalir di dalamnya, yang menampung limpasan air permukaan yang berasal dari air hujan dan air limbah domestik. Wilayah Kota Bekasi dialiri 3 (tiga) sungai utama yaitu Sungai Cakung, Sungai Bekasi dan Sungai Sunter, beserta anak-anak sungainya. Sungai Bekasi mempunyai hulu di Sungai Cikeas yang berasal dari gunung pada ketinggian kurang lebih 1.500 meter dari permukaan air. Berdasarkan atas perhitungan neraca air untuk limpasan air permukaan di Kota Bekasi, maka terlihat bahwa limpasan air permukaan tertinggi berada di Kecamatan Jatiasih, yaitu sekitar 47,55 juta m³/tahun. Limpasan air permukaan terendah berada di Kecamatan Pondok Melati, yaitu sekitar 18,05 juta m³/tahun. Apabila dilihat rata-ratanya maka limpasan air permukaan di setiap kecamatan di Kota Bekasi adalah sekitar 33,92 juta m³/tahun. Secara umum ancaman atas keberadaan dan kelestarian kali dan situ di Kota Bekasi disebabkan oleh:



- **Konversi lahan**

Semakin pesatnya kegiatan pembangunan dan penambahan jumlah penduduk, maka keberadaan situ terancam oleh meningkatnya kebutuhan lahan. Banyak areal situ ditimbun menjadi permukiman, baik yang berskala besar maupun kecil. Beberapa kawasan real-estate, pusat perbelanjaan, maupun perumahan pada awalnya adalah rawa atau daerah genangan air musiman. Pada skala kecil banyak areal persawahan milik rakyat telah berubah menjadi rumah, kegiatan tersebut menjadi penyebab utama terjadinya pengurangan jumlah maupun luas situ.

- **Pendangkalan**

Penyebab utama terjadinya pendangkalan situ adalah terjadinya endapan lumpur yang terbawa oleh air akibat erosi tanah. Pendangkalan di Kota Bekasi dipercepat dengan adanya sampah yang terbawa hujan. Dampak yang timbul oleh adanya pendangkalan ini adalah semakin meluasnya tumbuhnya gulma air dan tertutupnya saluran air yang berakibat meningkatnya bahaya banjir.

- **Pencemaran oleh limbah**

Limbah yang masuk ke situ berasal dari berbagai sumber, terbawa oleh aliran air dan masuk ke situ. Sebagai contoh, limbah rumah tangga, limbah pupuk dapat menyebabkan terjadinya *eutrofikasi* menyebabkan melimpahnya tumbuhan eceng gondok (*Eichornia crassipes*). Kelimpahan eceng gondok salah satu penyebab pendangkalan, sedangkan limbah industri yang dikhawatirkan mengandung logam berat, dapat mempengaruhi organisme perairan lewat proses bioakumulasi dalam tubuh organisme. Air permukaan yang terdapat di wilayah Kota Bekasi meliputi Sungai/Kali Bekasi dan beberapa sungai/kali kecil serta Saluran Irigasi Tarum Barat yang selain digunakan untuk mengairi sawah juga merupakan sumber air baku bagi kebutuhan air minum wilayah Bekasi (kota dan kabupaten) dan wilayah DKI Jakarta.



Kali yang terpanjang di Kota Bekasi adalah Kali Krupuk-Kali Batu sepanjang 24 Km dan terpendek Kali Sasak Jarang/Narogong dengan panjang 1,003 Km.

b. Air Tanah

Merujuk pada Kondisi Kota Bekasi, dimana hidrologi air tanah Kota Bekasi terletak pada Cekungan Air Tanah (CAT) Bekasi-Karawang (Peta Cekungan Air tanah Indonesia, DESDM, 2007). Potensi air tanah bebas sebesar 1.483.000 m³/tahun dan jumlah aliran air tanah tertekan sebesar 6.000.000 m³/tahun. Kalkulasi pengambilan air tanah harian (29.987 m³/hari) dalam setahun di Kota Bekasi dapat mencapai 10.945.255 m³/tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Kota Bekasi dalam waktu dekat akan mengalami krisis air tanah.

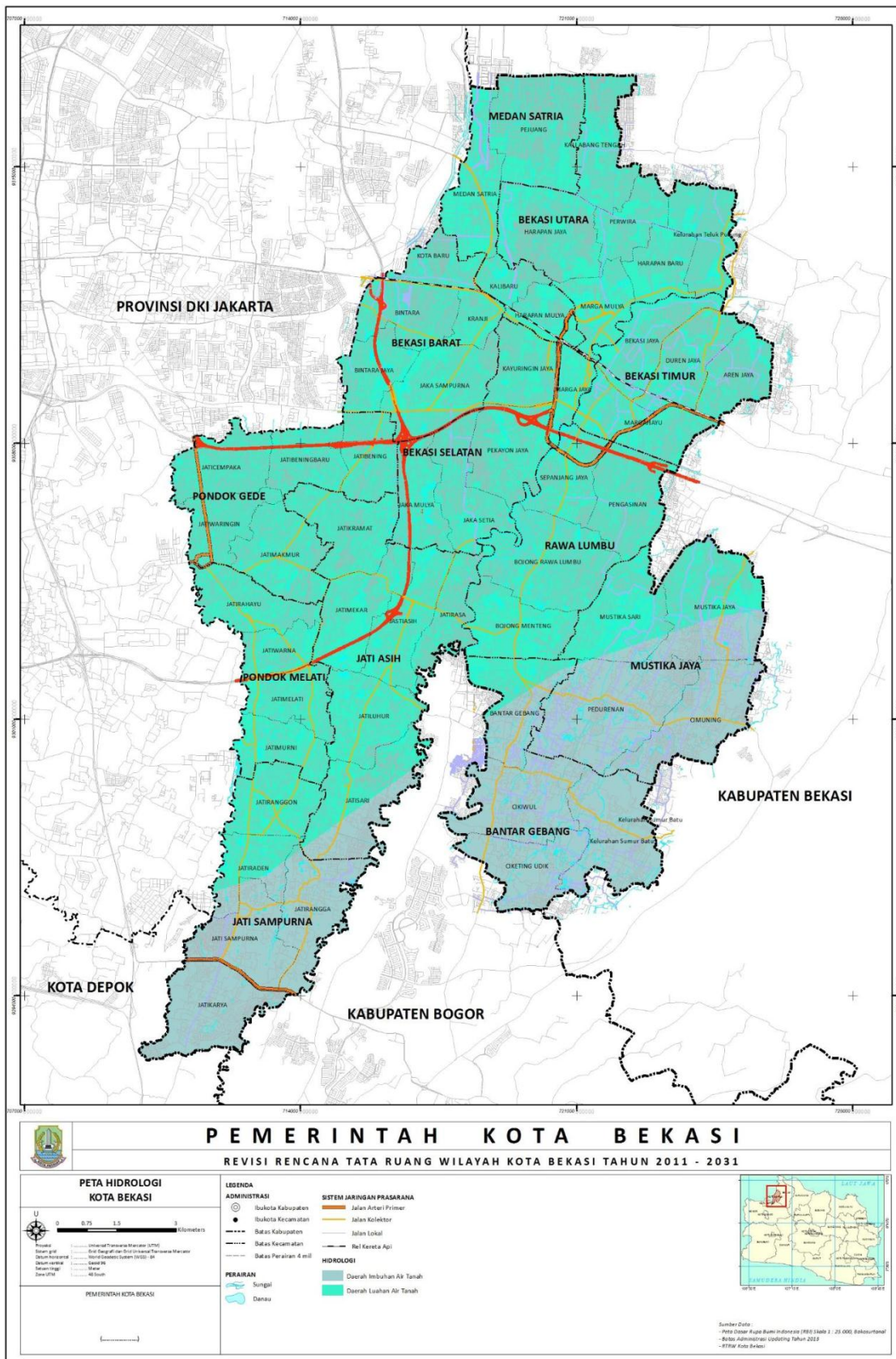
Zonasi konservasi air tanah Kota Bekasi, pengambilan air tanah pada kedalaman akuifer 40 – 140 m di bawah muka tanah setempat.

Dapat dikelompokkan terdapat 4 zona konservasi air tanah untuk kedalaman akuifer 40 – 140 m, yaitu zona aman, zona rawan, zona kritis dan zona rusak. Zona kritis dan zona rusak menempati sebagian wilayah Kecamatan Medan Satria, umumnya berupa wilayah komersial, permukiman padat dan industri. Zona rawan menempati wilayah Kecamatan Medan Satria, Bekasi Timur, Rawa Lumbu dan sebagian Kecamatan Mustika Jaya.

Zona aman menempati sebagian besar wilayah kecamatan selain yang telah disebutkan di atas pada zona rawan hingga zona rusak. Untuk lebih jelasnya mengenai hidrologi di Kota Bekasi dapat dilihat pada **Gambar 3.2**.



Gambar 3.2 Peta Hidrologi Kota Bekasi



Sumber : Revisi RTRW Kota Bekasi Tahun 2017

3.1.6 Hidrogeologi

Kondisi hidrogeologi Kota Bekasi berdasarkan atas perhitungan neraca air berupa air hujan yang meresap ke dalam tanah dan tersimpan di bawah permukaan sebagai air tanah di Kota Bekasi. Air hujan yang tersimpan di dalam tanah sebagai potensi sumber daya air tertinggi berada di Kecamatan Jatiasih yaitu sekitar 32,50 juta m³/tahun.

Potensi terendah berada di Kecamatan Pondok Melati yaitu sekitar 12,33 juta m³/tahun. Apabila dilihat rata-ratanya maka potensi sumber daya air di setiap kecamatan di Kota Bekasi adalah 23,18 juta m³/tahun.

3.2 Penggunaan Lahan

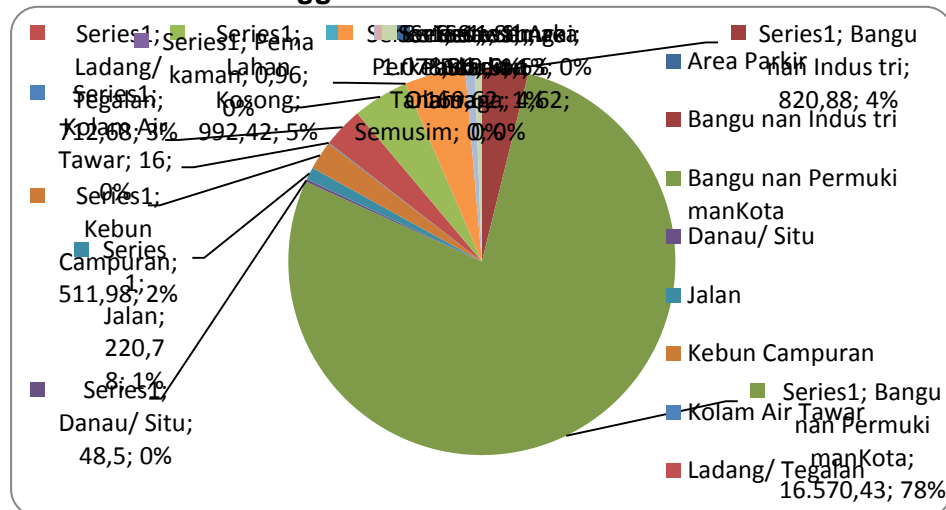
Kota Bekasi merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat dan juga sebagai daerah penyangga DKI Jakarta. Pertumbuhannya yang terus bertambah akan diiringi dengan kebutuhan yang meningkat pula. Pemenuhan kebutuhan yang terus bertambah tidak diiringi dengan penambahan lahan, sehingga banyak penggunaan lahan yang dibuat hanya berdasarkan kepentingan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri yang terkadang melupakan kesesuaian lahannya. Pada kenyataannya telah diketahui bahwa luas lahan sebagai tempat aktivitas penduduk dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dari waktu ke waktu akan terus berkurang. Perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi di suatu daerah terkadang tidak sesuai dengan rencana tata ruang yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat.

Selain pertumbuhan kawasan perkotaan di Kota Bekasi mengalami pertumbuhan yang pesat. Pertumbuhan penggunaan lahan yang ada di Kota Bekasi harus dikendalikan agar lahan yang ada digunakan sesuai dengan rencana tata ruangnya. Penggunaan lahan terbangun yang dimanfaatkan untuk peruntukan permukiman teratur (perumahan) dan permukiman tidak teratur yang dibangun secara individu. Luas penggunaan lahan di Kota Bekasi yang terbesar adalah untuk Bangunan Permukiman Kota mencapai luas ± 14.316,79 ha atau sekitar 68,020 %, dan yang terkecil untuk penggunaan lahan Pemakaman sebesar 0,96 ha atau 0,004%.



Penggunaan lahan terbangun lainnya diperuntukan untuk kawasan industri, fasilitas pelayanan umum pemerintahan, perkantoran dan infrastruktur pendukung kegiatan perkotaan. Sedangkan penggunaan lahan non terbangun dimanfaatkan untuk kawasan lindung, RTH, pertanian, tegalan, ladang, kebun dan kolam/empang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 3.3** dan **Gambar 3.4** di bawah ini.

Gambar 3.3 Penggunaan Lahan di Kota Bekasi Tahun 2021



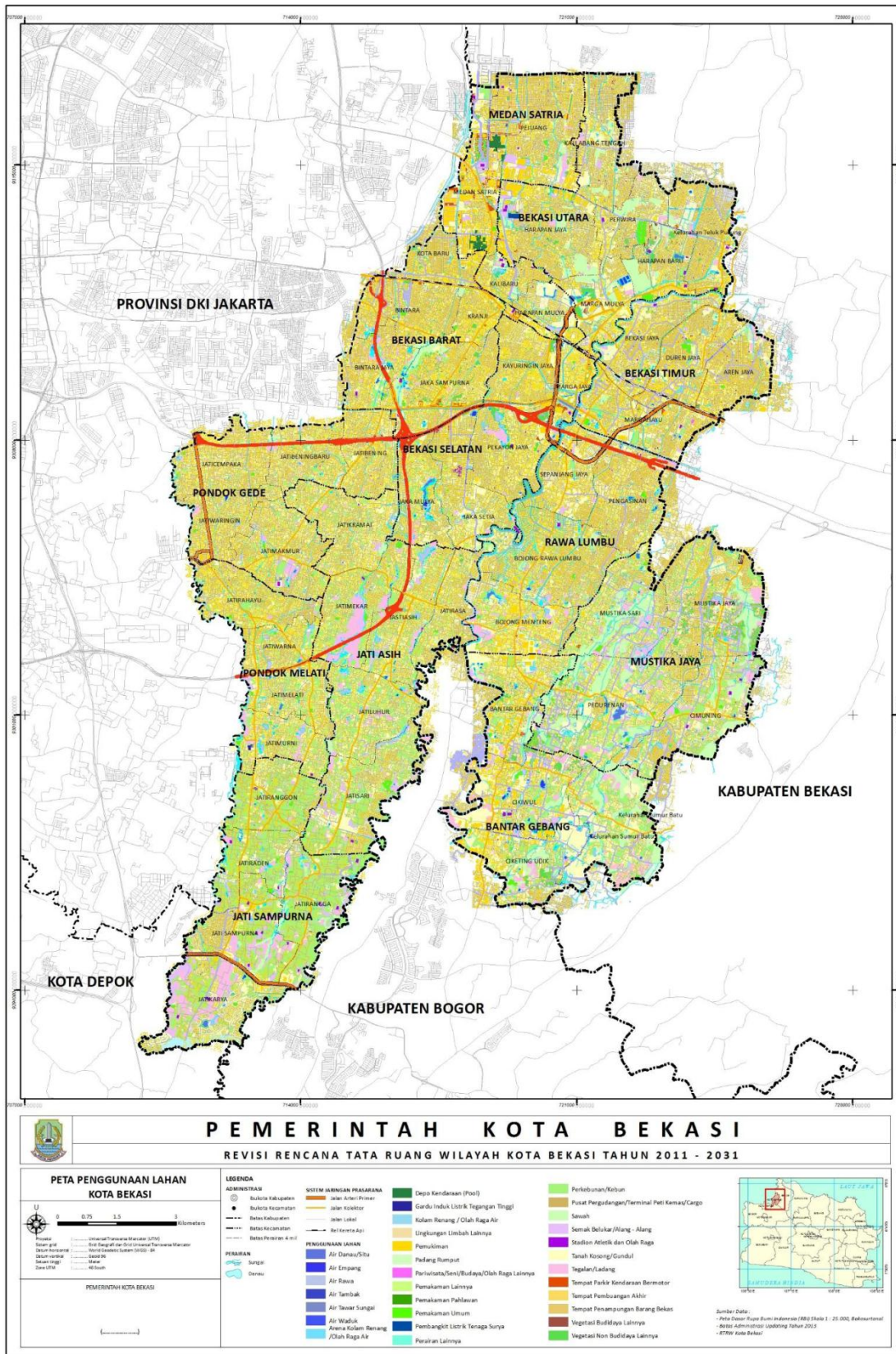
Sumber : Penyusunan Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM), Hasil Analisis

3.3 Wilayah Rawan Bencana

Bencana yang terjadi Kota Bekasi Tahun 2021 meliputi kebakaran, banjir, tanah longsor, puting beliung dan APB. Kota Bekasi pada umumnya rawan banjir sebanyak 172 kejadian, dimana Kecamatan Pondokgede sebanyak 21 kejadian dan Kecamatan Jatiasih sebanyak 19 kejadian merupakan yang terbanyak. Sedangkan yang terkecil ada di Kecamatan Jatisampurna sebanyak 7 Kejadian. Bencana puting beliung terjadi di Kecamatan Bekasi Utara, Kecamatan Bantargebang, Kecamatan Jatiasih dan Kecamatan Pondokmelati.

Bencana kebakaran bangunan terjadi di Kecamatan Bekasi Timur sebanyak 3 kejadian, Kecamatan Bekasi Utara, Pondokgede dan Mustikajaya sebanyak 1 kejadian, Kecamatan Bekasi Selatan sebanyak 4 Kejadian, dan Kecamatan Bantargebang sebanyak 2 kejadian. Bencana APB terjadi di Kecamatan Bekasi Utara, Kecamatan Bantargebang, Kecamatan Jatiasih dan Kecamatan Pondokmelati.

Gambar 3.4 Peta Penggunaan Lahan di Kota Bekasi



Sumber : Revisi RTRW Kota Bekasi



BAB IV

KEPENDUDUKAN

BAB 4 KEPENDUDUKAN

4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan

Berdasarkan definisi Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 (enam) bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 (enam) bulan tetapi bertujuan menetap. Sementara berdasarkan pengertian Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, penduduk adalah warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

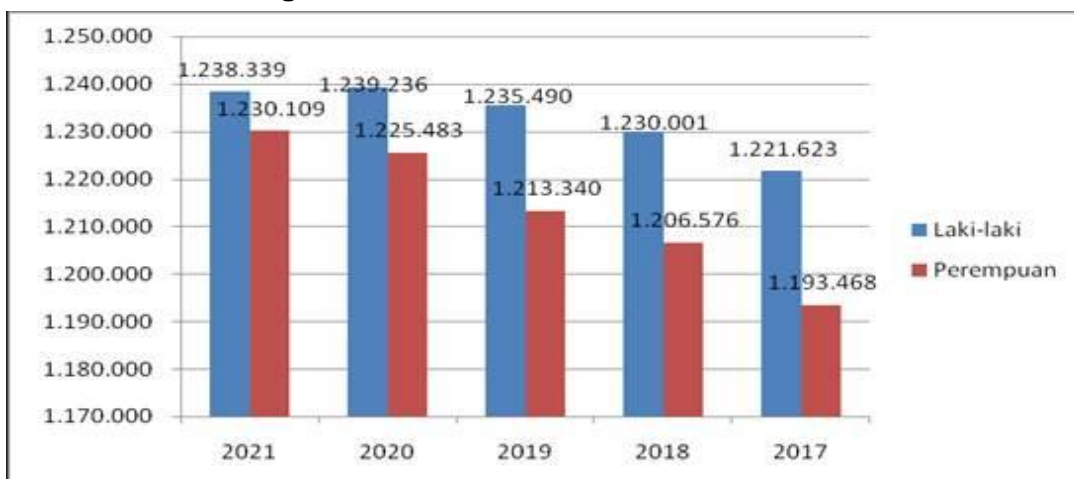
Pada tahun 2021 penduduk Kota Bekasi sebanyak 2.468.448 jiwa yang terdiri atas laki-laki sebanyak 1.238.339 jiwa dan perempuan sebanyak 1.230.109 jiwa, sehingga angka sex ratio di Kota Bekasi sebesar 101 yang artinya terdapat 102 penduduk laki-laki dalam setiap 100 penduduk perempuan.

Dilihat dari perkembangan penduduk di Kota Bekasi, dimana jumlah penduduk tahun 2017 sebanyak 2.415.091 jiwa dan tahun 2021 sebanyak 2.468.448 jiwa. Hal ini dalam rentang tahun 2017 - 2021 mengalami penambahan jumlah 13.339 jiwa/tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Bekasi Utara yang dihuni sebanyak 333.170 jiwa (13,5 %), diikuti Kecamatan Bekasi Timur sebanyak 271.823 jiwa (11,01 %) dan Kecamatan Bekasi Barat sebanyak 266.211 jiwa (10,78 %). Sedangkan Kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Bantargebang dengan jumlah penduduk 108.332 jiwa (4,39 %) dan Kecamatan Jatisampurna sebanyak 108.765 jiwa (4,41 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.1**

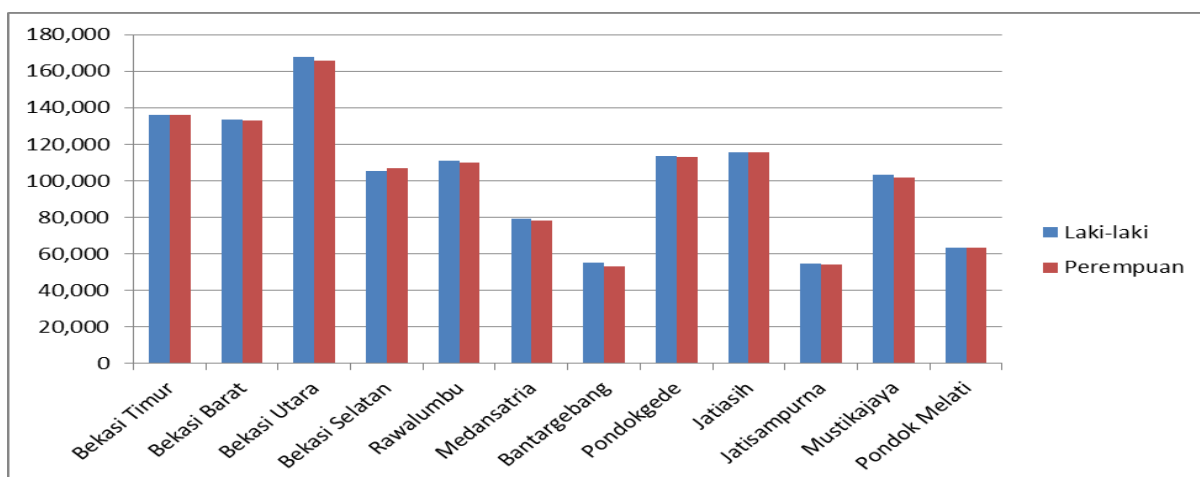
Jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Bekasi Utara yang dihuni sebanyak 333.170 jiwa (13,5 %), diikuti Kecamatan Bekasi Timur sebanyak 271.823 jiwa (11,01 %) dan Kecamatan Bekasi Barat sebanyak 266.211 jiwa (10,78 %). Sedangkan Kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Bantargebang dengan jumlah penduduk 108.332 jiwa (4,39 %) dan Kecamatan Jatisampurna sebanyak 108.765 jiwa (4,41 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.2**.

Gambar 4.1.
Grafik Perkembangan Jumlah Penduduk di Kota Bekasi tahun 2017 - 2021



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bekasi

Gambar 4.2.
Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021

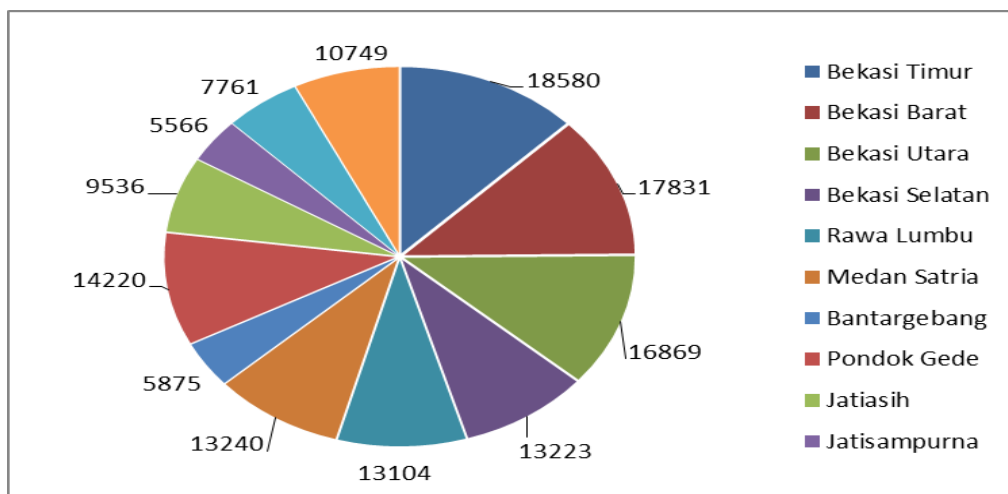


Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bekasi

4.2 Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan

Luas Kota Bekasi secara keseluruhan mencapai 210,49 km². Sebagian besar wilayah Kecamatan di Kota Bekasi memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, dimana Kecamatan Bekasi Timur merupakan kecamatan yang terpadat yaitu 18.580 jiwa/km². Sedangkan Kecamatan Jatisampurna merupakan kepadatan yang terendah, yaitu 5.566 jiwa/km². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.3**.

Gambar 4.3 Grafik Kepadatan Penduduk di Kota Bekasi Menurut Kecamatan Tahun 2021

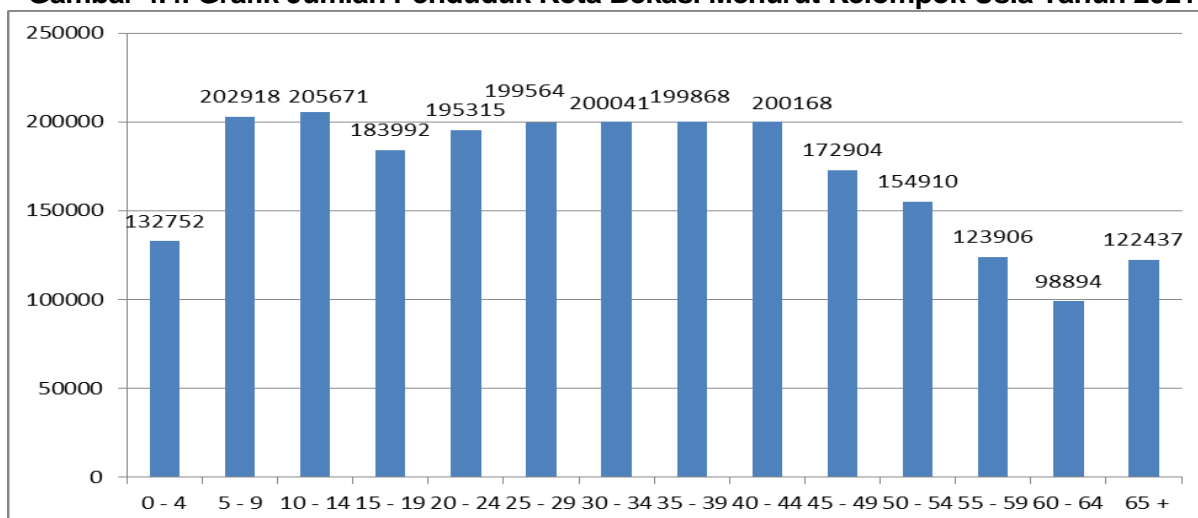


Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bekasi

4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia

Jumlah Penduduk Kota Bekasi berdasarkan kelompok umur hasil pencatatan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2022 diketahui bahwa jumlah penduduk produktif yaitu usia 15 – 64 tahun adalah sebanyak 1.729.562 jiwa, sedangkan penduduk non produktif usia 0-14 dan 65+ adalah sebanyak 663.778 jiwa, dengan rasio ketergantungan penduduk non produktif terhadap penduduk produktif sebesar 38,38. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.4**.

Gambar 4.4. Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Kelompok Usia Tahun 2021

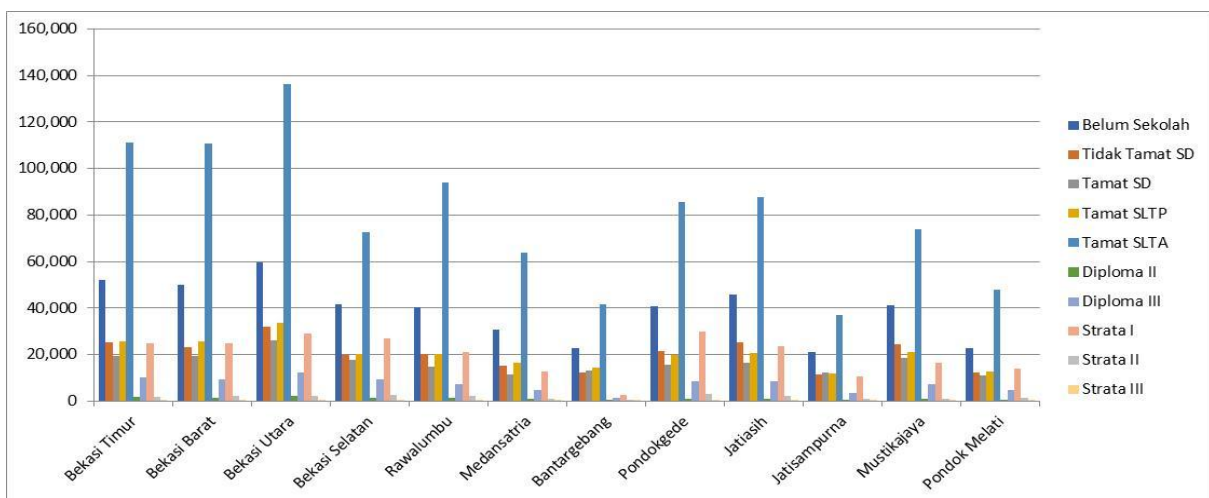


Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bekasi

4.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Kota Bekasi meliputi belum sekolah, tidak tamat SD, tamat SD, SLTP, SLTA, Diploma II, Diploma III, Strata I, Strata II dan Strata III. Berdasarkan tingkat pendidikan, pada umumnya penduduk Kota Bekasi tamat SLTA sebanyak 962.917 jiwa serta tamat SLTP sebanyak 241.757 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang belum sekolah dan tidak tamat SD di Kota Bekasi cukup tinggi, yaitu 468.563 jiwa dan 243.108 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.5.

Gambar 4.5. Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bekasi

4.5 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

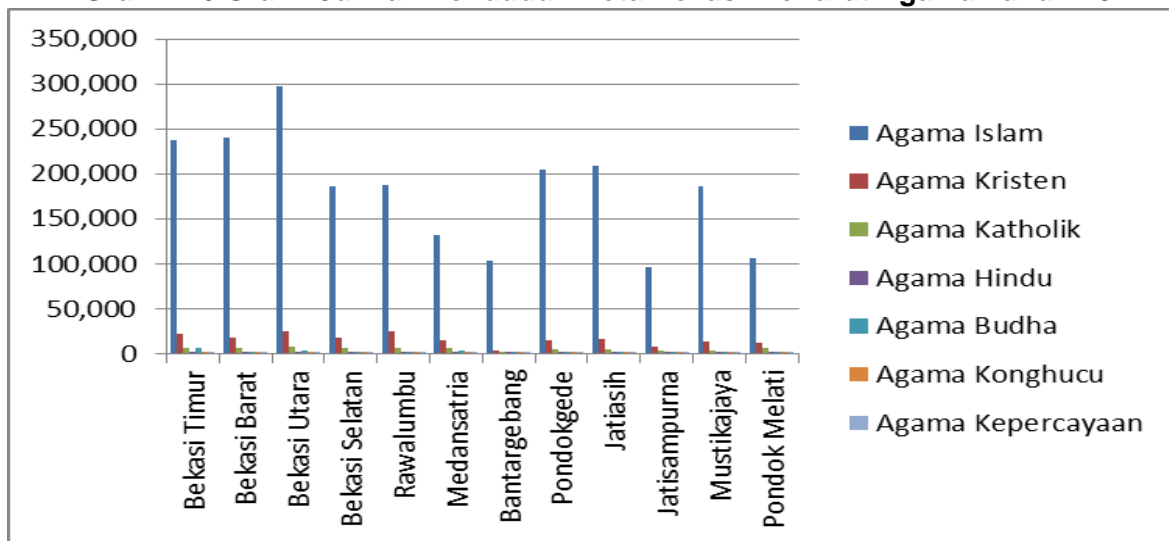
Agama yang dianut oleh penduduk di Kota Bekasi sebanyak 7 (tujuh) agama. Pada umumnya penduduk di Kota Bekasi beragama Islam sebanyak 2.187.385 jiwa (88,61 %), sedangkan penduduk beragama konghucu merupakan yang terkecil yaitu 125 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.6**.

4.6 Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

Status perkawinan di Kota Bekasi meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Jumlah penduduk status kawin di Kota Bekasi sebanyak 1.191.792 sedangkan yang belum kawin di Kota Bekasi cukup banyak, yaitu 1.183.345 jiwa.

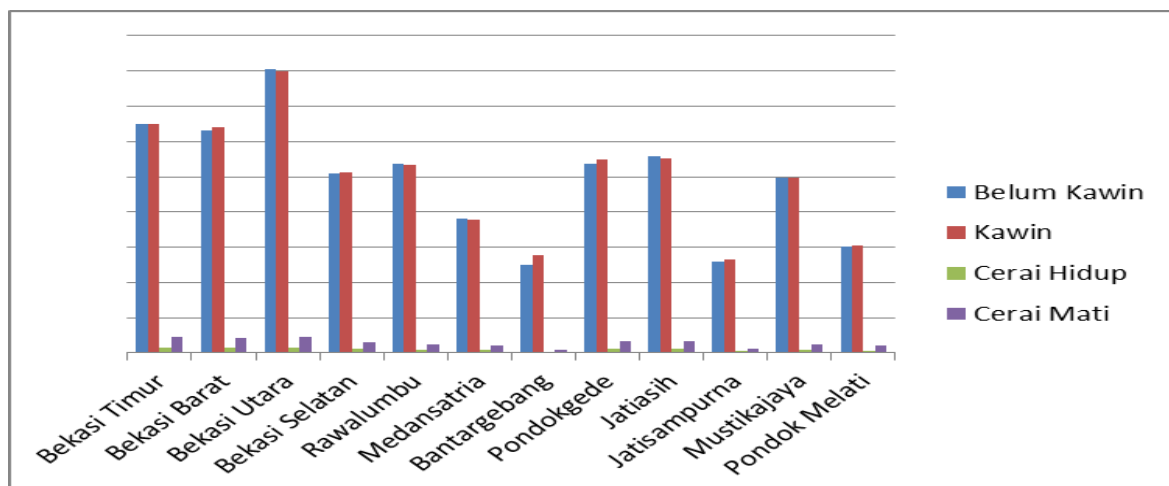
Apabila dilihat angka perceraian hidup di Kota Bekasi masih relatif rendah, yaitu sebanyak 24.797 kasus, sedangkan kasus cerai mati sebanyak 68.514 kasus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.7**.

Grafik 4.6 Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Agama Tahun 2021



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bekasi

Grafik 4.7. Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Status Perkawinan Tahun 2021



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bekasi

4.7 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

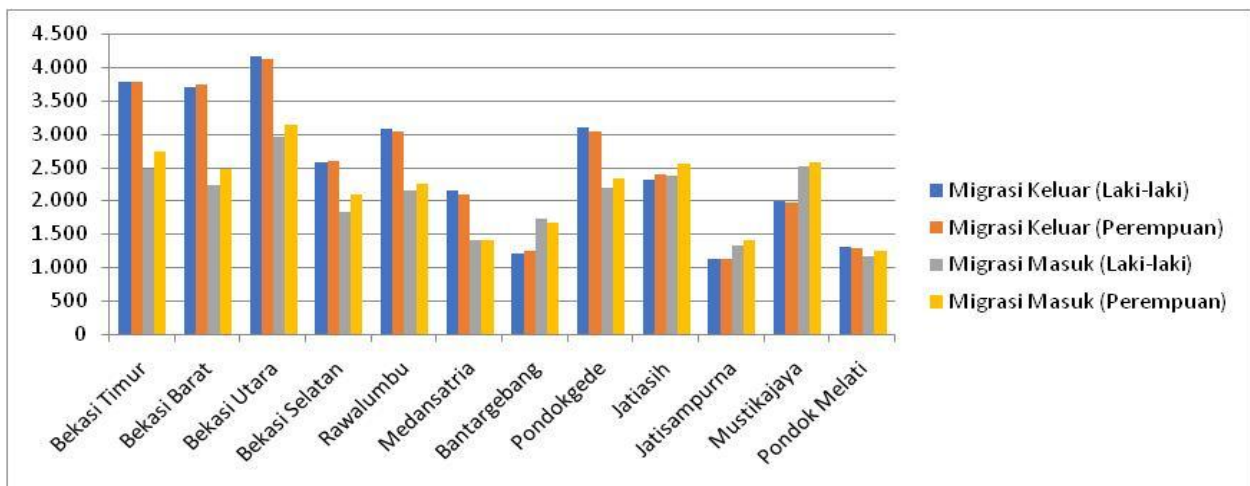
Penduduk bermata pencaharian terbanyak di Kota Bekasi Tahun 2021 adalah karyawan swasta sebanyak 579.184 jiwa dan mengurus rumah tangga sebanyak 443.408 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk di Kota Bekasi yang belum bekerja cukup tinggi sebanyak 484.016 jiwa.

4.8 Migrasi Penduduk

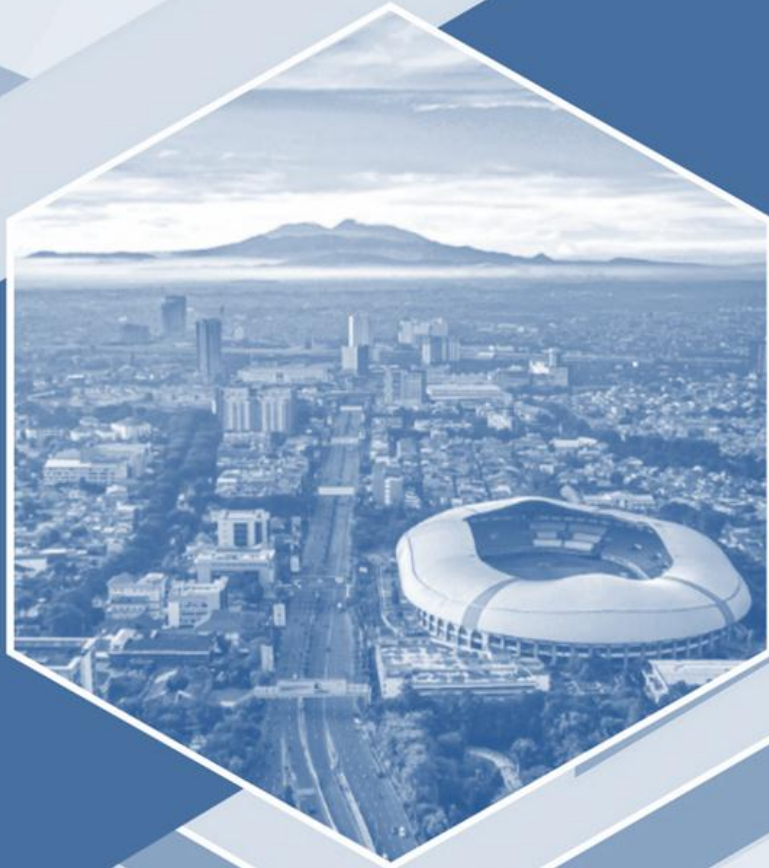
Migrasi penduduk terbagi dalam 2 kelompok, yaitu migrasi keluar dan migrasi masuk. Jumlah migrasi penduduk yang keluar Kota Bekasi Tahun 2021 adalah sebanyak 60.864 jiwa, sedangkan jumlah migrasi penduduk yang masuk sebanyak 50.182 jiwa.

Dilihat dari migrasi penduduk yang keluar dari Kota Bekasi, jumlah migrasi laki-laki (30.464 jiwa) lebih banyak dibandingkan migrasi perempuan (30.400 jiwa). Sedangkan dilihat dari migrasi yang masuk ke Kota Bekasi, jumlah migrasi perempuan (25.854 jiwa) lebih banyak dibandingkan migrasi laki-laki (24.328 jiwa). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat **Gambar 4.8**.

Gambar 4.8. Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Migrasi Penduduk Tahun 2021



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bekasi



BAB V
KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT

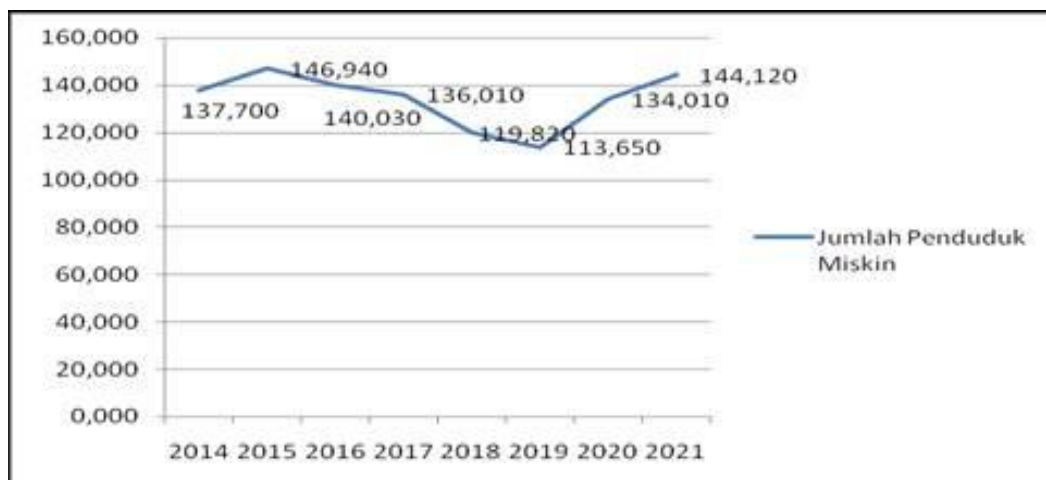
BAB 5 KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

5.1. Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin di Kota Bekasi tahun 2014 sebanyak 137.700 jiwa dan tahun 2021 menjadi sebanyak 144.120 jiwa. Hal ini ada penambahan penduduk miskin dari tahun 2014 – 2021 sebanyak 6.420 jiwa.

Dilihat dari tingkat persentase penduduk miskin terhadap jumlah penduduk keseluruhan di Kota Bekasi menunjukkan pada tahun 2015 merupakan tingkat persentase penduduk miskin terbesar di Kota Bekasi sebesar 5,46 %, tahun 2019 merupakan tingkat persentase penduduk miskin terkecil di Kota Bekasi sebesar 3,81 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 5.1.

Gambar 5.1 Grafik Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Kota Bekasi Tahun 2014 - 2021

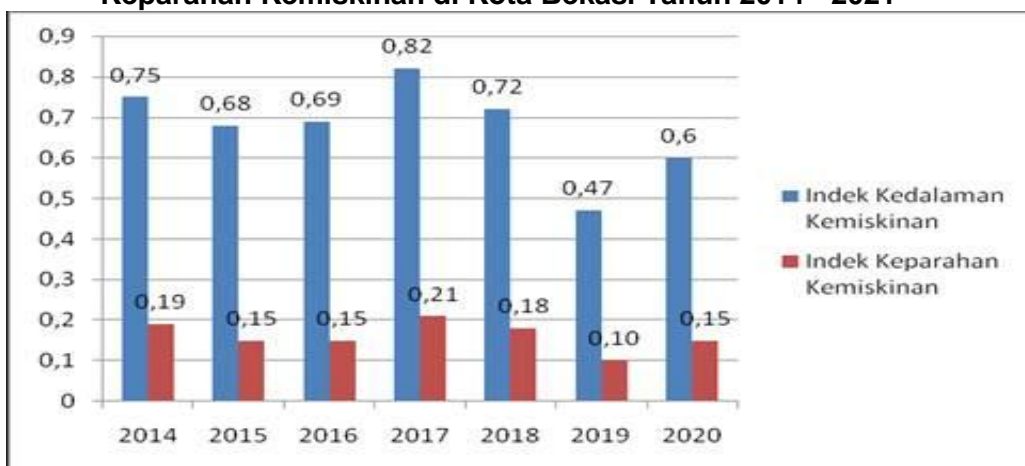


Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret, Kota Bekasi Dalam Angka

Dilihat dari perkembangan indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan di Kota Bekasi Tahun 2014 -2020 mengalami fluktuasi perkembangan, dimana tahun 2014 sebesar 0,75 dan 0,19 menjadi 0,60 dan 0,15 Tahun 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 5.2.



Gambar 5.2. Grafik Perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kota Bekasi Tahun 2014 - 2021

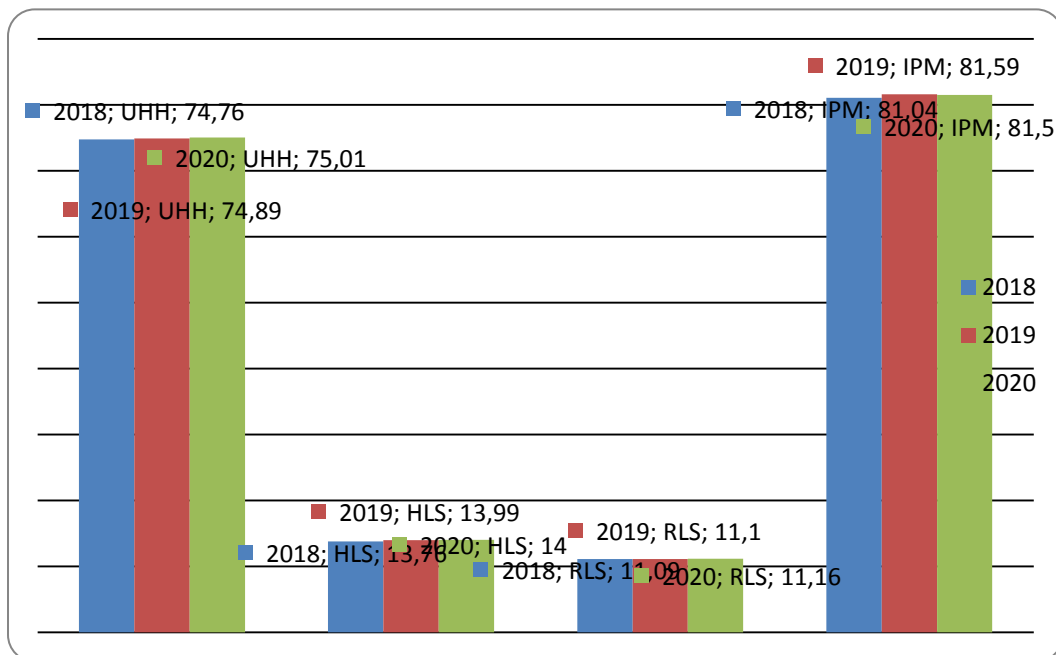


Sumber : BADAN PUSAT STATISTIK, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret, Kota Bekasi Dalam Angka

5.2 Indeks Pembangunan Manusia

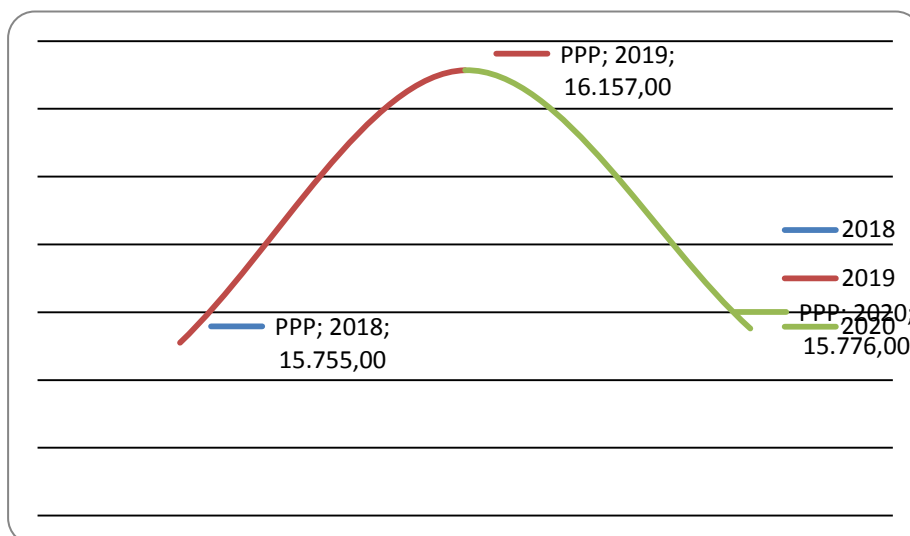
Dilihat indeks pembangunan manusia di Kota Bekasi mengalami kenaikan dari tahun 2018 – 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 5.3.

Gambar 5.3. Grafik Perkembangan IPM Berdasarkan Indikator UHH, HLS, RLS dan IPM di Kota Bekasi Tahun 2018 - 2020



Sumber : BADAN PUSAT STATISTIK, Survei Sosial Ekonomi Nasional, Kota Bekasi Dalam Angka

Gambar 5.4. Grafik Perkembangan IPM Berdasarkan Indikator PPP di Kota Bekasi Tahun 2018 - 2020

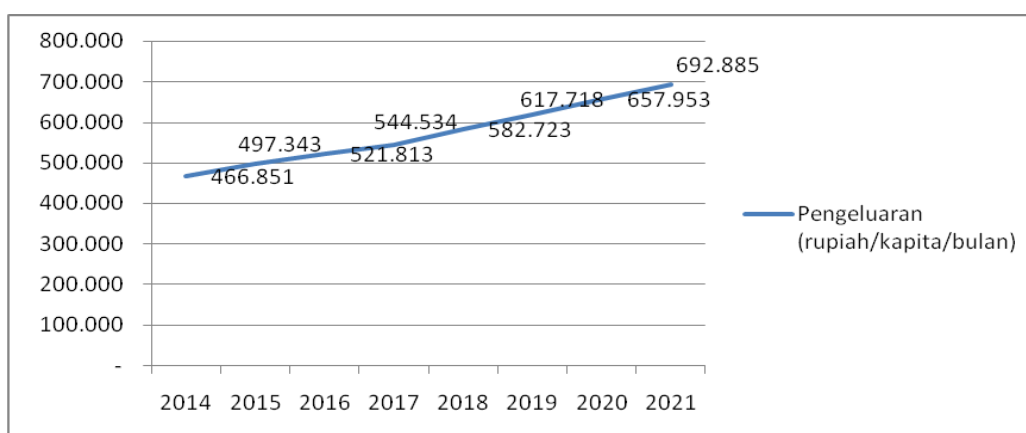


Sumber : BADAN PUSAT STATISTIK, Survei Sosial Ekonomi Nasional, Kota Bekasi Dalam Angka 2021

5.3 Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran penduduk Kota Bekasi Tahun 2014 sebesar Rp. 466.851/kapita/bulan dan tahun 2021 menjadi Rp. 692.88/kapita/bulan. Hal ini menggambarkan rata-rata perkembangan pengeluaran dari tahun 2014 – 2021 adalah sebesar 5,48 %, dimana tahun 2017-2018 mengalami perkembangan pengeluaran terbesar, yaitu 6,55 % dan tahun 2016-2017 mengalami perkembangan pengeluaran terkecil, yaitu 4,17 %. Untuk lebih jelas dapat dilihat Gambar 5.5.

Gambar 5.5 Grafik Perkembangan Pengeluaran (Rupiah,Kapita/Bulan) di Kota Bekasi Tahun 2014 - 2021



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret, Kota Bekasi Dalam Angka



BAB VI

PELAYANAN UMUM

BAB 6 PELAYANAN UMUM

6.1. Pendidikan

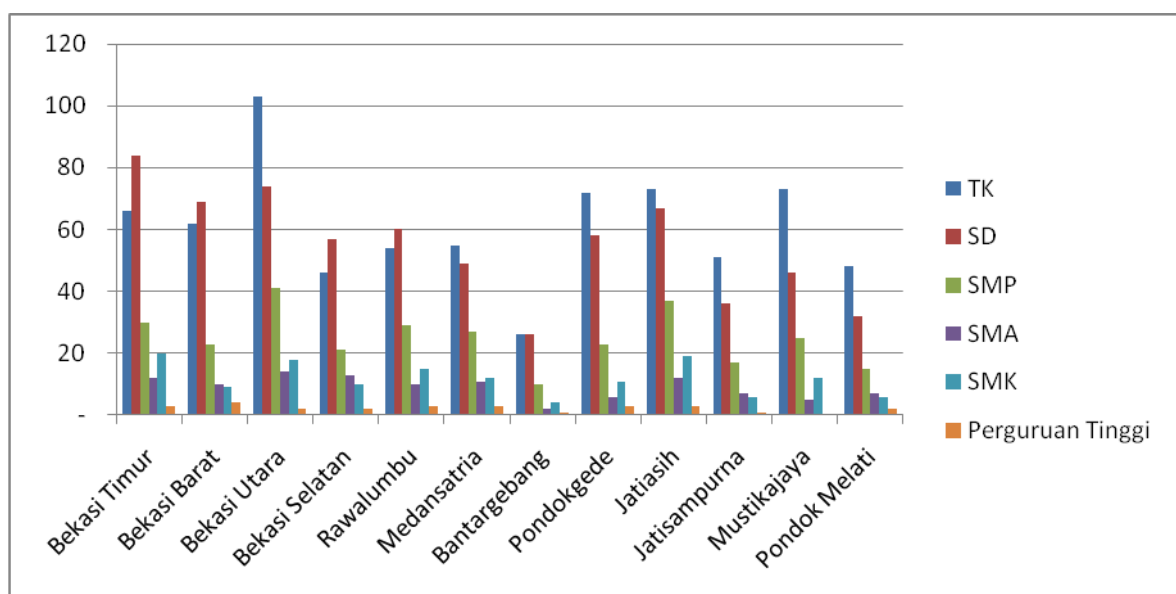
6.1.1 Fasilitas Pendidikan, Siswa dan Guru

Fasilitas pendidikan baik negeri maupun swasta di Kota Bekasi Tahun 2021 dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi (PT). Jumlah fasilitas pendidikan tersebut sebanyak 1.963 sekolah meliputi 729 TK, 658 SD, 298 SMP, 109 SMA, 142 SMK dan 27 PT.

Jumlah guru di Kota Bekasi sebanyak 25.725 orang meliputi 3.293 guru TK, 11.880 guru SD, 5.182 guru SMP, 2.442 guru SMA, dan 2.928 guru SMK. Sedangkan jumlah murid di Kota Bekasi sebanyak 461.559 murid meliputi 24.450 murid TK, 231.051 murid SD, 94.915 murid SMP, 46.014 murid SMA, dan 65.129 murid SMK.

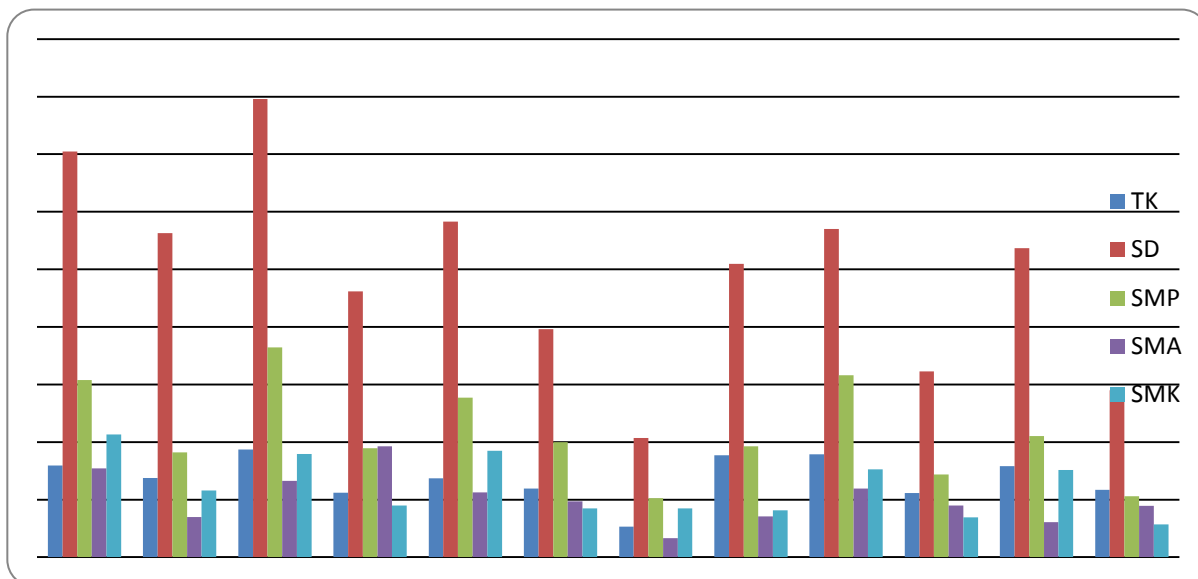
Penyebaran fasilitas pendidikan guru dan siswa di Kota Bekasi terbanyak ada di Kecamatan Bekasi Utara. Sedangkan penyebaran yang tersedikit ada di Kecamatan Bantargebang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.1, Gambar 6.2 dan Gambar 6.3.

Gambar 6.1 Grafik Jumlah Sekolah (Negeri dan Swasta) di Kota Bekasi Di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021



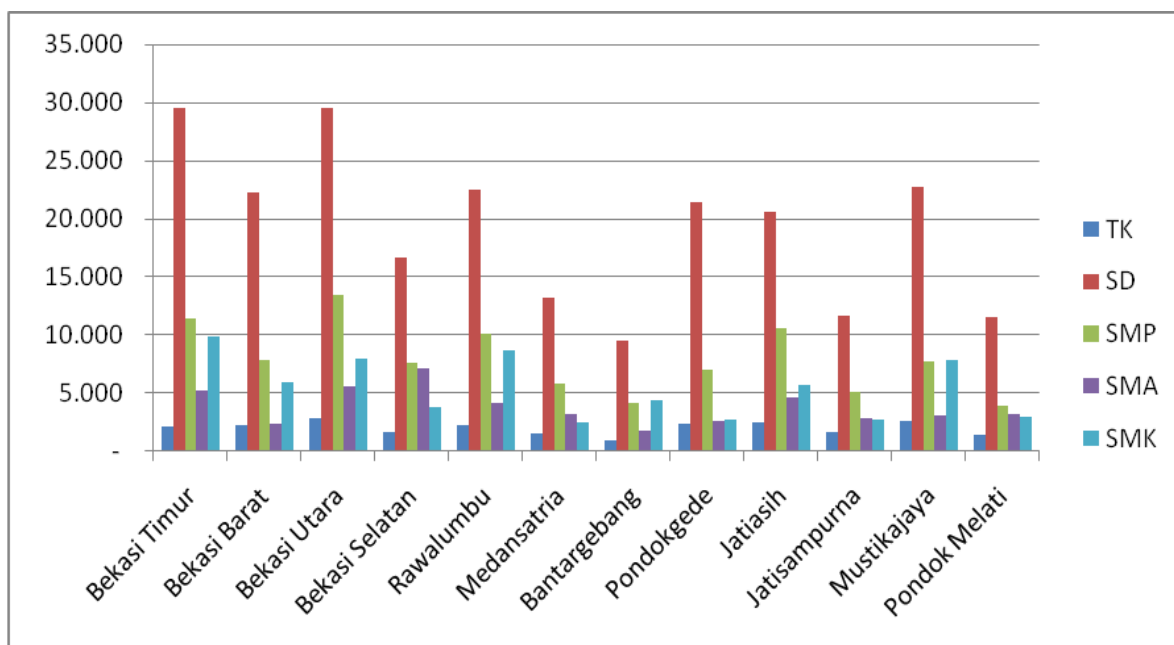
Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka

**Gambar 6.2 Grafik Jumlah Guru (Negeri dan Swasta) di Kota Bekasi
Di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021**



Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka

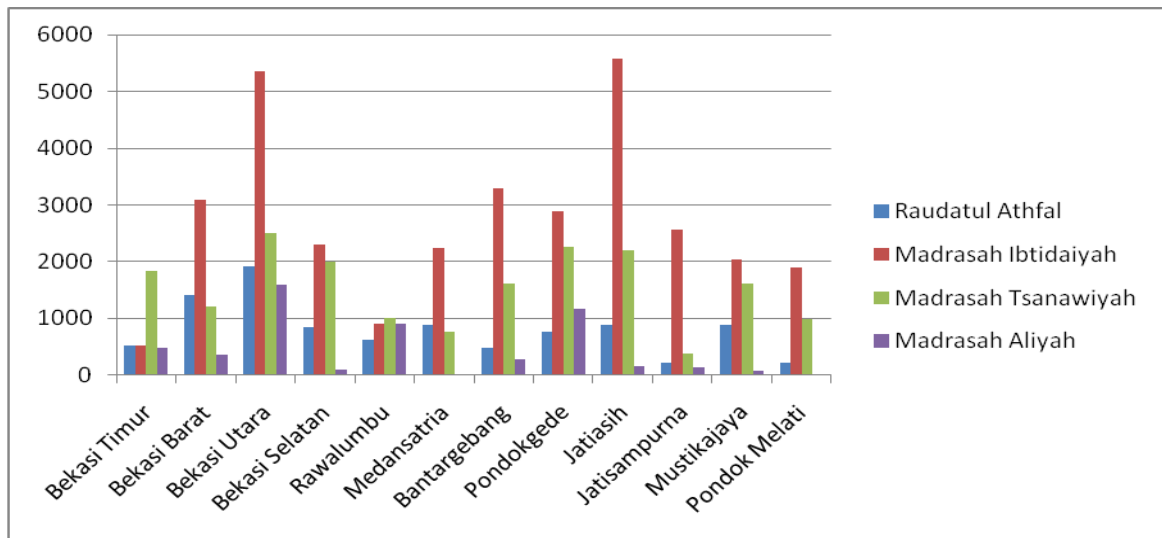
**Gambar 6.3 Grafik Jumlah Murid (Negeri dan Swasta) di Kota Bekasi
Di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021**



Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka



Gambar 6.6. Grafik Jumlah Murid (Negeri dan Swasta) di Kota Bekasi Di Bawah Kementerian Agama Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021

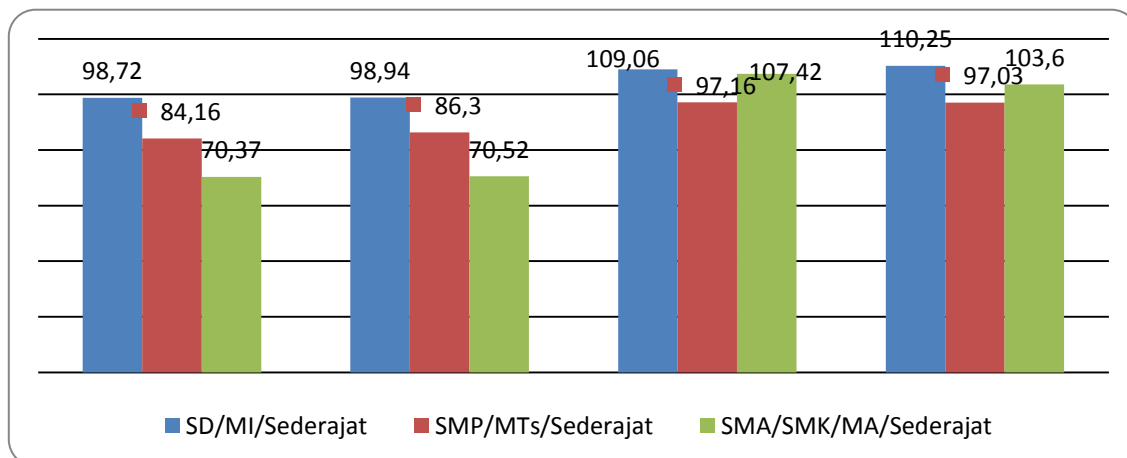


Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka

6.1.2 Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kota Bekasi cukup baik. Dilihat dari tingkat APM mengalami kenaikan dari tahun 2020 – 2021 untuk semua jenjang pendidikan, sedangkan dilihat dari APK mengalami sedikit penurunan tahun 2020 – 2021 kecuali untuk jenjang pendidikan SD/MI/Sederajat mengalami kenaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.7.

Gambar 6.7 Grafik Persentase Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Kasar di Kota Bekasi Tahun 2021

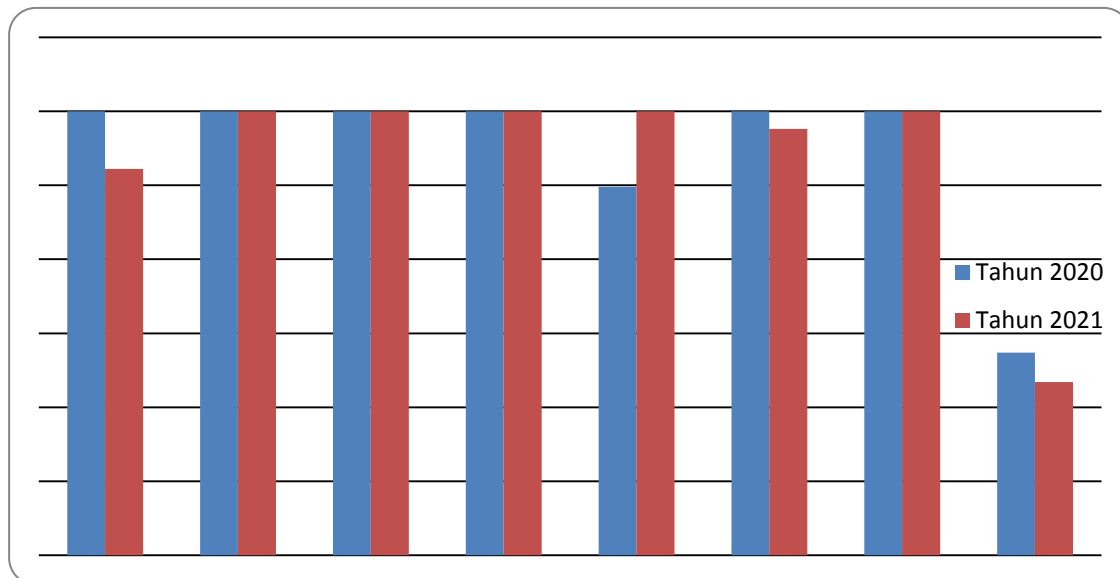


Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka

6.1.3 Angka Melek Huruf

Persentase angka melek huruf (AMH) di Kota Bekasi tahun 2020 – 2021 relatif baik, usia 35-39 tahun dan usia 50 + tahun mengalami kenaikan, sedangkan usia 15-19 tahun dan usia 40-44 tahun mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.8.

Gambar 6.8 Persentase Angka Melek Huruf di Kota Bekasi Tahun 2020 dan Tahun 2021



Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka

6.2 Kesehatan

6.2.1 Fasilitas Kesehatan

Fasilitas yang ada di Kota Bekasi Tahun 2020 – 2021 meliputi rumah sakit umum, rumah sakit khusus, puskesmas raat nginap, puskesmas non rawat nginap, klinik pratama dan posyandu. Jumlah fasilitas kesehatan di Kota Bekasi tahun 2020 sebanyak 1.975 unit, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 9 unit menjadi 1.966 unit.

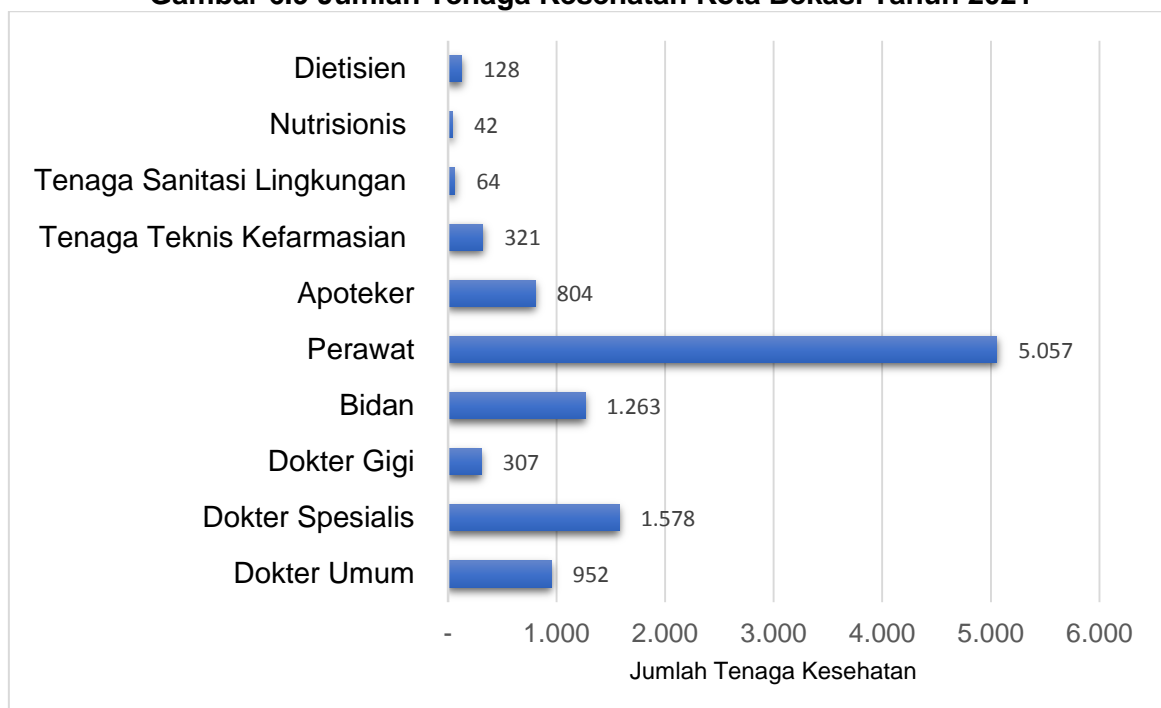
Penambahan fasilitas kesehatan yang terbanyak adalah puskesmas non rawat nginap yang semula 3 unit tahun 2020 menjadi 32 unit tahun 2021, sedangkan fasilitas kesehatan yang pengurangan terbanyak adalah puskesmas rawat nginap yang semula 42 unit tahun 2020 menjadi 14 unit tahun 2021.

6.2.2 Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan di Kota Bekasi Tahun 2021 meliputi dokter umum, dokter spesialis, dokter gigi, bidan, perawat, apoteker, tenaga teknis kefarmasian, tenaga sanitasi lingkungan, nutritionis, dan dietisien.

Jumlah tenaga kesehatan di Kota Bekasi Tahun 2021 adalah sebanyak 10.516 orang, perawat merupakan tenaga kesehatan yang terbanyak 5.057 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.9.

Gambar 6.9 Jumlah Tenaga Kesehatan Kota Bekasi Tahun 2021

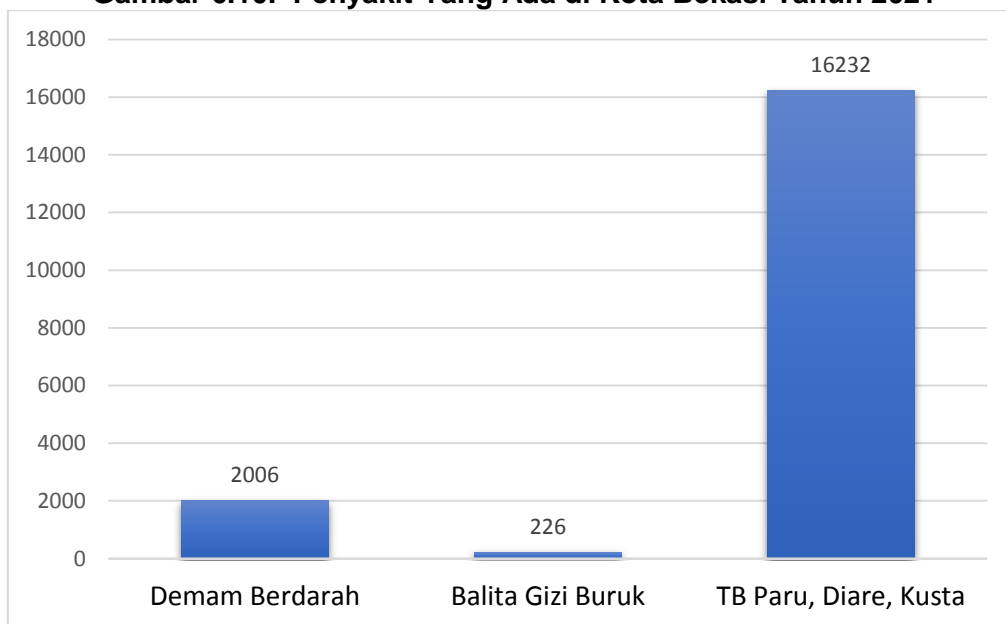


Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bekasi

6.2.3 Kesehatan Masyarakat

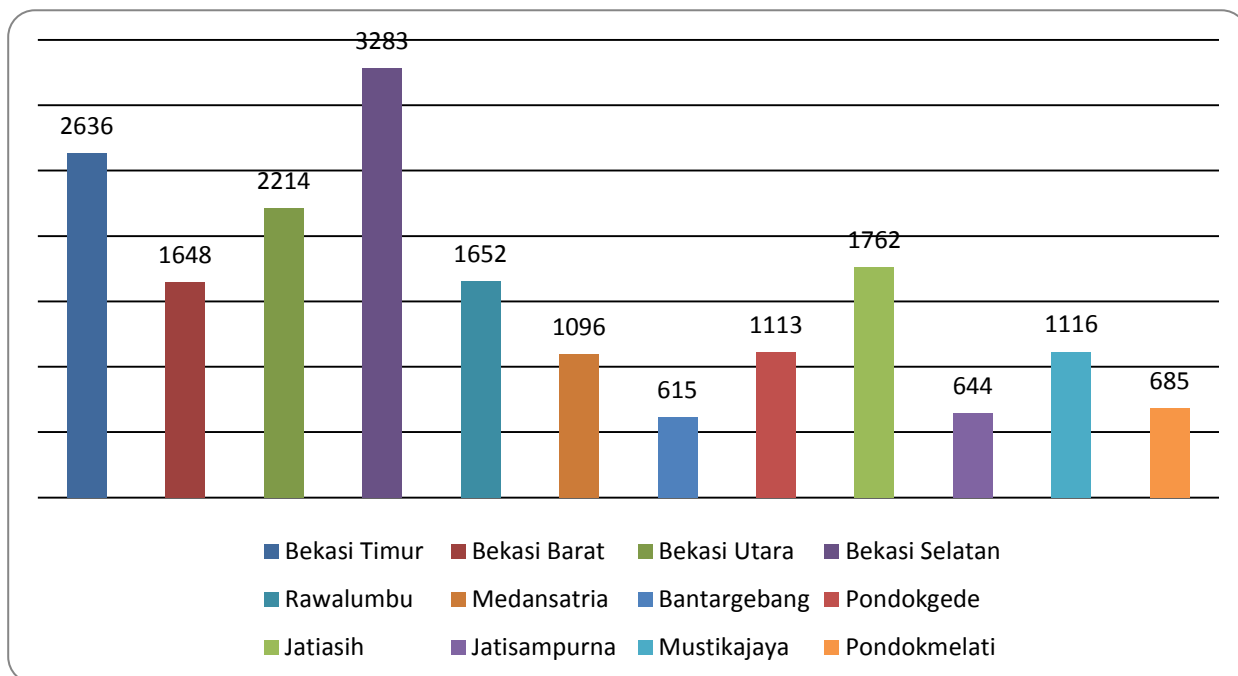
Penyakit sering terjadi di Kota Bekasi Tahun 2021 meliputi demam berdarah, balita gizi buruk dan TB paru, diare dan kusta. Penyakit yang terjadi TB paru, diare dan kusta sebanyak 16.232 orang. Kecamatan Bekasi Timur merupakan kecamatan yang terbanyak penduduknya yang terkena penyakit, yaitu 2.636 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.10. dan Gambar 6.11.

Gambar 6.10. Penyakit Yang Ada di Kota Bekasi Tahun 2021



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Bekasi

Gambar 6.11. Grafik Penyakit Yang Ada di Kota Bekasi Tahun 2021



Sumber Dinas Kesehatan Kota Bekasi

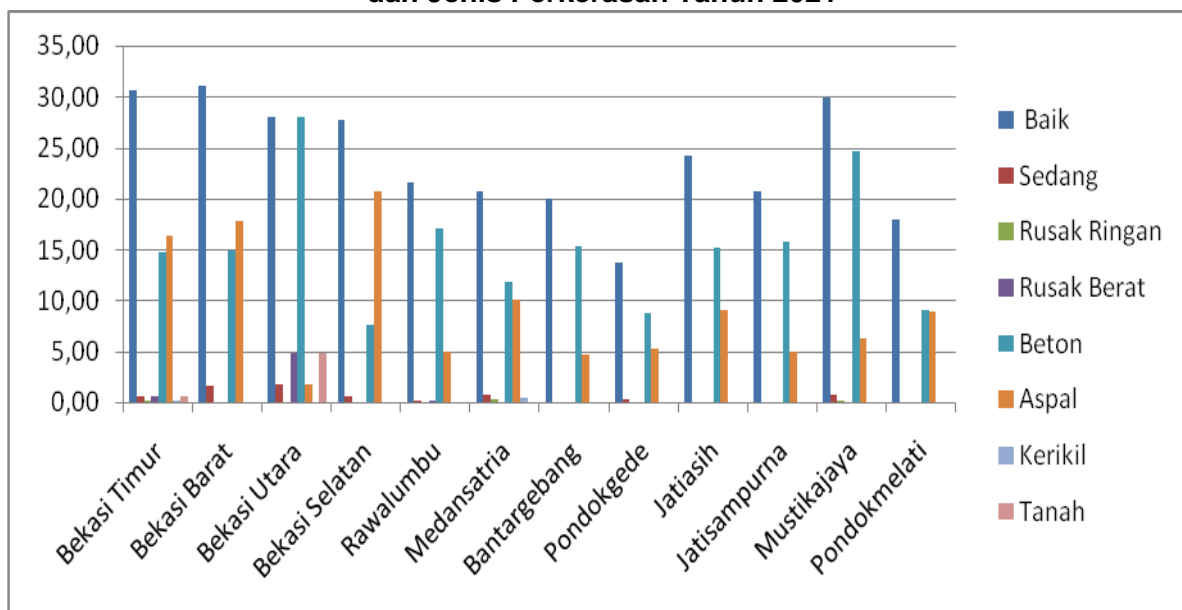
6.3 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

6.3.1 Kondisi Jalan

Status jalan di Kota Bekasi Tahun 2021 meliputi status jalan nasional, jalan provinsi dan jalan kota. Status jalan nasional di Kota Bekasi terdapat di Kecamatan Bekasi Timur (10,84 km), Kecamatan Bekasi Selatan (3,10 km), Kecamatan Rawalumbu (2,04 km) dan Kecamatan Jatisampurna (3,08 km). Sedangkan status jalan provinsi berada di Kecamatan Bekasi Timur (6,97 km), Kecamatan Bekasi Selatan (11,04 km), dan Kecamatan Bekasi Utara (6,15 km). Secara keseluruhan kondisi jalan bersatus jalan nasional dan jalan provinsi dalam kondisi baik dan beraspal.

Kondisi jalan di Kota Bekasi Tahun 2021 sepanjang 342,22 km pada umumnya dalam kondisi baik 329,60 km. Sedangkan jenis perkerasan jalan di Kota Bekasi pada umumnya jalan yang sudah dibeton sepanjang 182,79 km dan jalan aspal sepanjang 153,84 km serta hanya sebagian kecil masih berupa jalan tanah sepanjang 5,44 km dan jalan kerikil 0,58 km. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.12.

Gambar 6.12. Grafik Kondisi Jalan di Kota Bekasi Menurut Status, Kondisi dan Jenis Perkerasan Tahun 2021



Sumber : Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi



6.3.2 Kondisi Jembatan

Panjang jembatan di Kota Bekasi Tahun 2021 adalah 2.799,10 m, dimana kondisi baik sepanjang 2.412,10 m dan hanya 387 m dalam sedang. Konstruksi jembatan secara keseluruhan beraspal. Kecamatan Jatisampura merupakan satu-satunya kecamatan yang tidak memiliki jembatan.

6.3.3 Kondisi Saluran

Jenis konstruksi saluran di Kota Bekasi Tahun 2021 terdiri dari Tanah, Batu Kali, Beton Precast, Beton Cor ditempat dengan lebar saluran antara 0,2 – 1,0 m dan kedalaman saluran 0,2 – 1,0m. Panjang keseluruhan saluran di Kota Bekasi adalah 7.297, 71 km, dimana Kecamatan Jatiasih dan Kecamatan Mustikajaya memiliki saluran yang terpanjang yaitu 768, 88 km dan 746,61 km, sedangkan Kecamatan Pondokmelati memiliki saluran yang terpendek, yaitu 372,84 km.

Pada umumnya kondisi saluran di Kota Bekasi dalam kondisi baik yaitu 7.297,71 km, diikuti kondisi rusak ringan sepanjang 2.554, 20 km, kondisi sedang sepanjang 1.094,66 km dan kondisi rusak berat sepanjang 729,77 km.

6.3.4 Kondisi Polder

Polder di Kota Bekasi tahun 2021 seluas 530.701 meter dengan kedalaman antara 2 – 8 meter dengan kapasitas sebesar 3.077.628 m³. Kelurahan Jatiluhur Kecamatan Jatiasih merupakan wilayah memiliki polder terluas dan kapasitas terbesar di Kota Bekasi, yaitu 51.844 meter dan 362.908 m³. Kecamatan Pondokgedede merupakan satu-satunya kecamatan yang tidak memiliki polder.

6.3.5 Kondisi Sungai/Kali

Kewenangan pengelolaan sungai di Kota Bekasi Tahun 2021 dikelola oleh Pemerintah Kota Bekasi dan BBWSCC. Sungai/kali yang merupakan kewenangan Pemerintah Kota Bekasi adalah Sungai/Kali Rawalumbu, Galaxy, Mede, Bekasi, Cupu, dan Lengkak, serta sisanya merupakan kewenangan BBWSCC.

Kondisi sungai/kali di Kota Bekasi memiliki panjang 1.587.650 meter dengan lebar badan sungai rata-rata 4 meter dengan kedalaman rata-rata 1,5 meter. Kali cileungsi, Kali Jatisari, Kali Jatirasa, Kali Jatirangga dan Kali Bekasi dengan lebar kali 40 meter.



6.4 Perumahan dan Kawasan Permukiman

6.4.1 Rumah Susun Sederhana

Rumah susun yang ada di Kota Bekasi hanya ada di Kecamatan Bekasi Timur, dengan nama rusun: Rusun Sewa Bekasi Jaya yang terdiri dari 2 (dua) tower berada di lahan seluas 2.040 m². Kapasitas kamar yang tersedia dari tower tersebut ada sebanyak 192 kamar dengan kamar yang terisi 180 kamar dan sisa 12 kamar.

6.4.2 Sanitasi

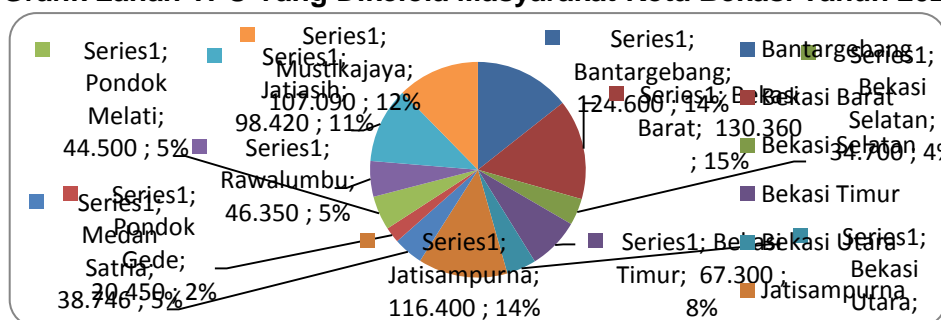
Jumlah rumah di Kota Bekasi Tahun 2021 adalah sebanyak 948.876 rumah dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 931.019 KK. Pada umumnya sudah memiliki cubluk sebanyak 1.006.060 KK hanya 7.374 KK masih BABS.

Kota Bekasi memiliki Instalasi Pengolahan Limbah Terpadu (IPLT) sebanyak 928 IPLT, dimana Kecamatan Pondokmelati dan Kecamatan Bekasi Selatan memiliki IPLT yang terbanyak, yaitu 96 IPLT dan 93 IPLT. Sedangkan Kecamatan Jatisampurna dan Kecamatan Mustikajaya memiliki IPLT yang terbanyak, yaitu 63 IPLT dan 60 IPLT. Sedangkan rumah yang air limbahnya diolah dengan cara SPALD-S dan SPALD-T ada sebanyak 3.915 rumah dengan perincian 1.259 rumah dengan SPALD-S dan 2.656 rumah dengan SPALD-T.

6.4.3 Kondisi TPU

Luas lahan TPU yang dikelola masyarakat di Kota Bekasi Tahun 2021 seluas 867.416 m², dimana Kecamatan Bekasi Barat dan Kecamatan Bantargebang yang terluas, yaitu 130.360 m² dan 124.600 m². Sedangkan Kecamatan Pondokgede yang terkecil, yaitu 20.450 m². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.13.

Gambar 6.13
Grafik Lahan TPU Yang Dikelola Masyarakat Kota Bekasi Tahun 2021



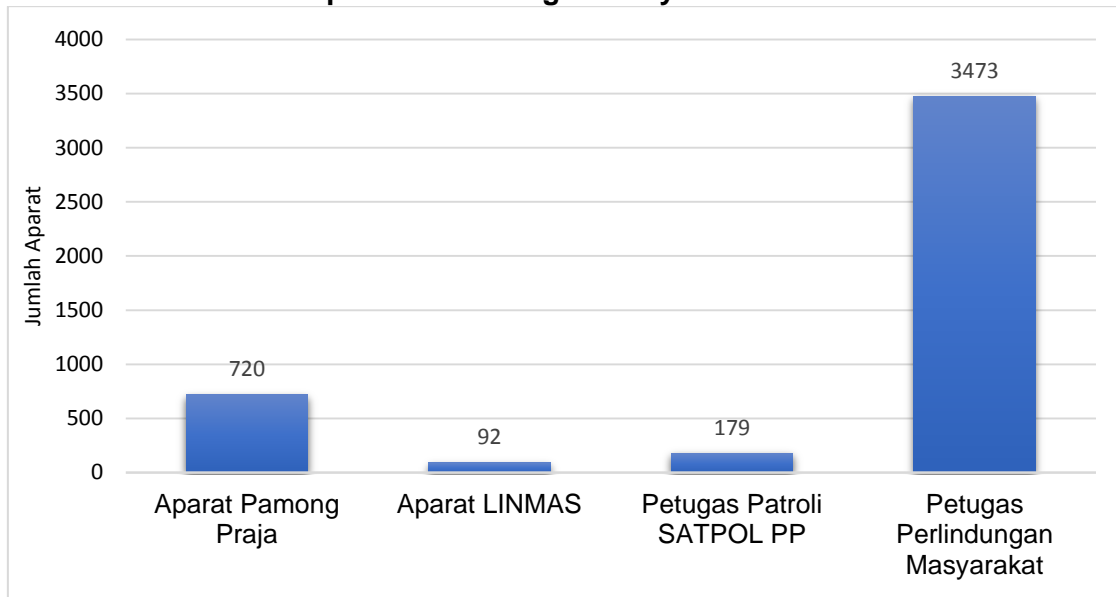
Sumber: Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kota Bekasi

6.5 Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

6.5.1 Perlindungan Masyarakat

Aparat perlindungan masyarakat di Kota Bekasi terdiri dari aparat pamong praja, aparat linmas, petugas patroli satpol PP dan petugas perlindungan masyarakat dengan jumlah keseluruhan sebanyak 2.211 orang.

Gambar 6.14 Grafik Aparat Perlindungan Masyarakat Kota Bekasi Tahun 2021



Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bekasi

6.5.2 Kebakaran dan Penyelamatan

Kasus kebakaran di Kota Bekasi digolongkan dalam 2 kasus, yaitu kasus kebakaran gedung dan kebakaran lahan. Jumlah kasus kebakaran gedung di Kota Bekasi Tahun 2021 sebanyak 254 kasus, dimana sebagian kasus yang terjadi di rumah-rumah dan pada umumnya penyebab kebakaran karena arus pendek listrik. Sedangkan jumlah kasus kebakaran lahan di Kota Bekasi Tahun 2021 terdiri dari lahan kosong, alang-alang dan TPA sebanyak 8 kasus.

Jumlah korban kebakaran gedung di Kota Bekasi sebanyak 28 orang terdiri dari 24 orang terluka dan 4 korban meninggal. Sedangkan kerugian material akibat dari kebakaran cukup bervariasi ada yang sampai Rp. 500 juta.



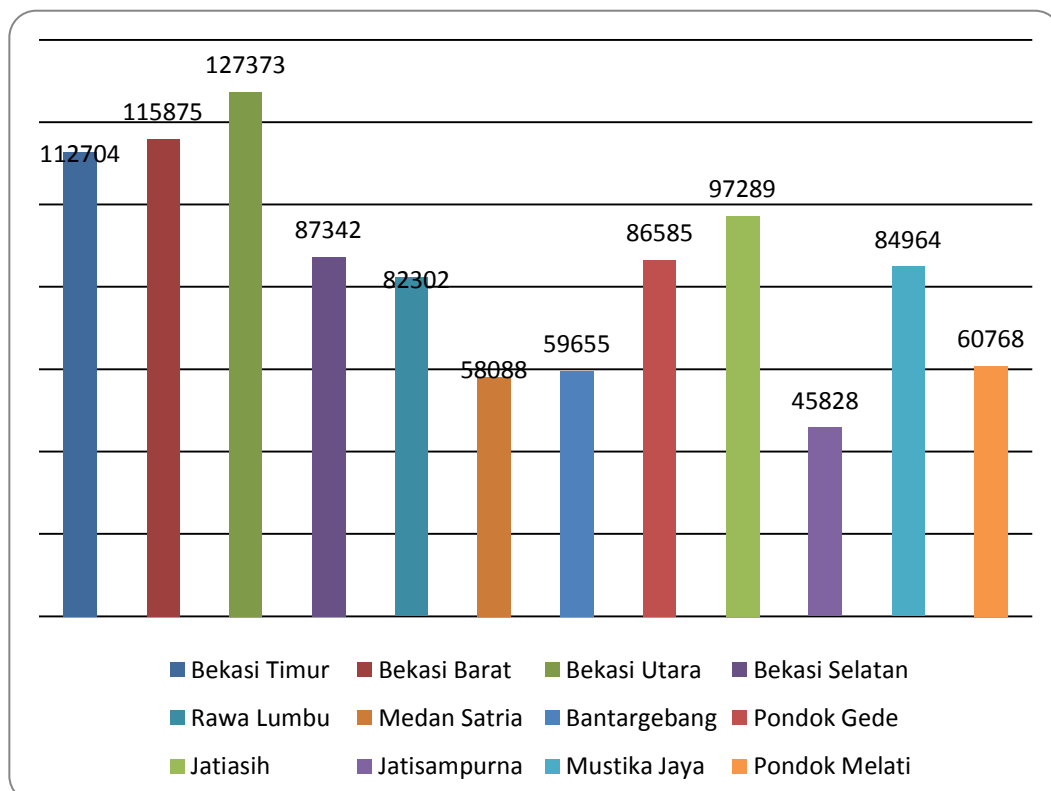
6.6 Sosial

6.6.1 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Rumah Tangga miskin di Kota Bekasi Tahun 2021 sebanyak 1.018.773 rumah tangga, dimana Kecamatan Bekasi Utara yang terbanyak, yaitu 127.373 rumah tangga dan Kecamatan Jatisampurna yang terkecil, yaitu 45.828 rumah tangga.

Dilihat dari keluarga sejahtera di Kota Bekasi terdiri dari keluarga prasejahtera, keluarga sejahtera tahap 1, keluarga sejahtera tahap 2, dan keluarga sejahtera tahap 3. Pada umumnya di Kota Bekasi termasuk keluarga sejahtera tahap 3 sebanyak 669.329 keluarga, dan sebagian kecil keluarga prasejahtera sebanyak 37.631 keluarga. Hal ini menunjukkan keluarga di Kota Bekasi termasuk keluarga sejahtera dalam ekonomi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.15 dan Gambar 6.16

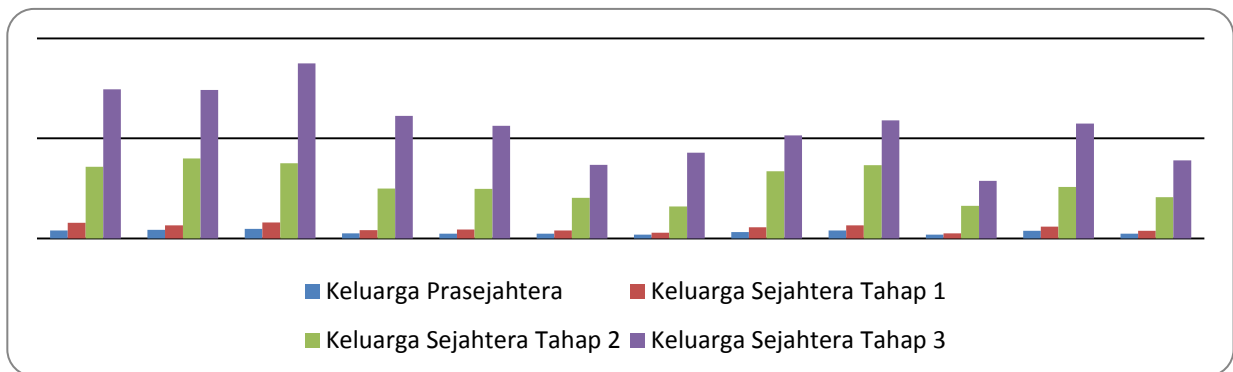
Gambar 6.15. Grafik Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kota Bekasi Tahun 2021



Sumber : Dinas Sosial Kota Bekasi



Gambar 6.16. Grafik Data Keluarga Sejahtera di Kota Bekasi Tahun 2021



Sumber : Dinas Sosial Kota Bekasi

6.6.2 Pekerja Sosial

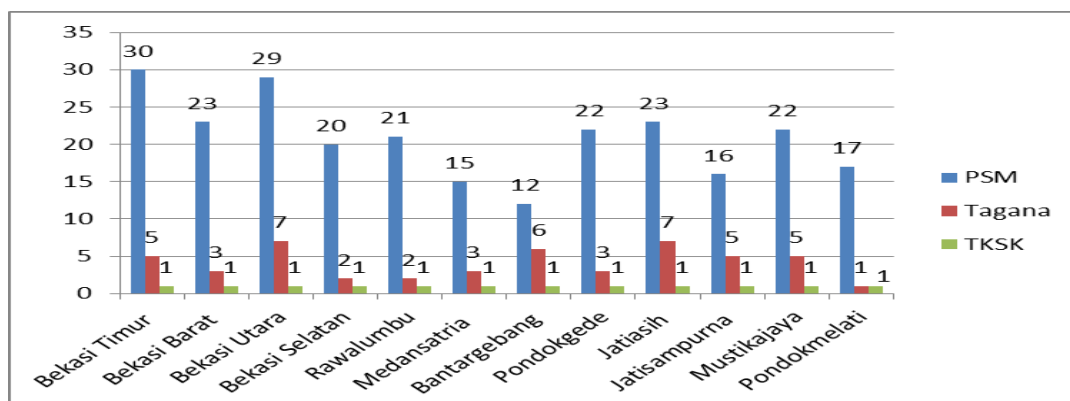
Pekerja Sosial di Kota Bekasi Tahun 2021 terdiri dari pekerja sosial masyarakat (PSM), taruna siaga bencana (TAGANA) dan tenaga kesejahteraan sosial kecamatan (TKSK). Jumlah pekerja sosial yang ada sebanyak 311 pekerja sosial, meliputi 250 PSM, 47 TAGANA dan 12 TKSK.

Dilihat dari sebaran pekerja sosial Kecamatan Bekasi Timur dan Kecamatan Bekasi Utara mempunyai pekerja yang terbanyak, yaitu 36 pekerja dan 37 pekerja. Sedangkan Kecamatan Pondokmelati hanya 19 pekerja. Untuk lebih jelasnya dilihat Gambar 6.17.

6.6.3 Lembaga Kesejahteraan Sosial

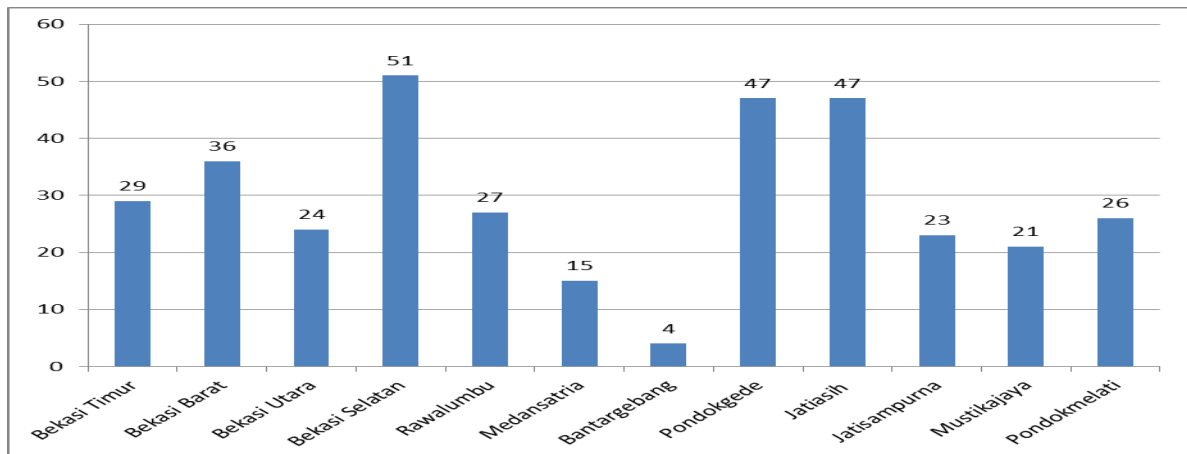
Lembaga kesejahteraan sosial di Kota Bekasi Tahun 2021 sebanyak 350 lembaga, Kecamatan Bekasi Selatan yang terbanyak 51 lembaga dan Kecamatan Bantargebang yang yeredikit hanya 4 lembaga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.18.

Gambar 6.17. Grafik Jumlah Tenaga Sosial di Kota Bekasi Menurut Pekerja Sosial Masyarakat, Taruna Siaga Bencana dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Tahun 2021



Sumber: Dinas Sosial Kota Bekasi

Gambar 6.18. Grafik Jumlah Lembaga Kesejahteraan Sosial di Kota Bekasi Tahun 2021



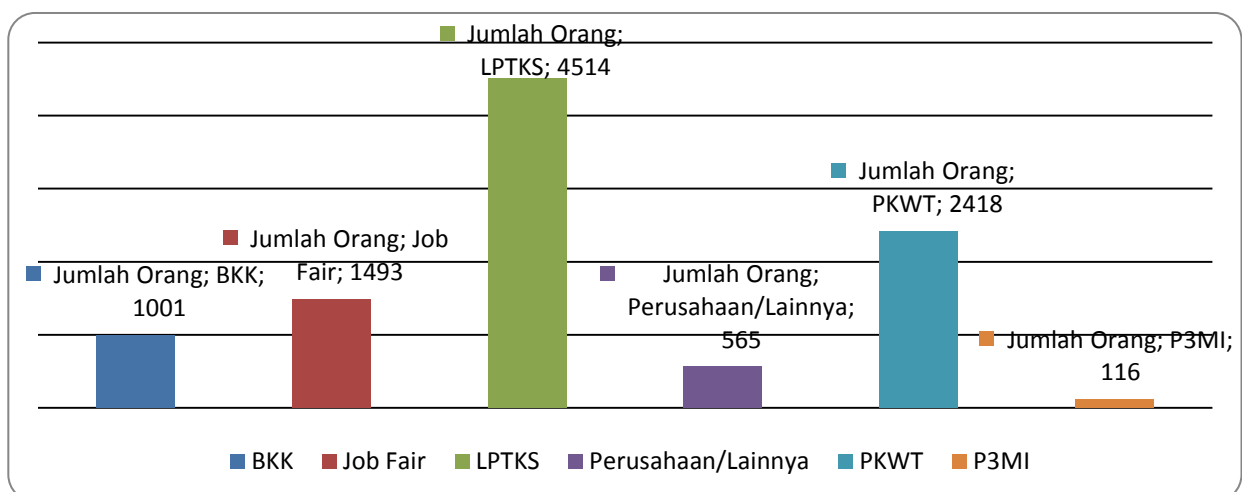
Sumber : Dinas Sosial Kota Bekasi

6.7 Tenaga Kerja

6.7.1 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja di Kota Bekasi Tahun 2021 melalui jalur BKK, Job fair, LPTKS, perusahaan/lainnya, PKWT, dan P3MI. Jumlah kesempatan kerja dari 6 (enam) jalur dapat diterima 10.107 orang, dimana jalur LPTKS merupakan yang terbanyak, yaitu 4.514 orang lalu diikuti jalur PKWT sebanyak 2.418 orang, jalur *job fair* sebanyak 1.493 orang, jalur BKK sebanyak 1.001 orang, jalur perusahaan/lainnya sebanyak 565 orang, dan jalur PKWT sebanyak 116 orang, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.19.

Gambar 6.19. Grafik Jalur Kesempatan Kerja di Kota Bekasi Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021



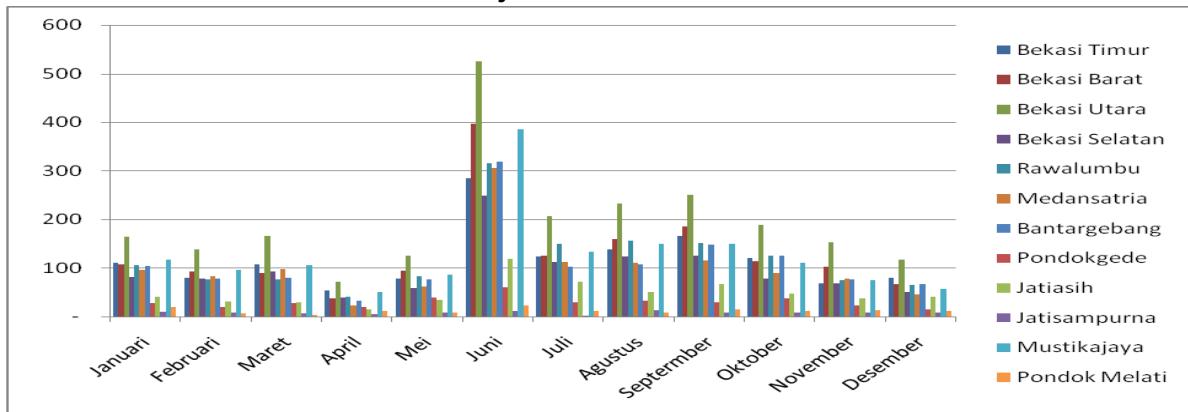
Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Bekasi

6.7.2 Partisipasi Kerja dan Pengangguran

Pencari kerja di Kota Bekasi Tahun 2021 sebanyak 13.116 orang yang terdiri dari 6.970 laki-laki dan 6.146 perempuan. Dilihat dari per-bulan, dapat diketahui Bulan Juni merupakan pencari kerja yang terbanyak, yaitu 2.992 orang sedangkan Bulan April merupakan yang terkecil, yaitu 397 orang.

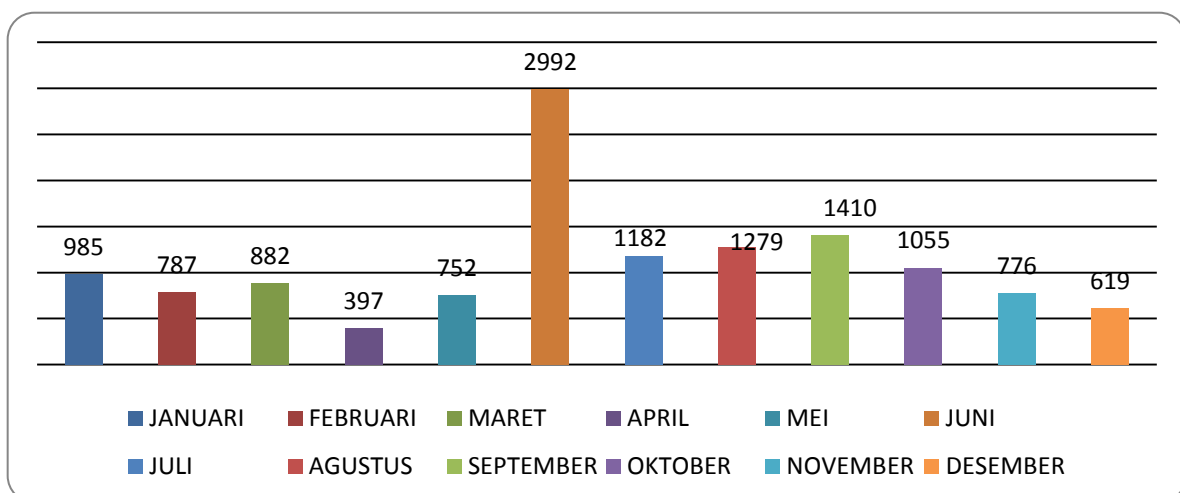
Dilihat dari pencari kerja setiap kecamatan, dapat diketahui Kecamatan Bekasi Utara yang terbanyak, yaitu 2.341 orang, dan Kecamatan Jatisampurna yang terkecil, yaitu 88 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.20 dan Gambar 6.21.

Gambar 6.20. Grafik Data Pencari Kerja di Kota Bekasi Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021



Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Bekasi

Gambar 6.21 Grafik Data Pencari Kerja di Kota Bekasi Tahun 2021



Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Bekasi



6.8 Perempuan dan Perlindungan Anak

Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPPA) Kota Bekasi dibentuk berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 86 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok Dan Fungsi Serta Tata Kerja Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Bekasi. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak berkedudukan sebagai unsur pembantu Wali Kota dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. DPPPA Kota Bekasi mempunyai tugas pokok membantu Wali Kota dalam memimpin, mengendalikan, dan mengkoordinasikan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum yang menjadi kewenangan Dinas pada bidang pengarusutamaan gender (PUG), pemberdayaan perempuan dan kualitas keluarga, pemenuhan hak anak serta pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Daerah untuk mencapai visi dan misi Dinas.

Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Bekasi Didirikan Untuk Memberdayakan Perempuan Serta Memberikan Upaya Perlindungan Bagi Perempuan Dan Anak Didalam Masyarakat. Dalam Menjalankan Amanah Tersebut, Agar Lebih Terarah, Efektif, Dan Efisien Untuk Mencapai Tujuan, Maka Diperlukan Pelaksanaan Program-program Yang Matang, Yang Tentunya DPPPA Kota Bekasi Memiliki Kepala Dinas Yang Bertugas Membantu Walikota Dalam Melaksanakan Tugasnya.

DPPPA Kota Bekasi Memiliki 3 (tiga) Bidang Diantaranya :

- a. Bidang Pemenuhan Hak Anak
- b. Bidang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak
- c. Bidang Pengarusutamaan Gender (PUG)

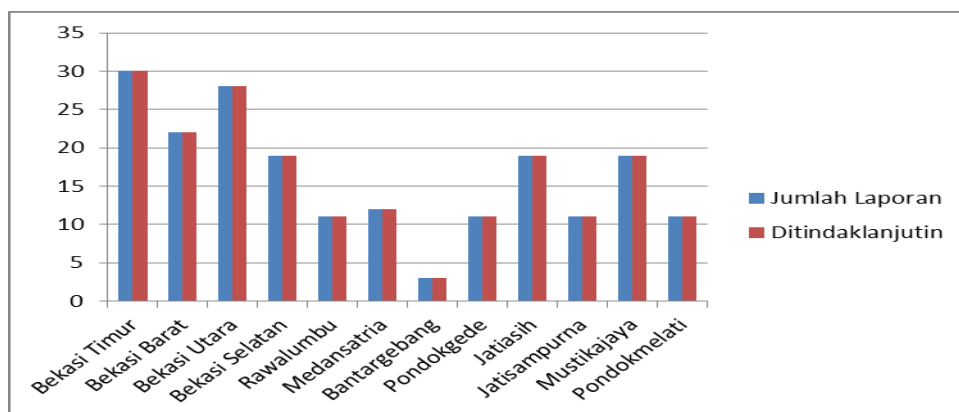
Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Kota Bekasi sebanyak 208 kasus dari 770.317 rumah tangga, dengan perbandingan rasio 1 : 3.703. Sedangkan kasus pengaduan korban anak yang terjadi di Kota Bekasi meliputi kekerasan fisik/pesikusi, penganiyaan, pelecehan seksual, kekerasan psikis, perkosaan/pencabulan, persetubuhan, pelantaran, hak asuh anak, bullying, pencurian, tawuran, ABH, dan lain-lain (aborsi, pendidikan dsb). Kecamatan Bekasi Timur merupakan kecamatan



yang terbanyak kasus korban anak sebanyak 30 kasus, dan Kecamatan Bantargebang merupakan kecamatan yang terkecil sebanyak 3 kasus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.22.

Kota Bekasi Tahun 2021 mempunyai 7 (tujuh) rumah pintar yang tersebar di 7 (tujuh) kecamatan, yaitu Kecamatan Bekasi Utara, Kecamatan Medansatria, Kecamatan Mustikajaya, Kecamatan Rawalumbu, Kecamatan Bekasi Timur, Kecamatan Pondok Gede, dan Kecamatan Bekasi Selatan. Namun dari 7 (tujuh) rumah pintar hanya 1 (satu) rumah pintar yang aktif, yaitu berada di Kelurahan Jatibening Baru Kecamatan Pondok Gede.

Gambar 6.22. Jumlah Laporan Pengaduan Korban Anak Kota Bekasi Tahun 2021



Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi

Kota Bekasi Tahun 2021 mempunyai forum anak sebanyak 234 forum yang terdiri dari 40 forum kecamatan dan 194 forum kelurahan yang tersebar di 5 (lima) kecamatan, yaitu Kecamatan Bekasi Barat, Kecamatan Bekasi Utara, Kecamatan Bekasi Timur, Kecamatan Selatan dan Kecamatan Rawalumbu.

Puskesmas di Kota Bekasi Tahun 2021 sebanyak 45 puskesmas, dimana Kecamatan Bekasi Barat, Kecamatan Bekasi Timur dan Kecamatan Bekasi Selatan yang terbanyak masing-masing 5 (lima) puskesmas, sedangkan terkecil di Kecamatan Jatisampurna hanya mempunyai 1 (satu) puskesmas.

6.9 Pertanian

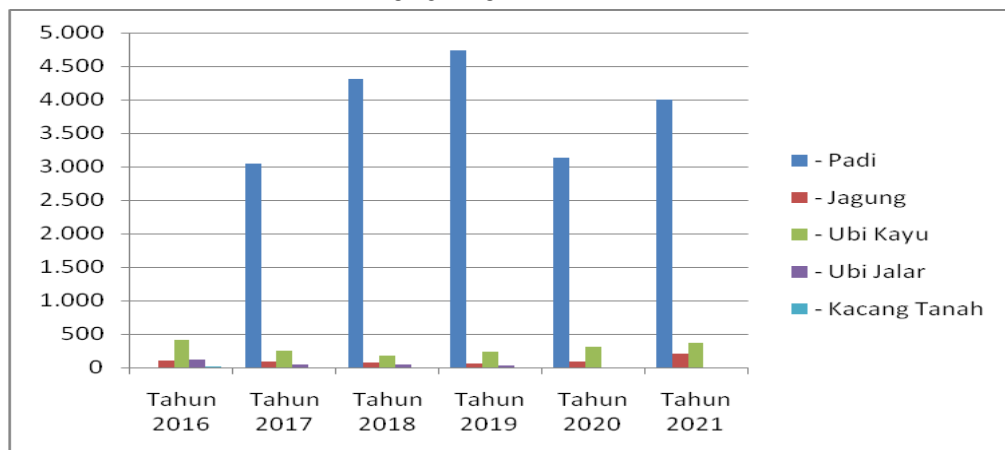
6.9.1 Tanaman Pangan

Pencapaian produksi pertanian di Kota Bekasi Tahun 2021 sekitar 100,65 % dari target 34.250 ton dan terealisasi 34.472 ton. Komoditas tanaman pangan di Kota



Bekasi Tahun 2021 meliputi padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah. Produksi padi dan ubi jalar mengalami penurunan cukup besar, dimana produksi padi tahun 2016 sebesar 5.288,20 ton menjadi 3.995,10 ton tahun 2021 serta produksi ubi jalar tahun 2016 sebesar 118,70 ton menjadi 28,80 ton tahun 2019. Sedangkan produksi jagung mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 100,50 ton menjadi 66,00 ton tahun 2019 serta mengalami kenaikan cukup signifikan 204,70 ton tahun 2021. Produksi ubi kayu mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 409,20 ton menjadi 179,60 ton tahun 2018 serta mengalami kenaikan cukup signifikan 369,30 ton tahun 2021. Produksi kacang tanah tahun 2016 sebesar 22 ton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.23

Tabel 6.23. Grafik Perkembangan Produksi Tanaman Pangan (Ton) Kota Bekasi Tahun 2016 - 2021



Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Bekasi

6.9.2 Holtikultura

Komoditas holtikultura di Kota Bekasi Tahun 2021 meliputi sayur-sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan sayuran hidroponik. Komoditas sayuran meliputi petai, sawi, kacang panjang, bayam, ketimun, cabe, terong, dan kangkung, dengan produksi sebesar 12.712, 90 ton menjadi 14.339,50 ton tahun 2021.

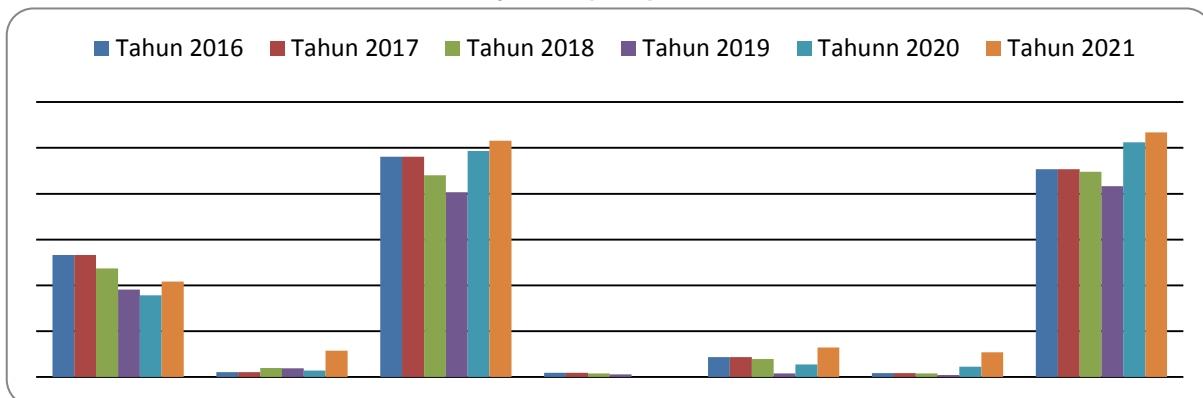
Komoditas buah-buahan meliputi jeruk durian, duku, jambu biji, mangga, sawo, pepaya, pisang dan rambutan, dengan produksi 6.788 ton tahun 2016 mengalami penurunan produksi menjadi 5.441 ton tahun 2021.

Komoditas biofarmaka meliputi jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit dan lempuyang, dengan produksi 154 ton tahun 2016 menjadi 9.939 ton tahun 2021. Begitu juga produksi sayuran hidroponik tahun 2019 sebesar 120 ton menjadi



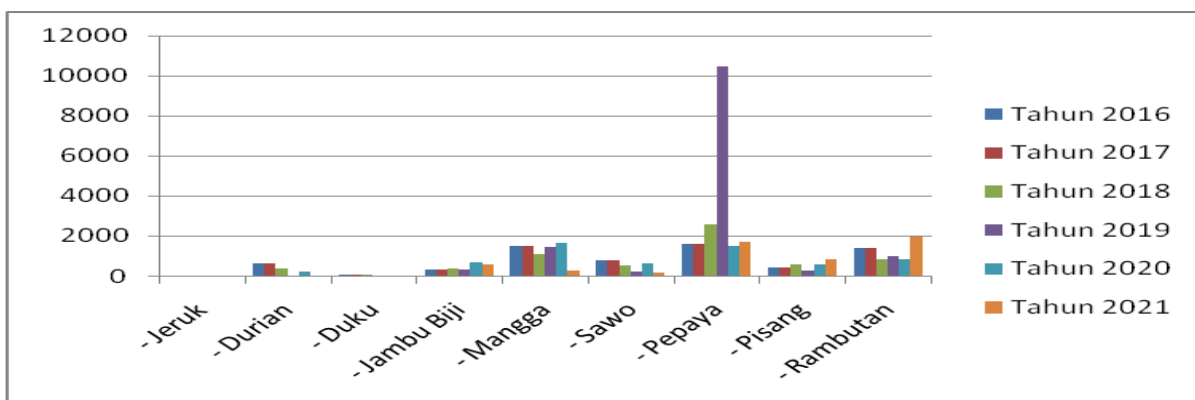
183,30 ton tahun 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.22, Gambar 6.23, dan Gambar 6.24

Gambar 6.24. Grafik Produksi Sayuran (Ton) Kota Bekasi Tahun 2016 - 2021



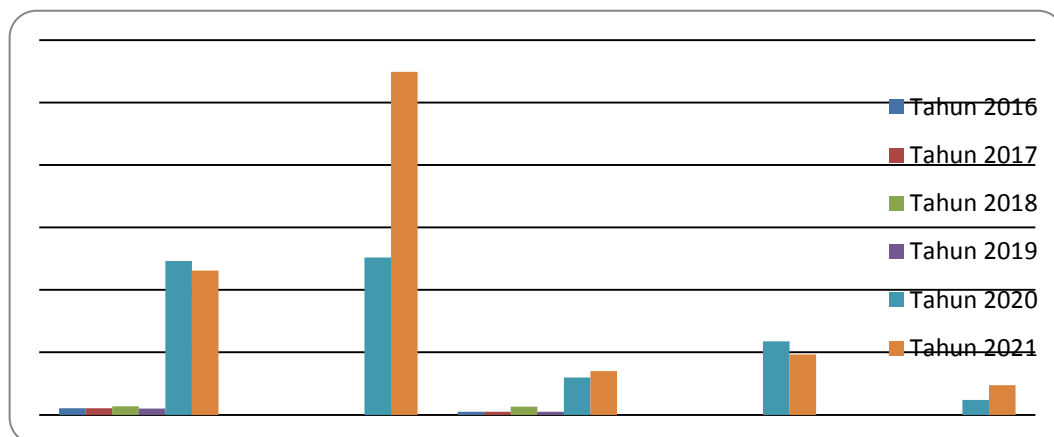
Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Bekasi

Gambar 6.25. Grafik Produksi Buah-Buahan (Ton) Kota Bekasi Tahun 2016 - 2021



Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Bekasi

Gambar 6.26. Grafik Produksi Farmaka (Ton) Kota Bekasi Tahun 2016 - 2021



Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Bekasi



6.10 Lingkungan Hidup

6.10.1 Kualitas Udara

Kota Bekasi merupakan salah satu kota yang sedang giat melakukan pembangunan di segala bidang, sehingga perlu memperhatikan kelestarian lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Pembangunan di Kota Bekasi tentunya akan membawa dampak negatif terhadap lingkungan hidup bila pembangunan tersebut tidak memperhatikan kelestarian dan pengelolaan lingkungan. Salah satu media yang mendapat pengaruh langsung dari kegiatan pembangunan dan industri di Kota Bekasi adalah kualitas udara. Kualitas udara ambien merupakan tahap awal untuk memahami dampak negatif dari pencemaran udara yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Sebagian besar zat-zat polutan udara langsung mempengaruhi sistem pernafasan dan pembuluh darah, bahkan yang paling parah bisa menyebabkan gangguan pada memori atau gangguan kejiwaan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, sudah sepantasnya Kota Bekasi merupakan salah satu kota yang sedang giat melakukan pembangunan di segala bidang perlu memperhatikan kelestarian lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Pembangunan di Kota Bekasi tentunya akan membawa dampak negatif terhadap lingkungan hidup bila pembangunan tersebut tidak memperhatikan kelestarian dan pengelolaan lingkungan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan dan Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa masyarakat berhak mendapatkan informasi/pengetahuan mengenai kualitas lingkungan hidup. Pengetahuan yang jelas mengenai tingkat pencemaran dan kerusakan serta kualitas lingkungan hanya dapat dilakukan apabila terdapat suatu perangkat yang baik dalam memonitor kualitas lingkungan. Perangkat tersebut adalah pemantauan kualitas lingkungan dimana melalui kegiatan pemantauan akan dihasilkan data yang dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang alternatif pengelolaan lingkungan, memperoleh nilai ukur yang dapat Maksud dan Tujuan

Untuk mengantisipasi dampak pencemaran udara yang semakin meningkat, Pemerintah Kota Bekasi dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup memandang perlu untuk melaksanakan salah satu upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan, yaitu dengan melaksanakan kegiatan Pengujian Kualitas Udara Ambien Jalan Raya yang



sementara ini dengan segala aktivitasnya dianggap mempunyai potensi terhadap pencemaran udara. Kegiatan yang dilakukan merupakan tindak kerja pengendalian pencemaran sebagai bagian dari salah satu lingkup tugas Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup (PPKLH) guna mengetahui seberapa besar tingkat pencemaran udara di Kota Bekasi, sehingga dapat diambil suatu kebijakan dalam rangka pengendalian, pencegahan, penanggulangan, dan pengelolaan lingkungan.

Melakukan uji kualitas udara ambien jalan raya sebanyak 18 (delapan belas) titik yang dilaksanakan sebanyak 2 (dua) periode pengambilan. Baku mutu kualitas udara ambien yang digunakan mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021, Lampiran VII Salinan PP 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan dan Perlindungan Pengelolaan Hidup dengan parameter pengujian antara lain:

1. Sulfur Dioksida (SO₂)
2. Karbon Monoksida (CO)
3. Nitrogen Dioksida (NO₂)
4. Oksidan (O₃)
5. Hidro Karbon (HC)
6. PM_{2,5}
6. PM₁₀
7. TSP (Debu), dan
8. Pb (Timah Hitam)

Parameter uji Kualitas Udara Ambien Jalan Raya Kota Bekasi Tahun 2021 mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021, Lampiran VII Salinan PP 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan dan Perlindungan Pengelolaan Hidup. Parameter yang diuji terdiri atas SO₂, CO, O₃, NO₂, HC, PM₁₀, TSP, dan Pb.

Parameter lapangan yang diukur antara lain suhu, kelembapan, kecepatan angin, arah angin, cuaca, dan koordinat. Pengukuran parameter SO₂, CO, NO₂, PM₁₀, TSP, dan Pb dilakukan selama 24 jam, untuk parameter HC pengukuran dilakukan selama 3 jam, dan untuk parameter O₃ pengukuran dilakukan selama 1 jam.



Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya yaitu tahun 2019, Seluruh nilai dari parameter pengujian kualitas udara ambien seperti: SO₂, CO, NO₂, HC, O₃ dan Pb, di seluruh lokasi pengujian masih berada di bawah baku mutu. Sedangkan untuk parameter Debu (TSP) terdapat 3 lokasi yang nilainya melebihi baku mutu yang telah ditetapkan yaitu di Pertigaan Jl. Cut Mutia dan Jl. Raya Pekayon (Pertigaan SPBU Petronas), Jl. Kaliabang (Pertigaan Kaliabang Bungur), dan Simpang Empat Cipendawa. (Dinas Lingkungan Hidup, 2019). Berdasarkan hasil pengujian pada Periode I dan Periode II tahun 2019 ini kualitas udara ambien Kota Bekasi secara umum dapat dikatakan masih aman dari polutan. Kondisi aman dari polutan ini hanya menggambarkan ketika pengambilan contoh uji dilakukan. Lokasi pengambilan sampel kualitas udara terdiri 18 (delapan belas) titik. Rincian lokasi dan titik koordinat beserta waktu pengambilannya disajikan pada Gambar 6.27.

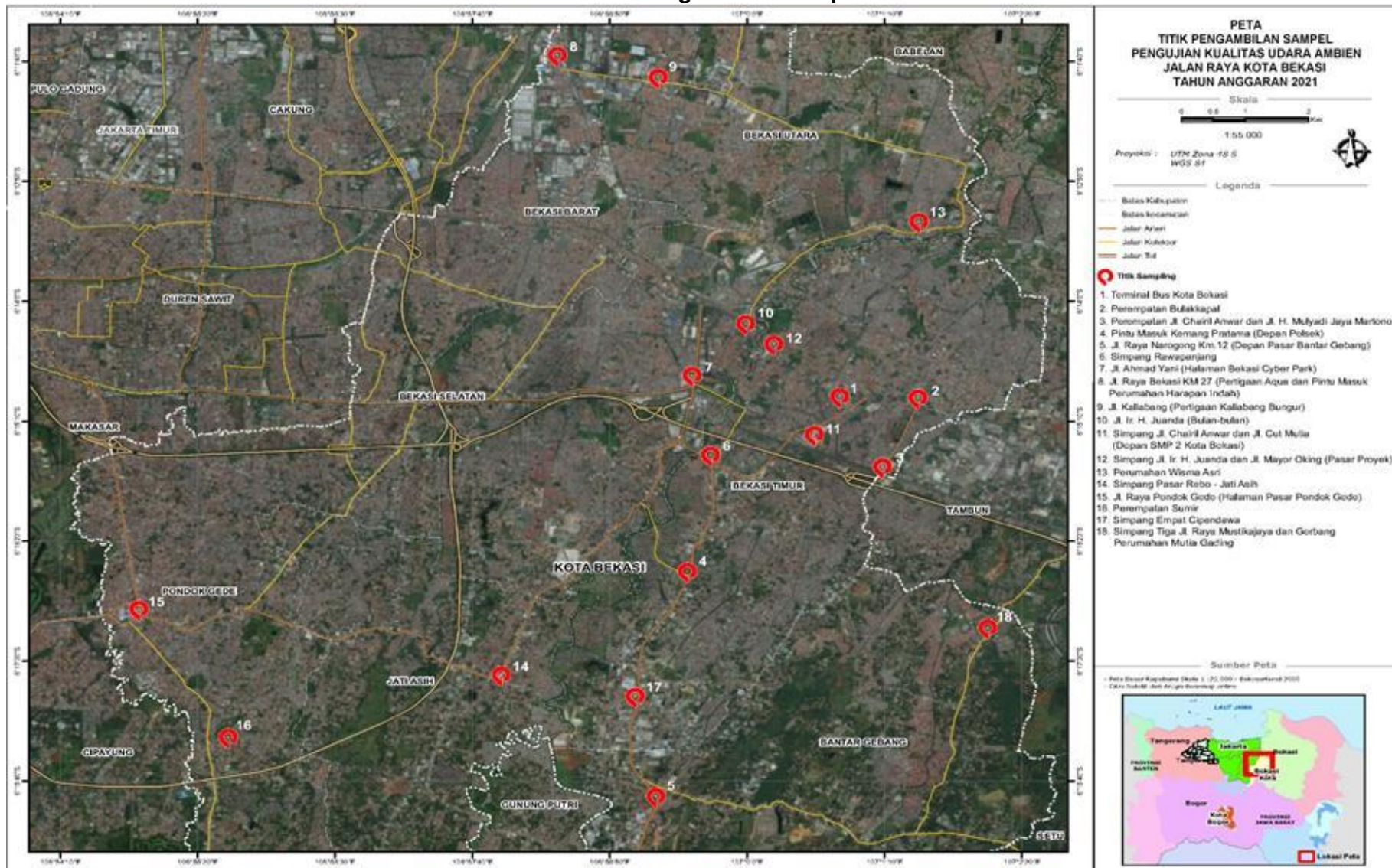
6.10.2 Pengelolaan Sampah

Jumlah penduduk Kota Bekasi Tahun 2021 sebanyak 2.468.448 jiwa menghasilkan sampah sebesar 630.688.464 kg. Hal ini berarti masing-masing penduduk menghasilkan sampah sebesar 255,5 kg.

Jumlah timbulan sampah terbanyak di Kota Bekasi ada di Kecamatan Bekasi Utara sebanyak 85.124.935 kg, dan Kecamatan Jatisampura timbulan sampah terkecil sebanyak 27.789.458 kg. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.28.

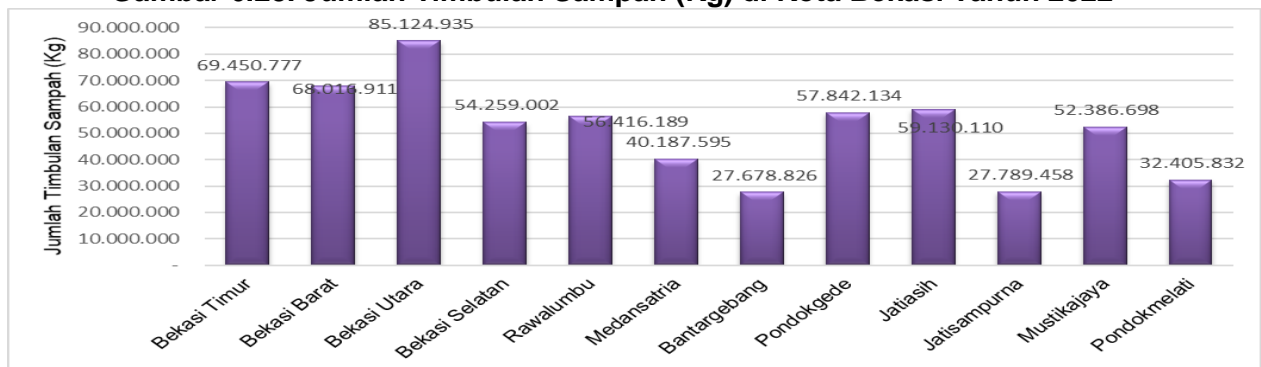


Gambar 6.27 Lokasi Pengambilan Sampel Kualitas udara



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi

Gambar 6.28. Jumlah Timbunan Sampah (Kg) di Kota Bekasi Tahun 2022



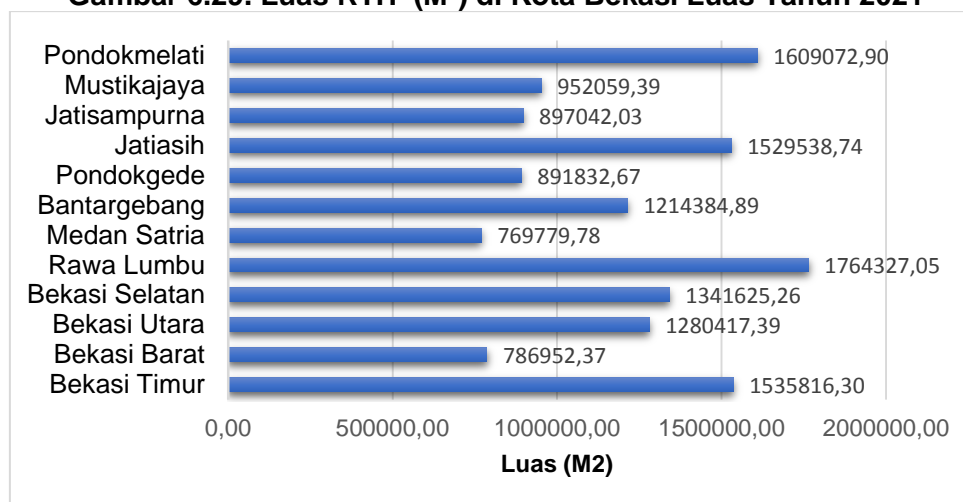
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi

6.10.3 Kondisi RTH

Jenis ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Bekasi tahun 2021 meliputi vegetasi, area terbangun, tanah terbuka, dan badan air. RTH yang ada berbentuk RTH 3, RTH 4, taman kecamatan, taman kelurahan, jalar hijau, sempadan sungai, danau/situ, dan saluran. Luas RTH di Kota Bekasi dengan luas 14,572,848.77 M².

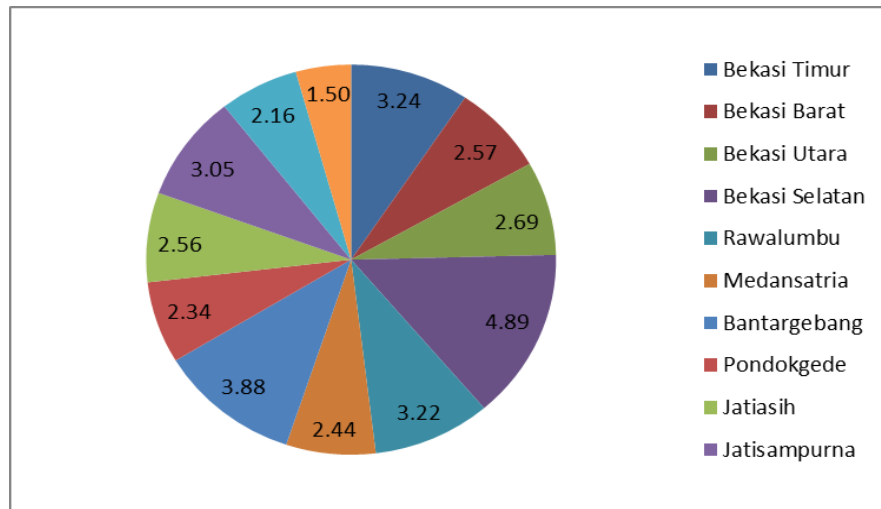
Kalau dilihat dari presentase luas lahan untuk ruang terbuka hijau (RTH) dibandingkan dengan luas wilayah Kota Bekasi masih sangat jauh dari proporsi idealnya (20 %), rata-rata luas lahan yang tersedia di Kota Bekasi Tahun 2021 adalah hanya 2,88 %. Persentase lahan RTH terbesar ada di Kecamatan Bekasi Selatan yaitu 772.684,99 m² atau 4,89 %, sedangkan lahan RTH terkecil ada di Kecamatan Pondokmelati, yaitu 165.685 m². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.29 dan Gambar 6.30.

Gambar 6.29. Luas RTH (M²) di Kota Bekasi Luas Tahun 2021



Sumber: Dinas Tata Ruang Kota Bekasi

Gambar 6.30. Grafik RTH di Kota Bekasi Menurut Luas RTH, Luas Kelurahan dan Persentase Tahun 2021



Sumber: Dinas Tata Ruang Kota Bekasi

6.11 Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil

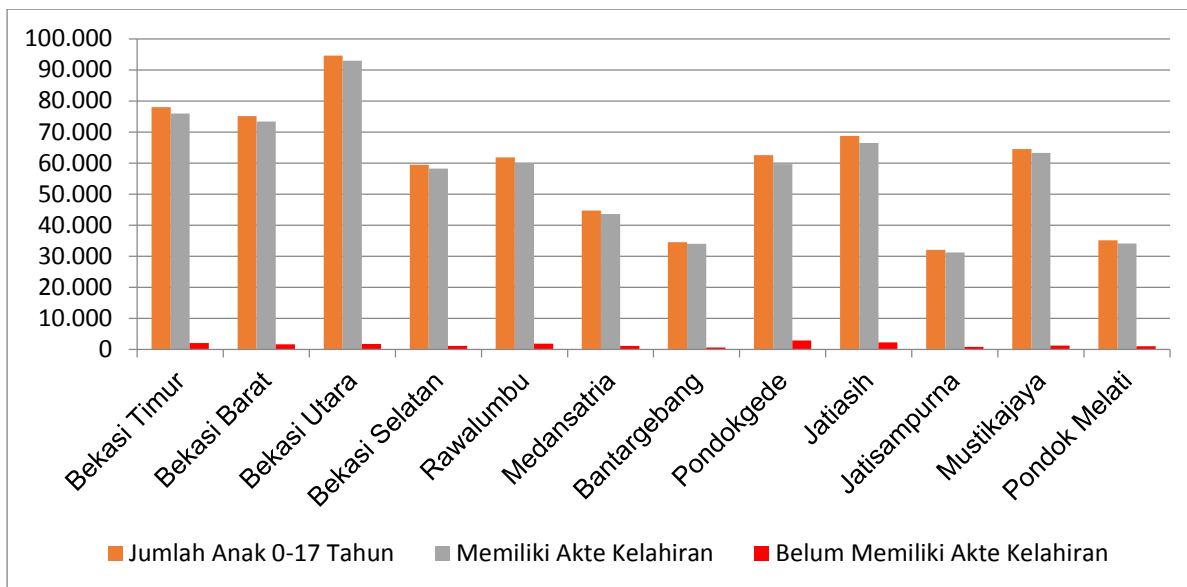
6.11.1 Akte Kelahiran

Penduduk Kota Bekasi Tahun 2021 yang memiliki akte kelahiran sebanyak 1.404.081 jiwa dimana anak yang berusia 0-17 tahun sebanyak 711.294 jiwa dan memiliki akte sebanyak 692.787 jiwa. Sedangkan penduduk yang belum memiliki akte kelahiran sebanyak 18.507 jiwa, dimana Kecamatan Pondokgede merupakan yang terbanyak belum memiliki akte kelahiran yaitu 2.856 jiwa dan Kecamatan Bantargebang merupakan yang terkecil belum memiliki akte kelahiran yaitu 581 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dan Gambar 6.31.

6.11.2 Akte Kematian

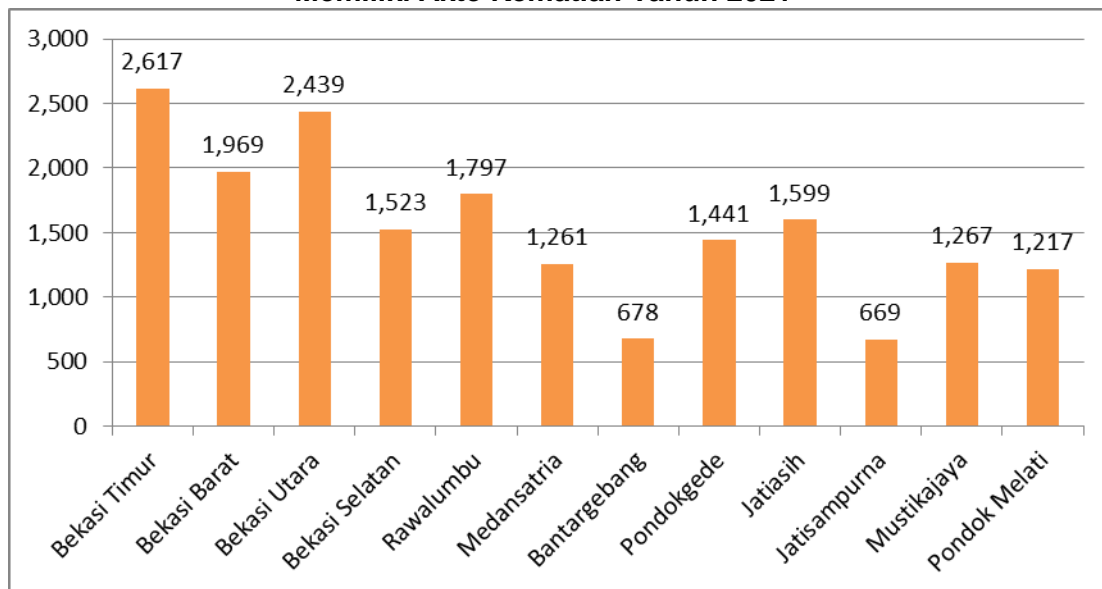
Penduduk Kota Bekasi Tahun 2021 yang memiliki akte kematian sebanyak 18.477 jiwa, dimana Kecamatan Bekasi Timur dan Kecamatan Bekasi Utara merupakan yang terbanyak memiliki akte kematian yaitu 2.617 jiwa dan 2.439 jiwa, sedangkan Kecamatan Bantargebang dan Kecamatan Jatisampura merupakan yang terkecil memiliki akte kematian yaitu 678 jiwa dan 669 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.32.

Gambar 6.31.
Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Yang Memiliki dan Belum Memiliki Akte Kelahiran Tahun 2021



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bekasi

Gambar 6.32.
Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Yang Memiliki Akte Kematian Tahun 2021



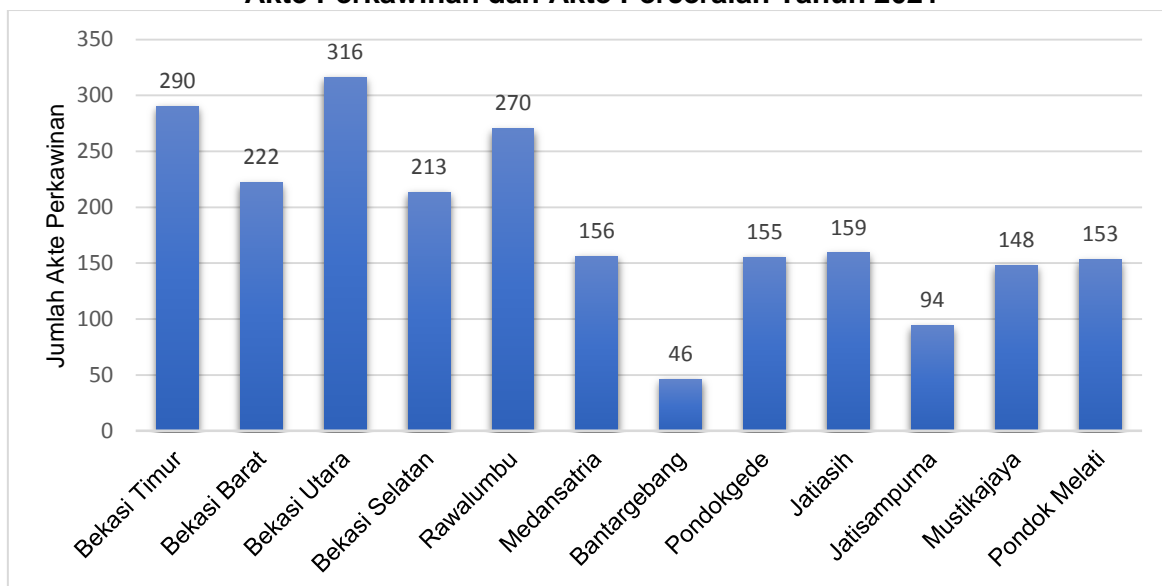
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bekasi

6.11.3 Akte Perkawinan dan Perceraian

Jumlah penduduk Kota Bekasi Tahun 2021 yang memiliki akte perkawinan sebanyak 1.191.792 akte, sedangkan jumlah penduduk yang belum memiliki akte perkawinan sebanyak 1.183.345 akte. Kecamatan Bekasi Utara merupakan kecamatan yang terbanyak memiliki akte perkawinan, yaitu 159.994 akte, dan Kecamatan Jatisampurna merupakan kecamatan yang terkecil memiliki akte perkawinan, yaitu 53.210 akte. Begitu juga Kecamatan Bekasi Utara merupakan kecamatan yang terbanyak yang belum memiliki akte perkawinan, yaitu 161.201 akte dan Kecamatan Bantargebang Kecamatan Bekasi Utara merupakan kecamatan yang terkecil yang belum memiliki akte perkawinan, yaitu 50.196 akte.

Perceraian meliputi perceraian hidup dan perceraian mati. Pada umumnya perceraian yang terjadi Kota Bekasi adalah perceraian mati sebanyak 68.514 akte sedangkan perceraian hidup sebanyak 24.797 akte. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.33.

Gambar 6.33 Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Memiliki Akte Perkawinan dan Akte Perceraian Tahun 2021



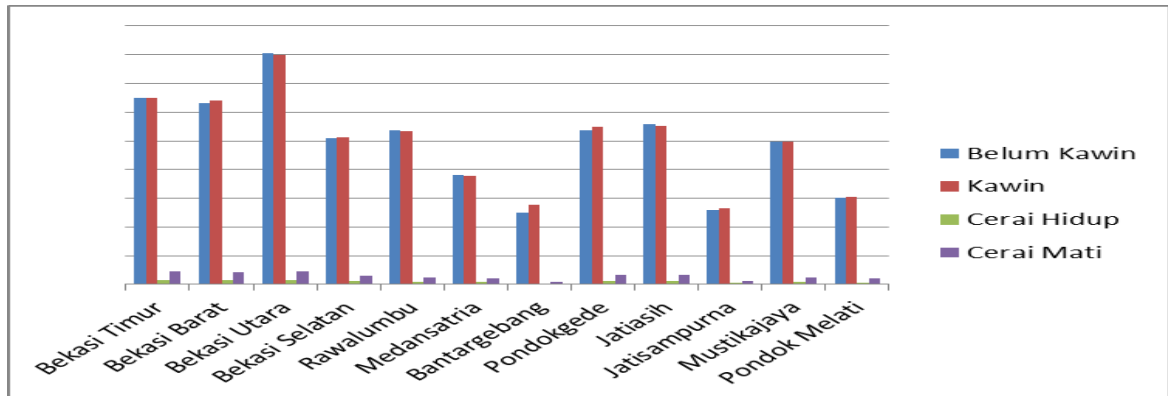
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bekasi

6.11.4 Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Keluarga

Jumlah kartu keluarga yang sudah dimiliki penduduk Kota Bekasi Tahun 2021 adalah sebanyak 775.920 kartu keluarga, dimana Kecamatan Bekasi Utara merupakan yang terbanyak memiliki kartu keluarga sebanyak 100.995 kartu keluarga, dan Kecamatan Jatisampurna merupakan yang terkecil memiliki kartu

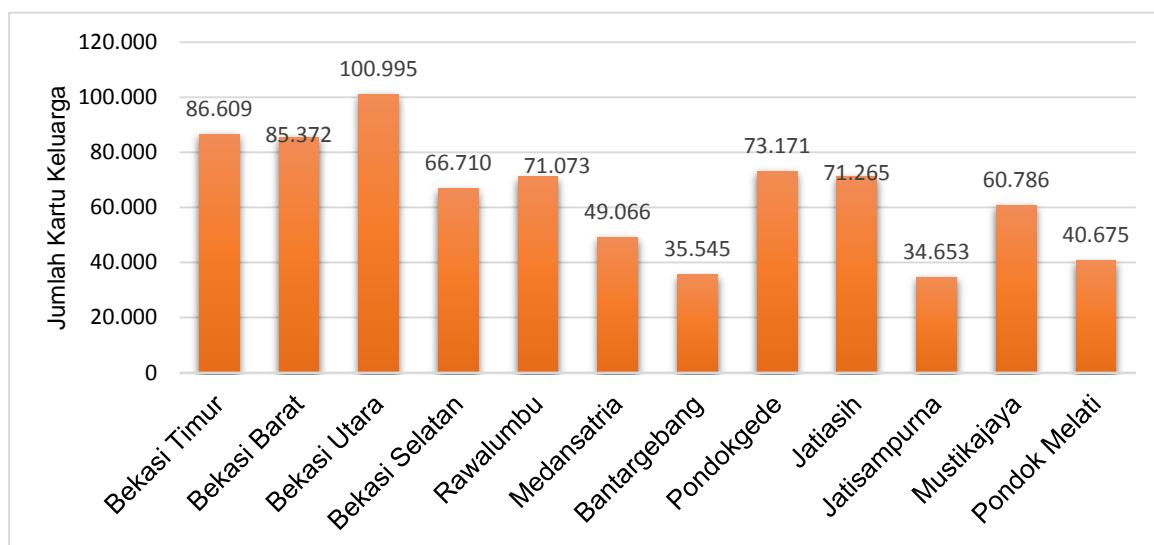
keluarga sebanyak 34.653 kartu keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.34.

Gambar 6.34. Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Memiliki Akte Perkawinan dan Akte Perceraian Tahun 2021



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bekasi

Gambar 6.35. Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Kartu Keluarga Tahun 2021

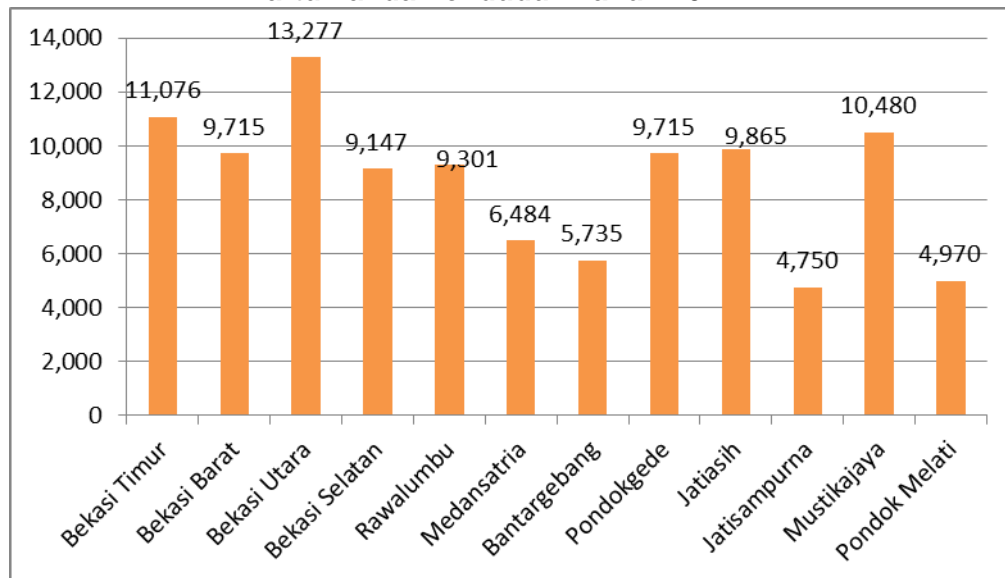


Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bekasi

Penduduk Kota Bekasi Tahun 2021 yang sudah menerima penerbitan kartu tanda penduduk adalah sebanyak 104.515 kartu keluarga, dimana Kecamatan Bekasi Utara merupakan yang terbanyak memiliki penerbitan kartu keluarga sebanyak 13.277 kartu keluarga, dan Kecamatan Jatismapura merupakan yang

terkecil penerbitan kartu keluarga sebanyak 4.750 kartu keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.36.

Gambar 6.36. Grafik Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Kartu Tanda Penduduk Tahun 2021



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bekasi

6.12. Pemberdayaan Masyarakat

6.12.1 Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dan Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga Kemasyarakatan atau sebutan lain adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra Lurah dalam memberdayakan masyarakat.

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya disingkat Gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri, suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.

Kesejahteraan Keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat.

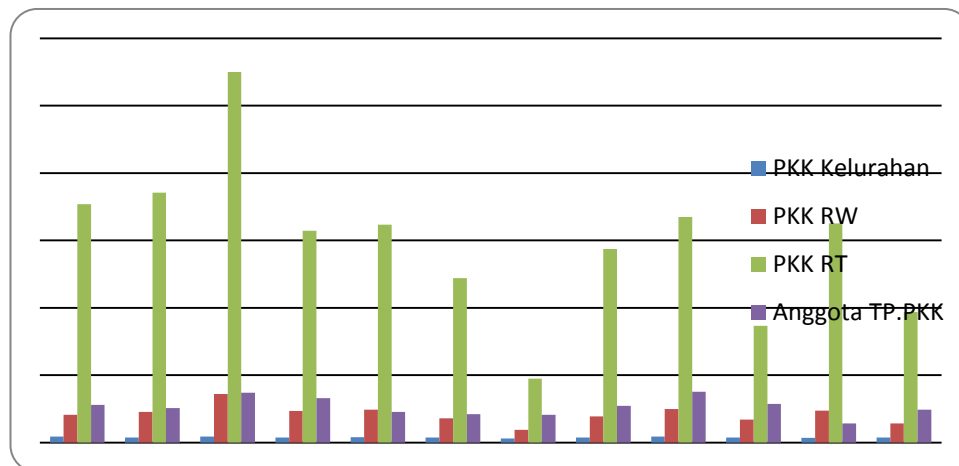
Untuk mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan PKK, TP PKK dapat bekerjasama dalam bentuk kemitraan sosial dan non profit dengan lembaga kemasyarakatan lainnya, lembaga international dan dunia usaha. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan PKK dilakukan dengan 10 (sepuluh) Program Pokok Gerakan PKK. (2) 10 (sepuluh) Program Pokok Gerakan PKK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila;
- b. Gotong Royong;
- c. Pangan;
- d. Sandang;
- e. Perumahan dan tata laksana rumah tangga;
- f. Pendidikan dan Ketrampilan;
- g. Kesehatan;
- h. Pengembangan kehidupan berkoperasi;
- i. Kelestarian lingkungan hidup;
- j. Perencanaan sehat ;

Ada pengaruh signifikan dari implementasi kebijakan, kepemimpinan, implementasi SDM dan partisipasi masyarakat terhadap kualitas pelayanan kesehatan, baik secara parsial maupun keseluruhan. Partisipasi masyarakat merupakan faktor pendukung utama yang mempengaruhi pelayanan kesehatan diikuti dengan implementasi SDM, implementasi kebijakan dan kepemimpinan sebagai faktor pendukung terakhir. Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kesehatan secara lebih efektif, perlu peningkatan kapasitas posdaya dan kompetensi serta pengetahuan terutama untuk kader-kader kesehatan dalam program preventif dan promotif bidang kesehatan, antara lain melalui pelatihan dan bimbingan serta dilakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala.

Jumlah kader PKK di Kota Bekasi tahun 2021 sebanyak 10.455 kader, yang terdiri 186 kader PKK kelurahan, 1.018 PKK RW, 7.135 PKK RT dan 1.284 TP PKK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 6.37.

Gambar 6.37. Jumlah Tim Penggerak PKK di Kota Bekasi Tahun 2021



Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi

6.12.2 Pos Layanan Terpadu

Organisasi Kemasyarakatan adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat Warga Negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kegiatan, Profesi, fungsi, agama dan kepercayaan terhadap terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk berperan serta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila termasuk organisasi non pemerintah yang bersifat nasional dibentuk berdasarkan ketentuan perundang-undangan.

Kelompok Masyarakat adalah kelompok orang yang memiliki kegiatan tertentu dalam bidang perekonomian, pendidikan, kesehatan, keagamaan, kesenian, adat istiadat, dan keolahragaan non-profesional.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disingkat PKK adalah sebuah gerakan yang dimaksudkan untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam usaha meningkatkan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Pos Pelayanan Terpadu yang selanjutnya dapat disingkat Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga selanjutnya dapat disingkat TP PKK adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi

kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang demi terlaksananya program PKK.

Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai 'pemihak' dan atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut.

Kader Posyandu adalah seorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih atau ditunjuk untuk mengambil peran dalam kegiatan dan pembinaan Posyandu, dan telah mendapat pelatihan tentang KB dan Kesehatan yang dilegalisasikan (Keputusan Lurah) ditandatangani dan ditetapkan oleh Lurah serta diketahui oleh Camat, sepuluh (10) orang kader dari masing-masing Posyandu.

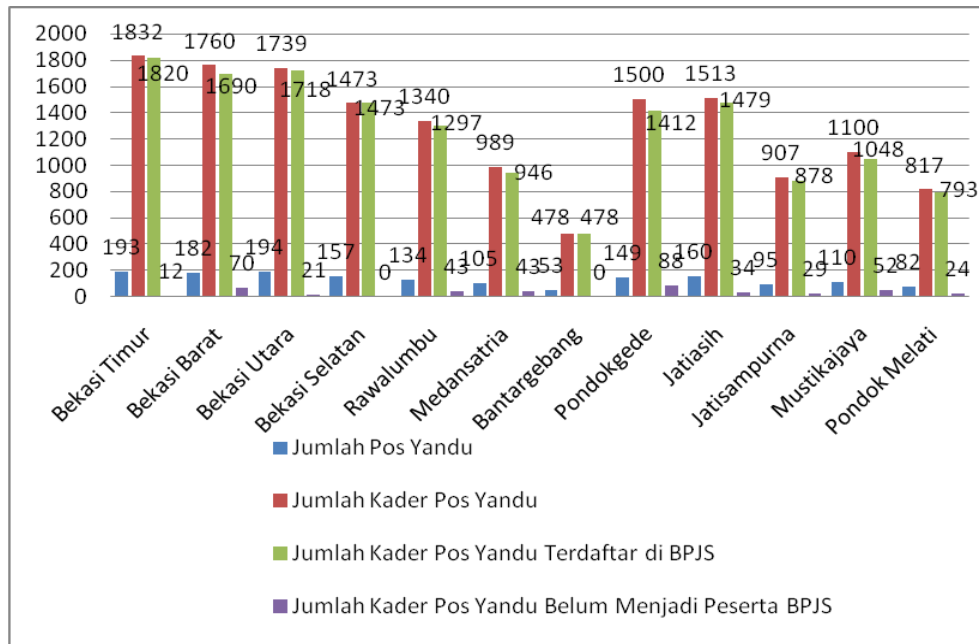
Kelompok Kerja Operasional Pembinaan Pos Pembinaan dan Pelayanan Terpadu yang selanjutnya disebut Pokjanal Posyandu adalah Kelompok kerja yang tugas dan fungsinya mempunyai keterkaitan dalam pembinaan penyelenggaraan/pengelolaan Posyandu yang berkedudukan di Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan.

Kegiatan Integrasi Pelayanan Sosial Dasar di Posyandu, meliputi:

- a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), yang merupakan kegiatan untuk meningkatkan pendidikan, pemantauan perkembangan dan pembentukan sikap yang positif dan produktif pada setiap siklus kehidupan manusia;
- b. Peningkatan ekonomi keluarga, pemberdayaan fakir miskin, komunitas adat terpencil dan penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS);
- c. Percepatan penganekaragaman konsumsi pangan;
- d. Pembinaan gizi dan kesehatan ibu dan anak;
- e. Layanan KB: berupa suntik, pil dan kondom;
- f. Pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, meliputi: imunisasi, lingkungan bersih dan sehat, penanggulangan HIV-Aids, malaria, TB dan DBD;
- g. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) meliputi: penyuluhan dan kunjungan rumah;
- h. Penyuluhan dan konseling yang berkenaan dengan: HIV/Aids, perdagangan manusia, kekerasan dalam rumah tangga.

Jumlah kader posyandu PKK di Kota Bekasi tahun 2021 sebanyak 32.510 kader posyandu, yang terdiri dari 1.614 Posyandu, 15.448 Kader Posyandu, 15.032 Kader Pos Yandu Terdaftar di BPJS dan 416 Jumlah Kader Pos Yandu Belum Menjadi Peserta BPJS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 6.38.

Gambar 6.38. Jumlah Kader Posyandu PKK di Kota Bekasi Tahun 2021



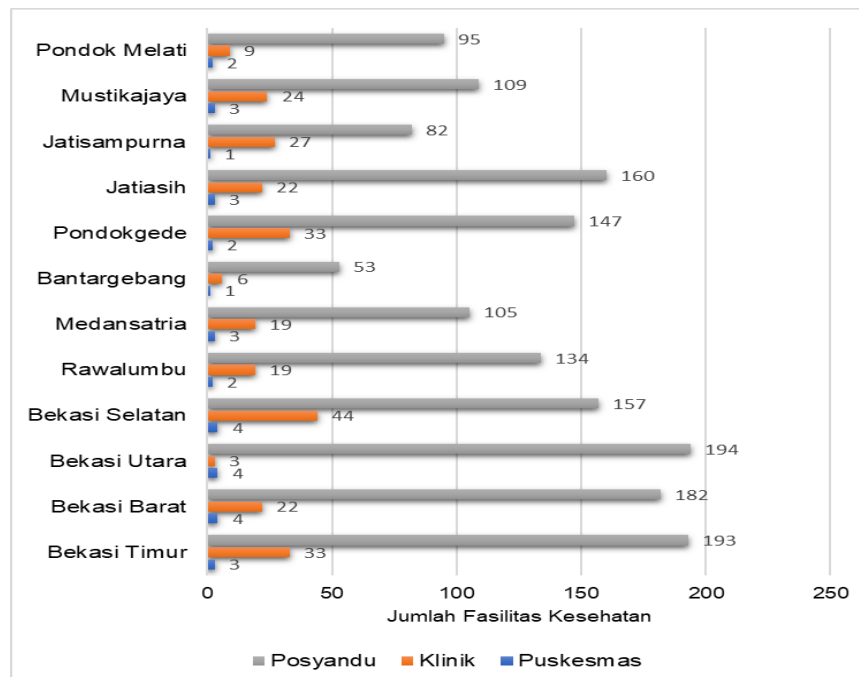
Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi

6.13. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

6.13.1 Fasilitas Kesehatan Yang Melayani Keluarga Berencana

Fasilitas Kesehatan yang melayani keluarga berencana di Kota Bekasi Tahun 2021 meliputi puskesmas non nginap, klinik dan posyandu sebanyak 1.904 unit. Fasilitas kesehatan terbanyak di Kecamatan Bekasi Timur sebanyak 229 unit, dan Kecamatan Bantargebang yang terkecil yang memiliki fasilitas kesehatan, yaitu 60 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.39.

Gambar 6.39. Fasilitas Kesehatan Keluarga Berencana di Kota Bekasi Tahun 2021



Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka

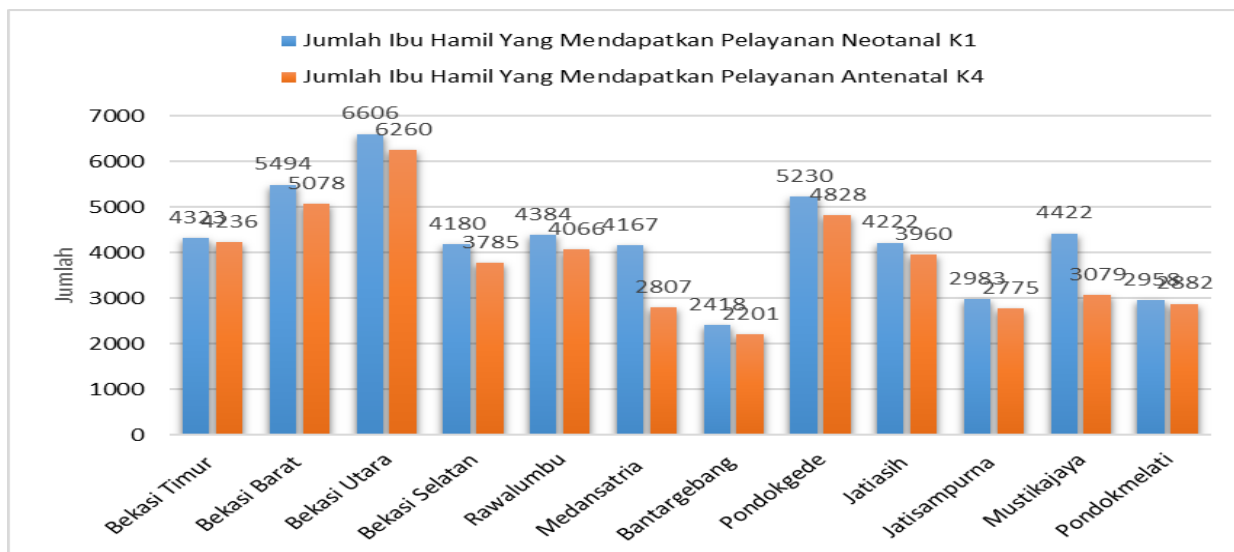
6.13.2 Peserta Keluarga Berencana

Jumlah Ibu Hamil yang mendapatkan neonatal K1 dan Antenatal K4 terbesar di Kota Bekasi yaitu di Kecamatan Bekasi Utara dengan jumlah pelayanan Neotanal K1 sebanyak 6066 Jiwa dan Antenatal K4, sebanyak 6260, sedangkan pelayanan terkecil berada di Kecamatan Bantargebang dengan jumlah pelayanan Neotanal K1 2418 jiwa, dan Antenatal K4 sebanyak 2201 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.40 dan Gambar 6.41.

6.13.3 Petugas Pembantu Keluarga Berencana

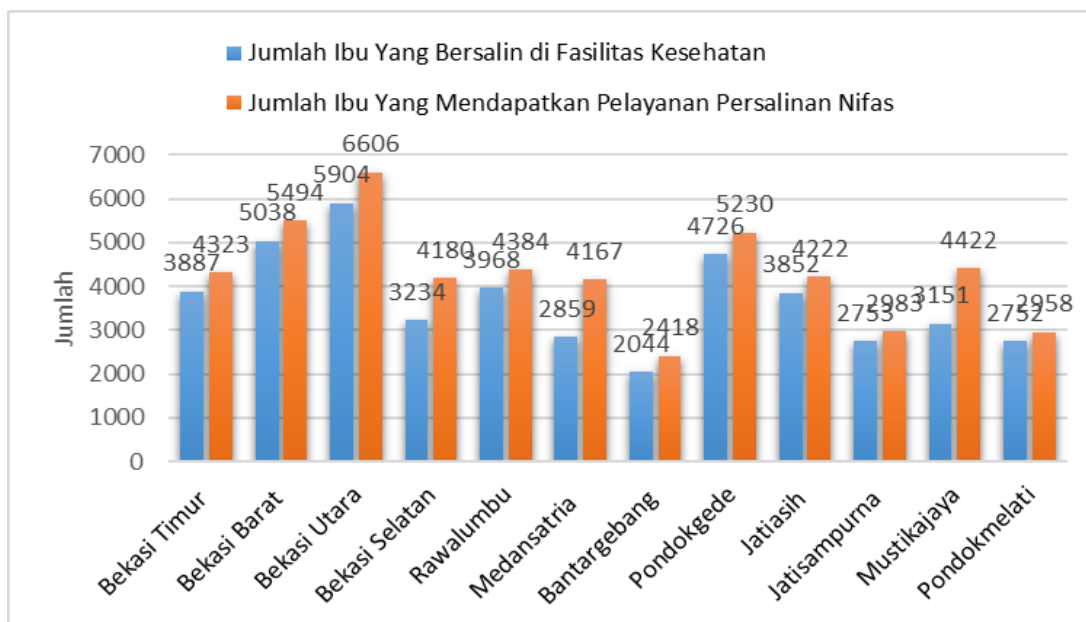
Petugas pembantu keluarga berencana di Kota Bekasi Tahun 2021 sebanyak 440 bidan yang tersebar di 47 puskesmas di Kota Bekasi. Puskesmas Aren Jaya mempunyai bidan terbanyak, yaitu 18 bidan sedangkan Puskesmas Jati Kramat hanya memiliki 2 bidan. Hanya Puskesmas Jati Mekar yang tidak memiliki bidan.

Gambar 6.40.
Grafik Ibu Hamil yang Mendapatkan Pelayanan Neonatal K1 dan Antenatal K4



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bekasi

Gambar 6.41.
Grafik Ibu Yang Bersalin di Fasilitas Kesehatan dan Jumlah Ibu Yang Mendapatkan Pelayanan Persalinan Nifas



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bekasi

6.14 Perhubungan

6.14.1. Angkutan Umum

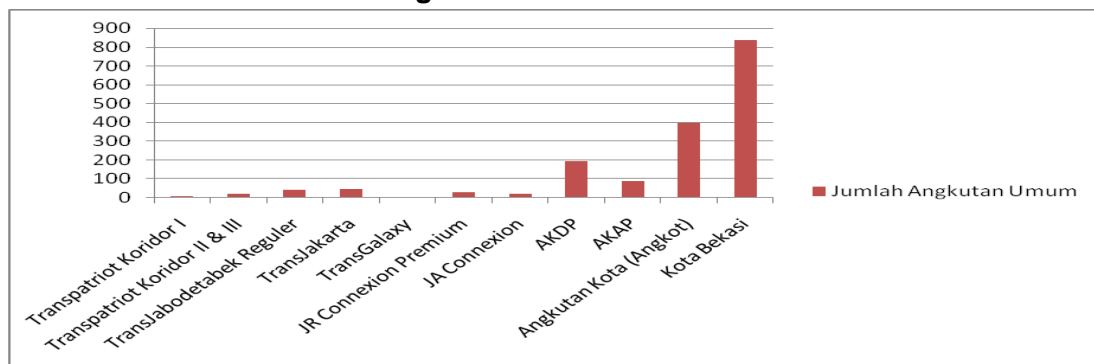
Data angkutan umum di Kota Bekasi Tahun 2021 meliputi transpatriot koridor 1, transpatriot koridor II dan III, transjabotabek reguler, transjakarta, transgalaxi, JR connexion premum, JA connexion, AKDP, AKAP Angkutan kota dengan jumlah 838 kendaraan.

Rute angkutan umum dalam kota di Kota Bekasi sebanyak 24 rute dengan jumlah 395 kendaraan, dimana rute Terminal Bekasi – Pondok Gede PP dilayani sebanyak 55 kendaraan dan Sumber Arta – Terminal Bekasi PP dilayani sebanyak 40 kendaraan, sedangkan Terminal Bekasi – Mustika Sari PP hanya dilayani 1 kendaraan.

Angkutan Kota Antar Provinsi (AKAP) rute Bekasi – Jakarta dilayani 264 kendaraan, dimana yang paling banyak dilayani rute Pasar Kranji – Pondok Gede – Kampung Rambutan PP sebanyak 50 kendaraan dan rute Pondok Gede – Kampung Rambutan – Ujung Aspal PP sebanyak 40 kendaraan, sedangkan yang terkecil melayani rute Pondok Gede – Kalimalang - Walikota PP hanya 2 kendaraan.

Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP) atau angkutan perbatasan yang melayani Kota Bekasi – Kabupaten Bekasi dilayani 211 kendaraan, dimana yang paling banyak dilayani rute Terminal Bekasi – Cikarang PP sebanyak 54 kendaraan, sedangkan yang terkecil melayani rute Bantargebang – Pangkalan II – Perum PU DKI - Burangkeng PP hanya 2 kendaraan serta Terminal Bekasi - Tambun – Cimuning pp, Terminal Bekasi - Indoporlent - Btp - Perum Bumi Sani PP dan Bantar Gebang - Pangkalan II - Sumur Batu - Burangkeng – PP hanya dilayani 1 kendaraan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.42.

Gambar 6.42 Grafik Data Angkutan Umum Lokal di Kota Bekasi Tahun 2021



Sumber : Dinas Perhubungan Kota Bekasi

6.14.2 Pelayanan Bidang Prasarana

Pelayanan bidang prasarana di Kota Bekasi Tahun 2021 meliputi tempat pengujian kendaraan (KIR), dan perlintasan kereta api. Tempat pengujian kendaraan (KIR) di Kota Bekasi berada di Kecamatan Bekasi Timur di Jalan H. Juanda No. 302 Bekasi.

Perlintasan kereta api ada sebanyak 9 (sembilan) perlintasan, perlintasan berpalang sebanyak 3 (tiga) perlintasan, dimana 2 (dua) perlintasan di Kecamatan Bekasi Timur dan 1 (satu) perlintasan di Kecamatan Bekasi Utara, sedangkan 6 (enam) perlintasan, dimana 2 (dua) perlintasan di Kecamatan Bekasi Timur dan 3 (tiga) perlintasan di Kecamatan Medansatria.

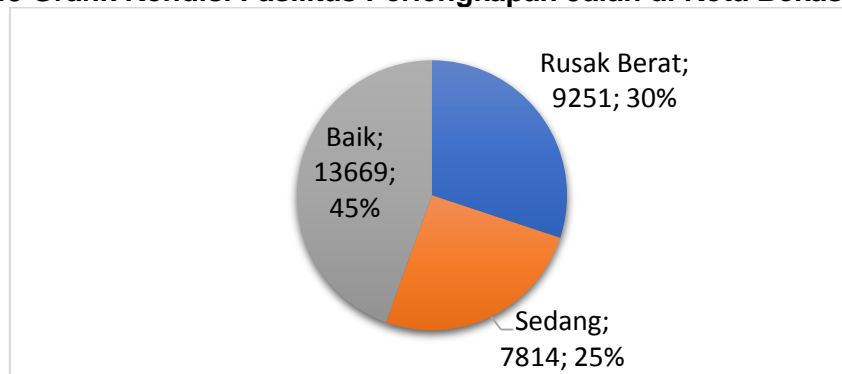
Status perlintasan di Kota Bekasi hanya 3 (tiga) perlintasan yang dijaga dan 6 (enam) perlintasan yang tidak dijaga. Kondisi perlintasan hanya 3 (tiga) perlintasan yang memiliki pintu otomatis dan 6 (enam) perlintasan yang tidak memiliki pintu otomatis.

6.14.3 Fasilitas Perlengkapan Jalan

Fasilitas perlengkapan jalan di Kota Bekasi pada umumnya mengalami penambahan. Dari 33 fasilitas perlengkapan jalan hanya 10 (sepuluh) perlengkapan yang tidak mengalami penambahan meliputi rambu lalu lintas papan jurusan trayek, rambu lalin papan nama halte, rambu himbauan tipe F, pagar pembatas permanen, road stoad, traffic light, LED, cowndown, guardrill, dan delniator.

Kondisi perlengkapan jalan di Kota Bekasi pada umumnya dalam kondisi baik, yaitu 13.669,06 meter, sedangkan sisanya dalam kondisi sedang sepanjang 7.814,09 meter dan kondisi rusak sepanjang 9.251, 21 meter. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.43.

Gambar 6.43 Grafik Kondisi Fasilitas Perlengkapan Jalan di Kota Bekasi Tahun 2021



Sumber : Dinas Perhubungan Kota Bekasi

6.15 Komunikasi dan Informatika

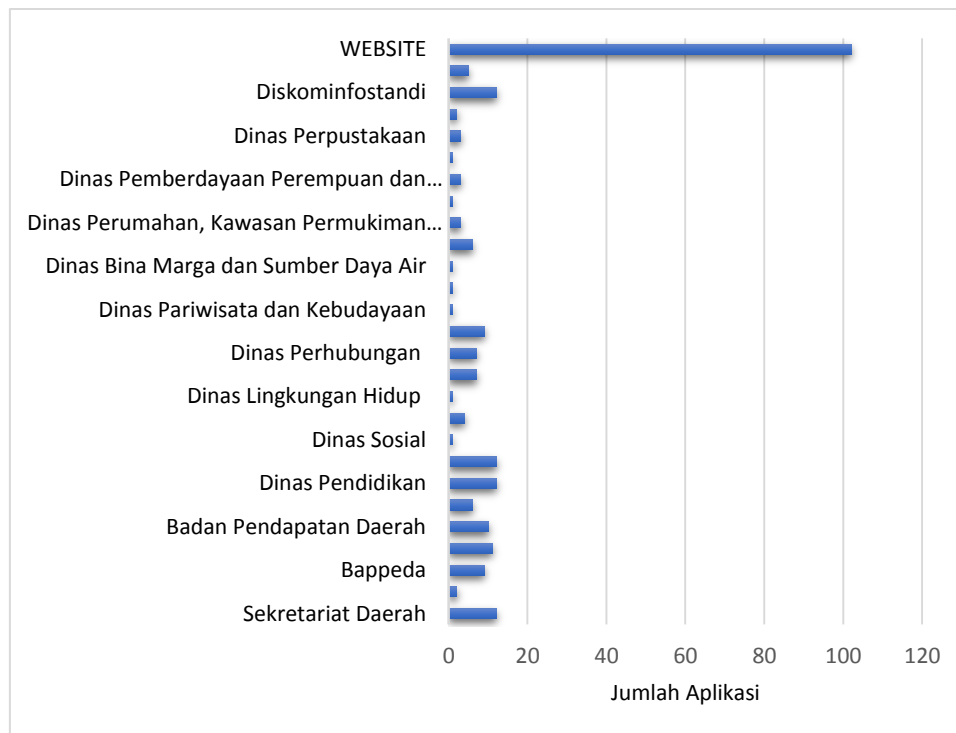
6.15.1 Website

Keterangan mengenai daftar alamat email OPD di Lingkungan Pemerintahan Kota Bekasi dijelaskan pada Buku 2 pada Tabel 6.44.

6.15.2 Aplikasi Pemerintahan dan Layanan Wifi Publik

Keberadaan sistem informasi/aplikasi sangat mendukung pelayanan publik di Kota Bekasi. Aplikasi informasi/Aplikasi yang ada sebanyak 257 aplikasi baik dalam kategori pemerintah maupun publik. Di Kota Bekasi Tahun 2021 ada 318 titik wifi yang tersebar baik di lingkungan pemerintahan maupun umum.

Gambar 6.44. Grafik Jumlah Aplikasi yang dikelola Pemerintah Kota Bekasi



Sumber : Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kota Bekasi

6.15.3 Pengaduan Masyarakat

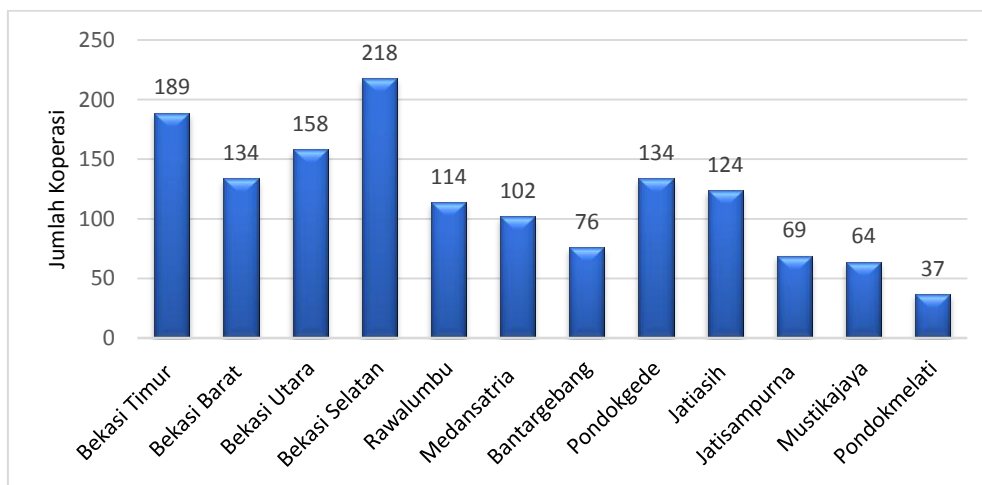
Jumlah layanan pengaduan di Kota Bekasi Tahun 2022 sebanyak 3.718 pengaduan meliputi kanal center 11500444 sebanyak 3.134 pengaduan dan kanal SP4N-lapor sebanyak 584 pengaduan. Kasus pengaduan terbanyak terjadi pada Bulan Juni sebanyak 1.095 kasus dari jenis layanan pengaduan.

6.16 Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

6.16.1. Koperasi

Jumlah koperasi di Kota Bekasi sebanyak 1.478 koperasi. Dilihat dari sektor usaha koperasi pada umumnya bergerak di sektor jasa keuangan dan asuransi serta jasa lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.45.

Gambar 6.45. Grafik Jumlah Koperasi di Kota Bekasi Tahun 2021



Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Bekasi

6.16.2 PKL (Pelaku Usaha Ultra Mikro)

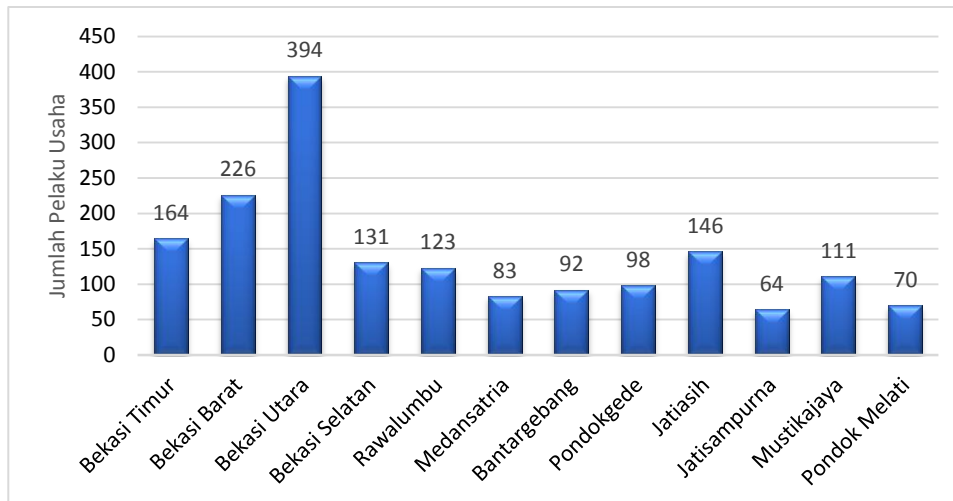
Data pelaku usaha ultra mikro di Kota Bekasi Tahun 2021 sebanyak 2.154 pelaku usaha, dimana yang terbanyak adalah kuliner dan pedagang.

6.16.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Jenis usaha UMKM skala usaha mikro di Kota Bekasi Tahun 2021 meliputi kuliner, furnitur, kerajinan, sandal tas dompet, boneka, tanaman hias, ikan hias, bordir, fashion dan jasa lainnya. Usaha skala mikro kuliner, fashion dan jasa lainnya tersebar di Kota Bekasi. Jumlah usaha skala mikro yang ada sebanyak 1.702 usaha, dimana usaha kuliner dan jasa lainnya yang terbanyak, yaitu 968 usaha dan 504 usaha. Sedangkan usaha skala mikro yang terkecil adalah 1 (satu) usaha bordir ada di Kecamatan Bekasi Barat serta usaha furnitur sebanyak 2 (dua) usaha di

Kecamatan Pondokgede dan Kecamatan Jatiasih. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.44

Gambar 6.46. Grafik Jumlah Pelaku Usaha Ultra Mikro di Kota Bekasi Tahun 2021



Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Bekasi

6.17 Penanaman Modal

6.17.1. Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing (PMA) yang terdaftar di Dinas PMPTSP Kota Bekasi Triwulan I Bulan Januari - Bulan Maret Tahun 2022 sebanyak 305 perusahaan. Kecamatan Bantargebang merupakan kecamatan yang terbanyak untuk lokasi PMA.

6.17.2 Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang terdaftar di Dinas PMPTSP Kota Bekasi Triwulan I Bulan Januari - Bulan Maret Tahun 2022 sebanyak 16.889 perusahaan.

6.18 Kepemudaan dan Olah Raga

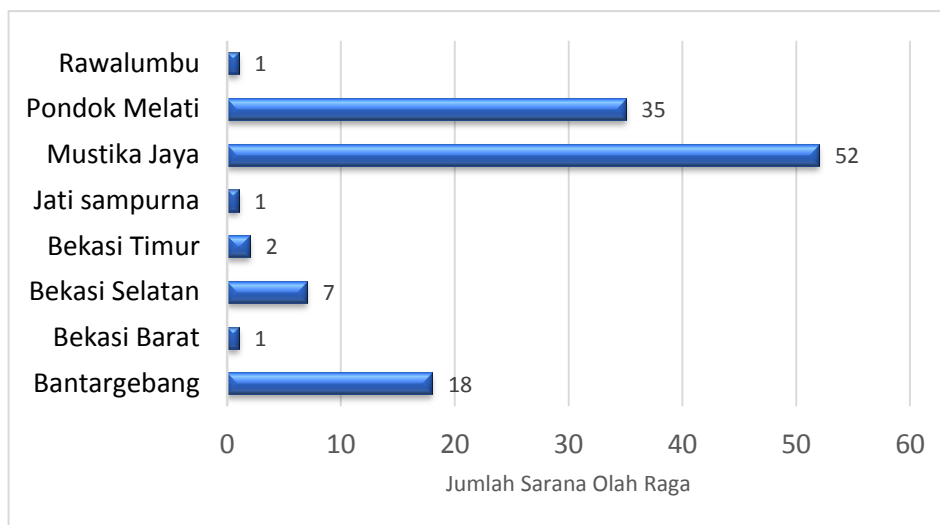
6.18.1 Aktivitas Olah Raga

Aktivitas olah raga di Kota Bekasi Tahun 2021 terdiri dari sepak bola, bulu tangkis, atletik, tinju, sepatu roda, tenis, angkat besi, bola volly pantai, futsal, aerobik, volly indoor, pencak silat, squash, tarung drajat, bridge, panahan, dan karate.

6.18.2 Fasilitas Olah Raga

Fasilitas olah raga di Kota Bekasi Tahun 2021 ada sebanyak 11 fasilitas olah raga, dimana Kecamatan Musti Jaya dan Kecamatan Pondok Melati yang terbanyak terdapat fasilitas olah raganya. Status kepemilikan fasilitas olah raga terdiri dari pemerintah fasilitas sosial, fasilitas umum, pribadi, dan rukun tetangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.47

Gambar 6.47. Grafik Jumlah Sarana Olah Raga di Kota Bekasi Tahun 2021



Sumber : Dinas Kepemudaan dan Olah Raga Kota Bekasi

6.18.3 Kegiatan Kepemudaan

Data komunitas kepemudaan di Kota Bekasi Tahun 2021 ada sebanyak 58 komunitas dengan 3.666 anggota, dimana Kecamatan Bekasi Timur yang terbanyak komunitas kepemudaan.

Data pemuda-pemudi prestasi Kota Bekasi Tahun 2021 sebanyak 34 orang dengan 39 bidang yang terdiri dari 19 tingkat kota, 17 tingkat provinsi, 15 tingkat nasional dan 3 tingkat internasional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.46

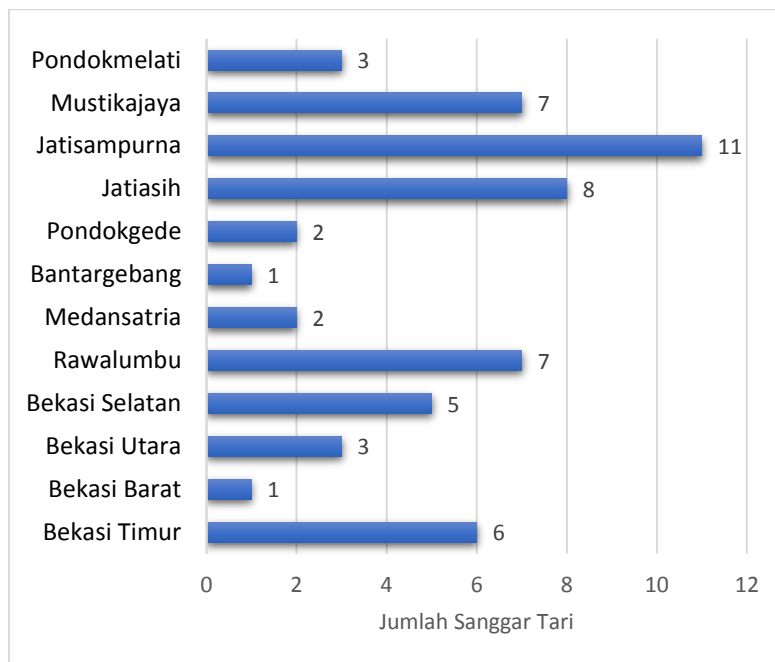
6.19 Kebudayaan

6.19.1. Seni dan Budaya

Kota Bekasi mempunyai 1 (satu) gedung kesenian, yaitu Gedung Kesenian H. Djaini di Kecamatan Rawalumbu. Kesenian yang ada di Kota Bekasi Tahun 2021

meliputi sanggar seni tari, tari tradisional, musik tradisional, sastra, dan teater. Jumlah sanggar seni di Kota Bekasi sebanyak 129 sanggar meliputi 50 sanggar tari, 47 sanggar tari tradisional, 20 sanggar musik tradisional, 2 sanggar sastra dan 10 sanggar teater.

Gambar 6.48 Grafik Jumlah Sanggar Tari di Kota Bekasi Tahun 2021



Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi

A. Tari Topeng Bekasi

Tari topeng Bekasi merupakan teater rakyat yang sudah berkembang di wilayah budaya Betawi pinggiran lebih dari setengah abad. Kesenian ini dapat dikatakan merupakan bentuk lain dari kesenian banjet di Pasundan, terutama di daerah Karawang. Menurut asal-usulnya, sewaktu Belanda menduduki Batavia, Mataram masuk dalam sasaran Belanda untuk ditaklukkan. Sementara itu, Mataram mempunyai ambisi besar untuk menguasai Pulau Jawa. Untuk mewujudkan ambisinya itu, Batavia yang sudah diduduki Belanda diserang oleh Mataram. Namun dalam serangan itu, Mataram gagal untuk menguasai Batavia dari tangan Belanda. Kemudian para prajuritnya diperintahkan tetap berjaga-jaga di pos terdepan sambil mengadakan gerilya, mengganggu Belanda, atau menjadi mata-mata. Tidak sedikit dari para prajurit tersebut menjadi jawara, memiliki kekebalan fisik, dan mempunyai kemahiran baik dalam menggunakan senjata tajam, pencak silat, dan bela diri. Sejak

saat itulah perjuangan melalui seni mulai juga dilancarkan, seni pencak silat dipakai sebagai refleksi jawara untuk menyindir kehidupan sosial Belanda, mereka juga menggunakan bentuk lawakan dan lelucon. Bentuk ekspresi seni melalui gerakan yang indah gemulai dipilih dalam bentuk tarian yang menggambarkan jiwa heroik dan patriotik. Kombinasi antara pencak silat, lawak, dan tarian itulah menjadi unsur seni topeng .

Awal mula munculnya, Tari Topeng dimainkan sebagai penghibur pada acara hajatan rakyat seperti hajatan bumi atau pun mauludan. Tari Topeng tersebut ditanggap/diselenggarakan oleh para petani guna menyambut panen padi tiba, tujuannya sebagai rasa syukur kepada Dewi Sri yang dipercaya memberikan keberhasilan pertanian. Peralatan yang digunakan dalam topeng Bekasi terdiri atas: kendang, salendro, saron, bende. Adapun kelengkapan busana yang dikenakan oleh penari wanita, adalah: - Kembang Topeng, yaitu hiasan mahkota yang terbuat dari benang wol yang menyerupai sanggul (dengan ukuran kecil dan sedang) dihiasi dengan aneka kembang yang berwarna-warni serta rambut memakai cepol. - Toke-toke, yaitu selempang yang dipakai di dada dengan posisi menyilang, toketoke ini dihiasi manik-manik. - Kebaya bosrok, yaitu kain berlengan sampai sikut yang berwiru tiga susun. - Amprok, yaitu kain bersulam yang dipakai untuk menutupi pusar yang berjumbai. - Kain sarung yaitu kain yang dipakai untuk menutupi bagian bawah badan dari pinggul sampai mata kaki. - Selendang yang dipakai di sebelah kiri dan kanan yang diselipkan pada ikat pinggang . Sementara itu penari laki-laki mengenakan baju kemaja, celana panjang, dan topeng. Dahulu pertunjukan Topeng Bekasi biasa diselenggarakan di pelataran atau halaman rumah dengan alat penerangan obor. Sekarang kesenian ini biasa dipertunjukkan di atas panggung hiburan atau gedung pertunjukan dengan penerang listrik.

Pertunjukan biasanya dilaksanakan pada malam hari, antara pukul 20.00 hingga 02.00, dengan jumlah pemain antara 20 -- 25 orang termasuk penabuh.



Gambar FotoTari Topeng

B. Tanjidor

Kesenian tanjidor adalah sebuah kesenian tradisional Betawi yang hidup di wilayah budaya Betawi pinggiran, termasuk di Kota Bekasi. Tanjidor merupakan sejenis kesenian orkes rakyat Betawi, yang menggunakan alat-alat musik Barat, terutama alat tiup terompet dan tambur atau drum band. Kesenian ini dinamai tanjidor karena didominasi oleh suara dor-dor yang keluar dari bunyi tambur atau drum band yang cukup dominan dalam pertunjukan kesenian ini. Sebagian masyarakat Bekasi ada juga yang menyebut kesenian ini dengan nama gebret, yang diambil dari bunyi terompet, yang juga dominan dalam kesenian ini. Kesenian tanjidor berkembang di daerah Bekasi sekitar abad ke-19. Kesenian tanjidor merupakan warisan kebudayaan dari bangsa Eropa yang menetap di Batavia (Jakarta). Oleh karena itu, alat musik yang dimainkan dalam kesenian tanjidor biasanya merupakan alat musik yang berasal dari Eropa Barat yang terdiri atas alat musik tiup dan tambur. Alat musik tiup terdiri atas piston, trombon, dan klarinet. Sedangkan alat musik tambur (dipukul) terdiri atas tenor drum, bass drum, dan snar drum. Selain alat-alat tersebut, kesenian tanjidor juga dilengkapi dengan alat musik lain yaitu biola, ringbells, dan lain lain

Busana yang dikenakan adalah busana sehari-hari. Laki-laki mengenakan celana panjang, Baju lengan panjang, dan memakai peci, sedangkan wanita mengenakan kain, kebaya, dan berkerudung. Lagu-lagu yang dibawakan tanjidor adalah Batalion, Kramton, Bananas, Delsi, Was Tak-tak, Cakranegara, dan Welmes. Semua penamaan tersebut berdasar istilah setempat.

Perkembangan selanjutnya dibawakan pula lagu-lagu Sunda-Gunung, seperti Kang Haji, Oncom lele, dan sebagainya . Kesenian tanjidor bukan hanya merupakan seni pertunjukan untuk menghibur masyarakat tetapi bisa pula dimainkan pada acara

perkawinan, yaitu saat mengiringi rombongan pengantin pria menuju rumah pengantin wanita. Dewasa ini kegiatan tersebut sudah sangat jarang dilakukan. Kelompok kesenian tanjidor sendiri saat ini sudah jarang yang aktif bahkan sebagian besar sudah bubar. Selain kurangnya minat generasi muda untuk belajar dan menjadi seniman tanjidor, juga disebabkan alat-alat musik tanjidor dari kelompok-kelompok yang sudah pernah ada sudah banyak yang rusak dimakan usia. Sedangkan untuk menggantikannya dengan yang baru sulit dilakukan karena susah pembuatannya dan biayanya cukup tinggi. Di samping itu, pengaruh budaya Barat sangat besar di kalangan generasi muda, sehingga mereka tidak berminat menekuni budaya tradisional yang dianggap ketinggalan zaman.

C. Gambang Kromong

Kesenian gambang kromong berasal dari nama dua buah alat perkusi, yaitu gambang dan kromong. Bilahan gambang sebanyak 18 buah biasanya terbuat dari kayu suangking, huru batu, atau kayu jenis lain yang merdu bunyinya bila dipukul. Adapun kromong yang berjumlah 10 buah (pencon) terbuat dari perunggu atau besi. Alat untuk meletakkan bilahan gambang dan kromong disebut ancak, berkaki cukup tinggi sehingga dapat dimainkan sambil berdiri atau duduk di kursi. Kedua alat musik ini terkadang tidak memakai kaki (ancak), sehingga pemainnya bisa sambil duduk bersila di atas lantai. Kesenian ini perpaduan unsur budaya pribumi dan Cina.



Gambar Foto Kesenian Tanjidor Bekasi

Secara fisik, unsur Cina tampak pada alat musik geseknya, yaitu tehyan, kongahyan, dan sukong. Adapun unsur pribuminya terdapat pada alat musik lainnya, yaitu gambang, kromong, gendang, kecrek, dan gong. Selain itu, pada perbendaharaan lagu-lagu yang dibawakannya pun menunjukkan sifat-sifat pribumi dan Cina. Sifat pribuminya jelas terlihat dalam lagu lagu seperti Jali-jali, Lenggang-

lenggang Kangkung, Surilang, Balo-balo, Persi, Onde-onde, Ngunguk, Gelatik, dan sebagainya. Adapun lagu-lagu yang jelas bercorak Cina, baik nama, melodi, maupun liriknya seperti Citnosa, Cutaypen, Sipetmo, Macuntay, Sipatmo, Kong Jilok, dan sebagainya. Tak hanya itu, tangga nada yang digunakannya pun berasal dari bahasa Cina, yaitu syang atau hiyang, ceh atau tse, kong, oh atau ho, uh lio atau liu, dan suh . Pada awalnya orkes gambang kromong hanya disukai kaum peranakan Cina, yaitu kaum Cina yang lahir di Bekasi.

Gambang Kromong Kesenian gambang kromong berasal dari nama dua buah alat perkusi, yaitu gambang dan kromong. Bilahan gambang sebanyak 18 buah biasanya terbuat dari kayu suangking, huru batu, atau kayu jenis lain yang merdu bunyinya bila dipukul. Adapun kromong yang berjumlah 10 buah (pencon) terbuat dari perunggu atau besi. Alat untuk meletakkan bilahan gambang dan kromong disebut ancak, berkaki cukup tinggi sehingga dapat dimainkan sambil berdiri atau duduk di kursi. Kedua alat musik ini terkadang tidak memakai kaki (ancak), sehingga pemainnya bisa sambil duduk bersila di atas lantai. Kesenian ini perpaduan unsur budaya pribumi dan Cina. Secara fisik, unsur Cina tampak pada alat musik geseknya, yaitu tehyan, kongahyan, dan sukong.

Adapun unsur pribuminya terdapat pada alat musik lainnya, yaitu gambang, kromong, gendang, kecrek, dan gong. Selain itu, pada perbendaharaan lagu-lagu yang dibawakannya pun menunjukkan sifat-sifat pribumi dan Cina. Sifat pribuminya jelas terlihat dalam lagu lagu seperti Jali-jali, Lenggang-lenggang Kangkung, Surilang, Balo-balo, Persi, Onde-onde, Ngunguk, Gelatik, dan sebagainya. Adapun lagu-lagu yang jelas bercorak Cina, baik nama, melodi, maupun liriknya seperti Citnosa, Cutaypen, Sipetmo, Macuntay, Sipatmo, Kong Jilok, dan sebagainya. Tak hanya itu, tangga nada yang digunakannya pun berasal dari bahasa Cina, yaitu syang atau hsyang, ceh atau tse, kong, oh atau ho, uh lio atau liu, dan suh . Pada awalnya orkes gambang kromong hanya disukai kaum peranakan Cina, yaitu kaum Cina yang lahir di Indonesia. Istilah peranakan Cina ini ada di lingkungan penduduk Cina di Betawi, selain adanya istilah singkeh, yaitu mereka yang lahir di negeri leluhurnya, Negeri Cina. Sekitar tahun 1880 atas usaha Tang Wangwe serta dukungan dari Bek (Wijkmeester) Pasar Senen, yaitu Teng Tjoe, orkes gambang dilengkapi peralatan musik setempat, seperti kromong, kempul, gendang, dan gong. Lagu-lagunya pun ditambah dengan lagu-lagu Sunda populer. Selanjutnya orkes

gambang kemudian dikenal dengan nama orkes gambang kromong. Lagu-lagu-lagu Gambang Kromong Betawi yang terkenal, antara lain Jali-jali dan Kicir-kicir, sehingga kedua lagu tersebut sebagai lagu dalam atau lagu sayur. Dalam artian lagu-lagu tersebut selalu dinyanyikan orkes gambang kromong, selain lagu luar, yaitu lagu yang dinyanyikan atas permintaan para penonton.



Gambar Foto Gambang Kromong Bekasi

6.19.2 Permainan Tradisional Bekasi

Seni Permainan Ujungan

Seni permainan ujungan mengandung 5 (lima) unsur utama, yaitu :

- a. Hiburan dan kegemaran, permainan ini menimbulkan kesenangan bagi pemain maupun penontonnya.
- b. Kecerdikan dan kewaspadaan. Permainan ini menuntut pemain harus cerdas dan waspada serta penuh konsentrasi.
- c. Terampil dan cekatan. Permainan ini memerlukan kelincahan dalam memainkan rotan dan sebagaimana mendapatkan poin atau tidak berkurang poinnya.
- d. Keberanian. Permainan ini dibutuhkan keberanian dan mental yang kuat supaya dalam pertaruangannya tenang dan tidak gentar menghadapi lawan.
- e. Ketabahan. Permainan ini melatih kesabaran, ketekunan, dan menahan emosi. Dengan sabar dan tawadhu (rendah hati) sehingga permainan ini akan berhasil (Sopandi, 2009: 254). Pada masa penjajahan

Belanda permainan ujungan dilarang keras (dikejar kejar oleh Marsouse Cap Garpuh: istilah orang Bekasi saat itu). Aparat Hindia Belanda ketika itu beranggapan bahwa permainan ujungan akan menjadi kuat dan berani sehingga akan menjadi ancaman laten bagi Belanda dan para tuan tanah ketika itu. Hal ini, terlihat dari kegigihan masyarakat Bekasi dalam melakukan pergerakan bangsa melawan para tuan tanah dan aparat pemerintah Hindia Belanda. Sementara bagi para tokoh pergerakan permainan ujungan ini justru dijadikan unsur latihan bagi menempa kelima unsur di atas, sehingga tangguh dan mantap dalam berjuang. Di sisi lain, unsur magis dan kekebalan menjadi penunjang dalam permainan ini (Sopandi, 2009: 256- 257). Selanjutnya, ada juga permainan anak-anak yang hampir sama dengan di daerah lain di Jawa Barat, di antaranya adalah: permainan gundu, gangsing, bola gebak, main dampu, congkak, balap karung, wawakgung, main karet, landar lundur, bakiak, jajangkungan (enggran), benteng, ketok pala babi, dan permainan das 16. Beraneka ragam permainan perlu adanya kajian yang lebih mendalam terutama dari segi nilai-nilai kebersamaan, ketangkasan, dan sebagainya.



Gambar Foto Seni Permainan Ujungan Bekasi

6.19.3 Cagar Budaya, Situs dan Monumen

Kota Bekasi Tahun 2021 mempunyai 25 bangunan cagar budaya milik pemerintah yang tersebar di 11 (sebelas) kecamatan, hanya Kecamatan Pondokmelati yang tidak ada bangunan cagar budaya.

Cagar budaya milik pemda di Kota Bekasi sebanyak 25 cagar budaya, dimana 8 (delapan) cagar budaya yang sudah ditetapkan berada di Kecamatan Bekasi Timur, Kecamatan Bekasi Barat dan Kecamatan Jatiasih, sedangkan 7 (tujuh) cagar

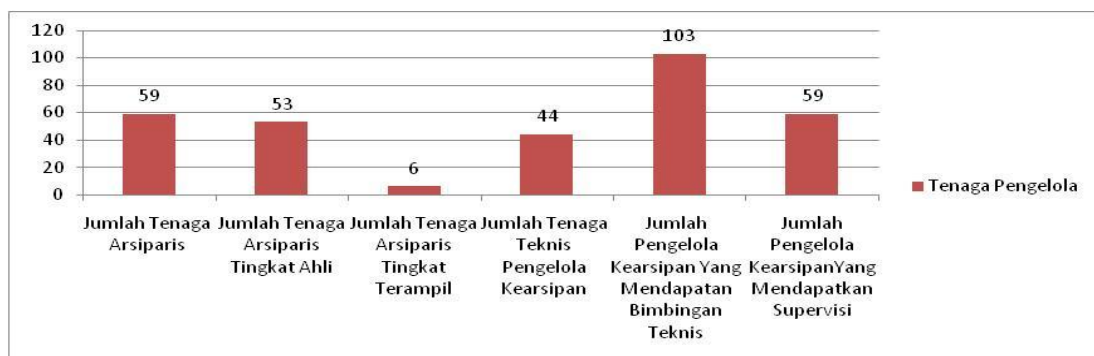
budaya yang belum ditetapkan berada di Kecamatan Bekasi Barat dan Kecamatan Jatiasih.

6.20 Perpustakaan dan Kearsipan

Jumlah tenaga pengelolaan kearsipan daerah di Kota Bekasi Tahun 2021 sebanyak 324 orang, dimana 103 orang pengelola kearsipan yang mendapatkan bimbingan teknis. Perangkat daerah mempunyai tenaga pengelolaan kearsipan yang terbanyak adalah BPKAD Kota Bekasi sebanyak 34 orang . Semua kecamatan di Kota Bekasi mempunyai tenaga teknis pengelola kearsipan dan pengelola kearsipan yang mendapatkan bimbingan teknis.

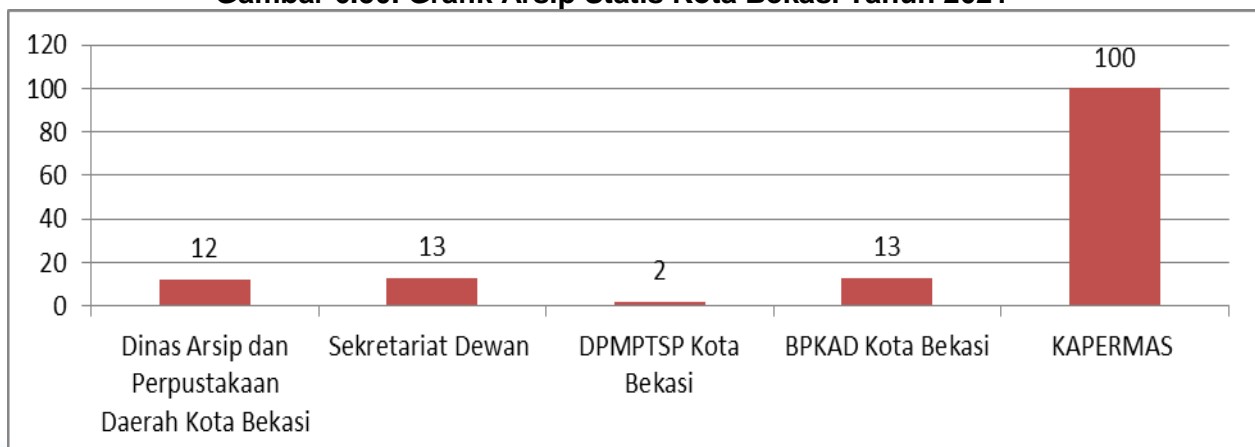
Arsip Statis di Kota Bekasi tersimpan di 5 (lima) perangkat daerah, yaitu Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah, Sekretariat Dewan, DPMPTSP, BPKAD, dan KAPERMAS. Jumlah arsip statis di Kota Bekasi sebanyak sebanyak 140 arsip, dimana BPKAD Kota Bekasi yang terbanyak yaitu 100 arsip statis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 6.49 dan Gambar 6.50.

Gambar 6.49 Grafik Tenaga Pengelolaan Kearsipan Pada Perangkat Daerah Kota Bekasi Tahun 2021



Sumber : Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi

Gambar 6.50. Grafik Arsip Statis Kota Bekasi Tahun 2021



Sumber : Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi

6.21 Pariwisata

6.21.1. Lokasi Wisata

Dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu wilayah, sektor pariwisata memiliki andil yang sangat besar. Dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada dengan sebaik-baiknya maka suatu daerah dapat menarik para wisatawan baik yang ada di dalam negeri maupun wisatawan asing untuk datang dan berwisata di daerahnya. Pertumbuhan sektor pariwisata dapat dilihat dari perkembangan wisatawan yang berkunjung, perkembangan hotel/penginapan dan perkembangan fasilitas akomodasi lainnya.

Kota Bekasi ini adalah salah satu kota yang terletak di provinsi Jawa Barat. Bekasi memiliki banyak sekali tempat wisata yang bisa Anda kunjungi. Seperti taman, hutan, danau, pantai dan lain lain. Kota Bekasi ini menjadi salah satu kota dengan kemajuan yang sangat pesat. Kota Bekasi ini juga di kenal dengan kota patriot atau kota pejuang. Jadi di kota yang satu ini juga memiliki beberapa tempat wisata yang bersejarah. Memiliki berbagai fasilitas seperti sarana transportasi yang dapat mempermudah para wisatawan untuk menjangkau setiap sudut kota Bekasi.

Adapun lokasi tempat pariwisata di Kota Bekasi antara lain :

1. Curug Parigi



Alamat: Cikiwul, Bantargebang, Kota Bekasi, Jawa Barat.

Curug Parigi ini berlokasi di Cikiwul, Bantargebang, Bekasi, Jawa Barat. Curug ini memiliki panorama yang sangat indah dan cantik. Curug ini pernah di gunakan sebagai lokasi syuting salah satu judulnya adalah sang penakluk yang di perankan oleh Suzanna.



Belakangan ini tempat ini juga mulai di jadikan sebagai tempat populer di Bekasi. Banyak sekali wisatawan yang berkunjung ke sini untuk melihat keindahan dari curug ini. Di tempat ini juga terdapat spot yang bagus untuk di jadikan sebagai background foto Anda.

2. Rumah Pohon Jatiasih



Ingin mengajak si kecil berwisata outbound yang kekinian di Bekasi? Maka Rumah Pohon Jatiasih dapat menjadi jawabannya. Rumah pohon dengan konsep alam ini menghadirkan suasana yang sangat menyejukkan dan juga cocok untuk berlibur bersama keluarga dan juga si kecil.

Sebab ketika berada disini Anda bisa melakukan banyak aktivitas sekaligus. Bahkan Anda juga akan menjumpai danau yang bisa digunakan untuk memancing. Selain itu, ada pula wahana paintball yang cocok bagi Anda dengan jiwa petualang. Ada pula wahana ATV yang bisa Anda gunakan untuk menjelajah kawasan wisata satu ini.

Alamat: Jatiasih, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat.

3. Danau Situ Gede



Jika Anda gemar memancing tempat ini sangat cocok untuk Anda yaitu Danau Situ Gede. Di danau yang satu ini sering diadakan lomba memancing. Setiap harinya tempat ini ramai di kunjungi oleh orang-orang.

Danau Situ Gede ini juga sering kali di gunakan sebagai lokasi untuk membuat beberapa film-film di TV. Danau ini juga memiliki beberapa fasilitas yang bisa Anda coba. Seperti perahu, hutan, dan juga tempat memancing. Perahu tersebut dapat Anda gunakan untuk berkeliling di sekitar danau sambil melihat pemandangan.

Alamat: Bojong Menteng, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat.

4. Taman Kemang Pratama



Taman Kemang Pratama ini terletak di Jl. Niaga Raya Block. C No. 3, Rawalumbu, SepanjangJaya, Bekasi, Jawa Barat. Anda bisa mengunjungi tempat ini untuk bersantai atau nongkrongbersama teman-teman.

Suasana udara di taman ini juga sejuk dan juga segar. Di taman ini juga ada beberapa jenis hewan yang bisa Anda lihat. Seperti ayam kalkun, rusa tutul, dan ayam kate. Spot yang satu ini cocok untukdi jadikan background untuk foto Anda.

Alamat: Jl. Niaga Raya Blok. C No. 3, Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bojong Rawalumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat.

5. Fun Park Waterboom





Fun Park Waterboom ini bisa menjadi rekomendasi tempat berlibur untuk Anda dengan keluarga. Banyak wahana-wahana permainan yang seru dan menarik yang dapat Anda coba. Lokasi waterboom ini terletak di Jl. Bekasi Timur Regensi Blok C No. 1, Cimuning, Mustika Jaya, Bekasi, Jawa Barat. Harga tiket masuknya pada hari biasa Rp 15.000 per orang dan hari libur/minggu Rp 20.000 per orang. Objek Wisata di Bekasi ini buka setiap hari pada pukul 7 pagi hingga 6 sore WIB.

Alamat: Perumahan Bekasi Timur Regensi 1, Jl. Bekasi Timur Regensi Blok C No. 1, Kec. Mustika Jaya, Kota Bekasi, Jawa Barat.

6. Sirkus Waterplay



Sirkus waterplay ini terletak di Jl. Wibawa Mukti II, Jatiasih, Bekasi, Jawa Barat. Nah tempat wisata ini adalah sebuah wahana air yang bertemakan sirkus. Terkadang di malam hari sering di adakan berbagai pertunjukkan.

Di dalamnya juga ada beberapa wahana permainan air seperti seluncuran, air tumpah dan lain lain. Harga tiket pada hari biasa Rp. 30.000, hari libur/minggu Rp. 40.000. Sirkus Waterplay ini buka Setiap Hari Jam 08.00 sampai 17.30 WIB.

Alamat: Jl. Wibawa Mukti II No.4, RW.5, Jatiasih, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat.

7. Galaxy Tirtamas Club



Jika Anda ingin berenang dengan suasana yang lebih tenang, maka Galaxy Tirtamas Club adalah lokasi yang tepat. Sebab, banyak sekali fasilitas dan wahana yang tersedia di kolam renang ini. Ditambah lagi dengan harganya yang cukup terjangkau akan memudahkan Anda untuk bersantai dan menikmati olahraga air ini dengan lebih nyaman.

Namun, apabila Anda mengajak si kecil maka area waterpark akan menjadi lokasi yang tepat. Bahkan disini juga tersedia kolam air mancur yang mana Anda bisa menemukan empat tiang batu besar yang dikelilingi oleh sebuah kolam empat. Dimana tiang tersebut menyemburkan air yang akan menambah keseruan sensasi berenang di lokasi satu ini.

Alamat: Jl. Boulevard Barat Raya No.1, RT.004/RW.019, Jaka Setia, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat.

8. Taman Alun-Alun Kota Bekasi



Alun alun kota Bekasi ini terletak di Jl. Marga Jaya, Bekasi Selatan, Bekasi, Jawa Barat. Suasana di taman ini asri dan sejuk. Karena di sekitar taman ini banyak pepohonan rindang.

Adapun fasilitas yang sudah tersedia di taman alun-alun ini misalnya wifi gratis, tempat bermain anak-anak, dan juga tempat jogging.

Alamat: Jl. Marga Jaya, Bekasi Selatan, Kota Bekasi



9. Klenteng Hok Lay Kiong



Apabila Anda tertarik untuk berwisata sejarah, maka Klenteng Hok Lay Kiong dapat menjadi tujuan Anda selanjutnya. Hal tersebut dikarenakan Anda akan bisa melihat klenteng yang telah dibangun sejak abad ke 18 dan menjadi salah satu klenteng tertua yang ada di kota Bekasi. Nuansa Tionghoa yang khas pun akan bisa Anda temukan ketika berada disini.

Pasalnya, ornamen merah dan juga beragam jenis pernak pernik yang tersedia di klenteng ini akan membuat Anda serasa sedang berada di China. Klenteng yang berdiri di tanah seluas 700 meter ini memiliki bangunan yang cukup mencolok dibandingkan dengan bangunan di sekitarnya. Sehingga, Anda pun akan lebih mudah untuk menemukan klenteng satu ini.

Alamat: Jl. Kenari I No.1, RT.006/RW.001, Margahayu, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi,

10. Piramida Terbalik Summarecon



Piramida Terbalik Summarecon ini terletak di Kawasan Summarecon Mall, Jalan Boulevard Ahmad Yani Marga Mulya, Bekasi, Jawa Barat. Apabila Anda sedang berkunjung ke Bekasi sempatkan diri Anda untuk datang ke piramida terbalik ini. Piramida ini memiliki keunikan dan keindahan yang mengagumkan. Pada saat

malam hari pemandangannya jauh lebih indah. Karena ada lampu lampu yang menghiasi sekeliling piramida ini.

Alamat: Jl. Boulevard Ahmad Yani Kav 1, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi

6.21.2 Kuliner di Kota Bekasi

Jenis kuliner yang ada di Kota Bekasi ada 12 jenis kuliner meliputi *american food, chinese food, european food, indian food, indonesian food, international food, italian food, japanese food, middle food, sea food, thai food* dan *vegetarian food* dengan jumlah sebanyak 1.381 kuliner.

6.21.3 Kerajinan Khas Daerah

Kota Bekasi berkembang menjadi kota perdagangan, jasa yang didukung Satuan Pelayanan Satu Atap (SPSA) yang telah mendapatkan penghargaan Citra Pelayanan Publik Tingkat Nasional. Sebagai kota terdekat dengan DKI Jakarta, Kota Bekasi berkembang menjadi daerah permukiman. Hampir 90% dari luas lahan terbangun Kota Bekasi merupakan permukiman.

Pada sisi agribisnis, komoditas ikan hias merupakan unggulan Kota Bekasi dan menjadi pemasok besar untuk pasar Asia Tenggara. Kota Bekasi memiliki pula berbagai produk KUKM dan industri unggulan yang diproduksi oleh perusahaan besar maupun yang diproduksi di home industri, seperti Boneka, makanan, minuman, batik, dll.

Batik Bekasi

Batik Bekasi memiliki warna -warna cerah seperti hijau, kuning, oranye, dan biru. Sebagian besar batik yang dibuat adalah batik tulis. Motif-motif batik Bekasi sesuai dengan lokasinya yang berdekatan dengan Betawi, memiliki motif seperti motif buah kecapi buah khas betawi, motif ondel-ondel dan hiasan pesta khas betawi. Adapula motif si Pitung, yakni pendekar Betawi yang sangat terkenal dan motif keluarga betawi beserta kehidupan kesehariannya.



Kerupuk Tulang Ikan

Kerupuk Tulang Ikan, merupakan makanan cemilan khas dari Kota Bekasi. Selain itu, ada pula berbagai jenis makanan lainnya yang sudah dipasarkan ke berbagai tempat di Nusantara.



Boneka “ Selaras Toys “

Produk unggulan lainnya adalah Boneka. “Selaras Toys’ adalah salah satu penghasil kerajinan boneka di Kota Bekasi yang dimiliki oleh Bapak Pariyo. Perusahaan yang mulai berdiri tahun 2004 ini dapat memproduksi sekitar 6 ribu buah boneka setiap bulannya yang dikerjakan oleh sebanyak 60 orang pegawai. Untuk kualitas boneka, Pa Pariyo menggunakan standar Eropa, sehingga kualitas boneka yang dihasilkannya pun dijamin bagus. Harga dari boneka-bonekanya dijual mulai kisaran Rp. 4.500,- sampai dengan Rp. 300.0000,-





6.21.4 Daftar Hotel dan Penginapan

Data penginapan di Kota Bekasi meliputi hotel, penginapan dan home stay dengan jumlah sebanyak 89 penginapan. Hotel sebanyak 46 hotel terdiri dari 34 hotel bintang 1, 5 hotel bintang 3 dan 7 hotel bintang 4. Sedangkan penginapan sebanyak 3 penginapan dan homestay sebanyak 40 homestay.

6.21.5 Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

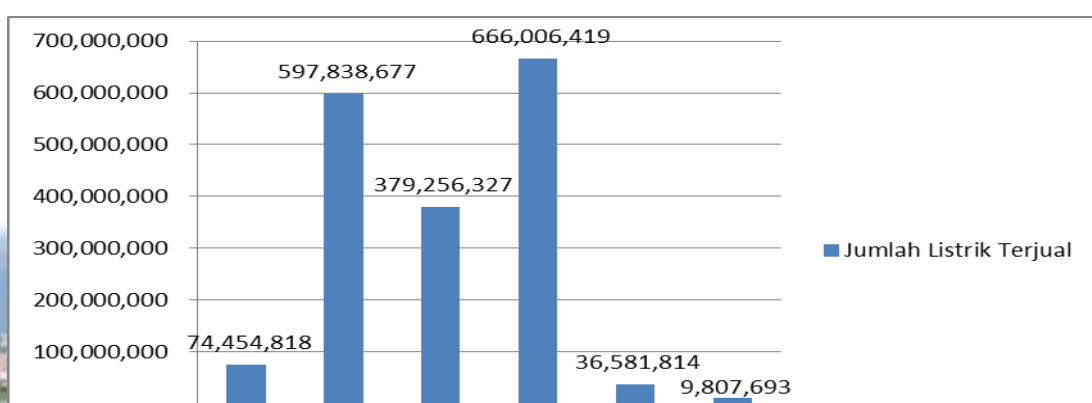
Pendapatan Asli Daerah Pariwisata Kota Bekasi Tahun 2021 sebesar Rp. 555.385.486.066.

6.22. Listrik dan Air Minum

6.22.1 Listrik

Pelanggan listrik di Kota Bekasi Tahun 2021 dikategorikan dalam 6 (enam) kelompok, yaitu sosial, rumah tangga, bisnis, industri, publik dan lain-lain. Listrik yang terjual di Kota Bekasi Tahun 2021 sebanyak 1.763.945.748 m³ dengan pendapatan sebesar Rp. 2.138.736.732.703. Pemakaian listrik terbesar di Kota Bekasi adalah industri sebanyak 666.006.419 m³ dengan harga terjual Rp. 752.584.192.676 dan rumah tangga sebanyak 597.838.677 m³ dengan harga terjual Rp. 778.133.180.251. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 6.51.

Gambar 6.51 Pelanggan Listrik di Kota Bekasi Menurut Jenis Pelanggan dan Listrik Terjual Tahun 2021

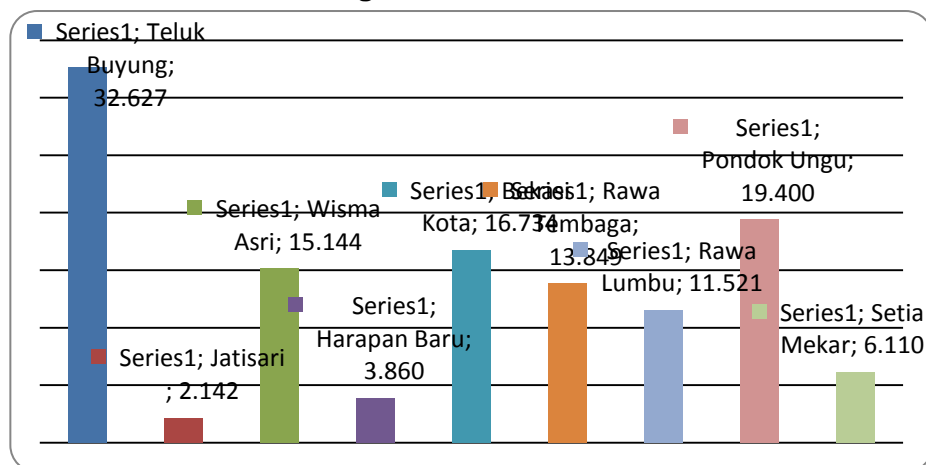


Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka

6.22.2. Air Minum

Jumlah PDAM di Kota Bekasi sebanyak 121.387 pelanggan, dimana Kelurahan Teluk Buyung dengan pelanggan air yang terbanyak, yaitu 32.627 pelanggan, sedangkan Kelurahan Jatisari dengan pelanggan terkecil sebanyak 2.142 pelanggan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 6.52.

Gambar 6.52 Jumlah Pelanggan Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Tirta Patriot Dan PDAM Bhagasasi di Kota Bekasi Tahun 2020



Sumber : Profil Perusahaan Umum Daerah Tirta Patriot Kota Bekasi Tahun 2020

6.23 Peternakan dan Perikanan

6.23.1 Peternakan

Peternakan yang ada di Kota Bekasi Tahun 2021 terdiri dari sapi, kerbau, kambing, domba, babi, ayam buras, ayam ras telur, ayam ras pedaging, dan itik. Dilihat dari target dan realisasi peternakan di Kota Bekasi menunjukkan hasil yang

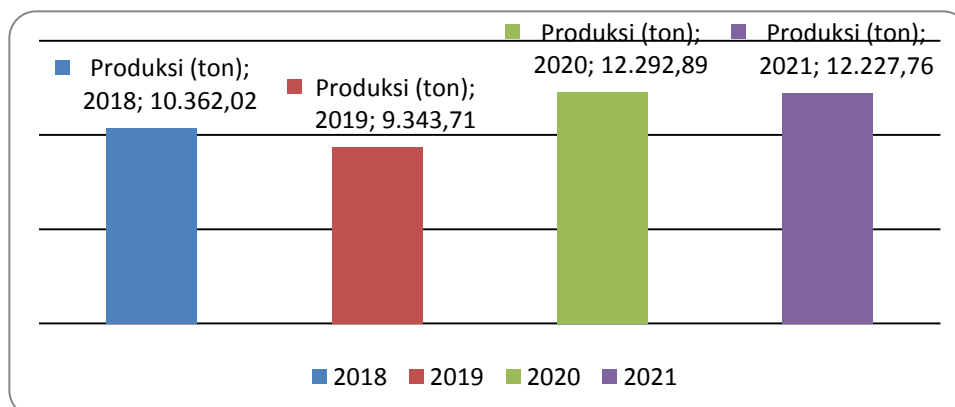
sangat baik mencapai target bahkan melebihi target, terutama dari sektor produksi peternakan (125,37 %) dan produksi olahan hasil peternakan (100,73%).

Dilihat dari perkembangan produksi daging di Kota Bekasi tahun 2018 -2021 mengalami turun naik produksinya, dimana tahun 2018 sebanyak 10.362,02 kg turun menjadi 9.343,71 kg tahun 2019 naik menjadi 12.292,89 kg tahun 2020 dan turun kembali menjadi 12.227,76 kg tahun 2021. Lihat Gambar 6.53.

Produksi telur di Kota Bekasi tahun 2018 sebanyak 1.069,76 kg bertambah menjadi 1.084,38 kg tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1.074,34 kg tahun 2020 dan tahun 2021 naik menjadi 1.098,49 kg. Sedangkan produksi susu di Kota Bekasi tahun 2018 sebanyak 121 kg bertambah menjadi 123,13 kg tahun 2019 dan menjadi 171,78 kg tahun 2020 dan tahun 2021 turun menjadi 166,80 kg.

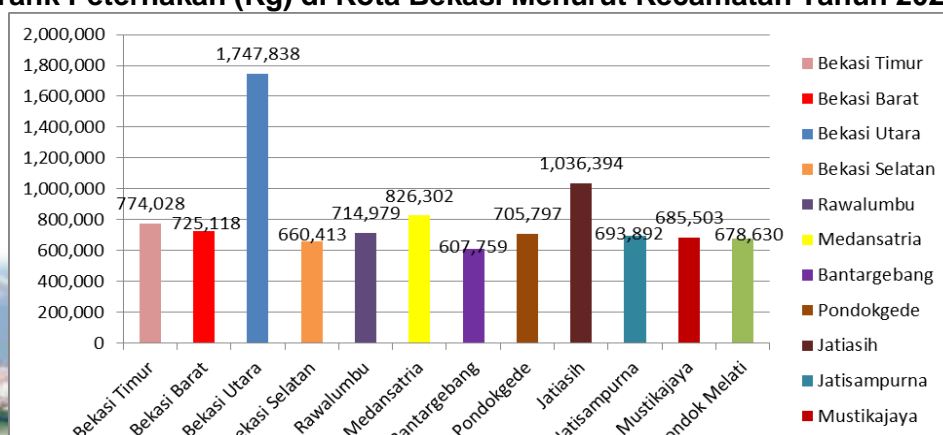
Jumlah ternak di Kota Bekasi Tahun 2021 sebanyak 9.856.653 ekor, dimana kambing sebanyak 3.370.087 ekor dan sapi sebanyak 3.306.535 ekor. Dilihat dari perkembangan jumlah ternak di Kota Bekasi Tahun 2018 – 2021 pada umumnya mengalami penambahan jumlah ternak kecuali ternak kambing yang mengalami penurunan jumlah dari 3.639.880 ekor tahun 2018 dan 3.370.087 ekor tahun 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 6.54 dan Gambar 6.55.

Gambar 6.53
Grafik Perkembangan Produksi Daging Ternak di Kota Bekasi Tahun 2018 - 2021



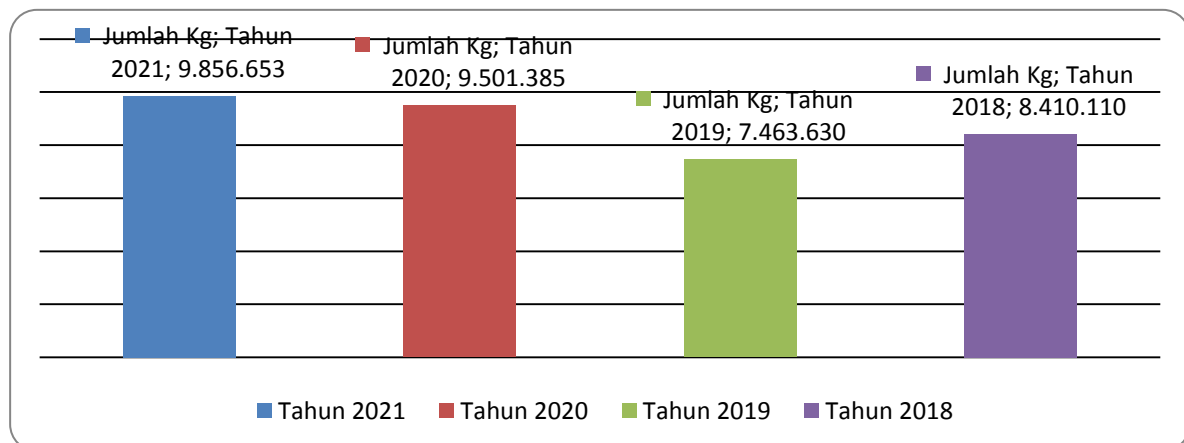
Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Bekasi

Gambar 6.54.
Grafik Peternakan (Kg) di Kota Bekasi Menurut Kecamatan Tahun 2021



Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Bekasi

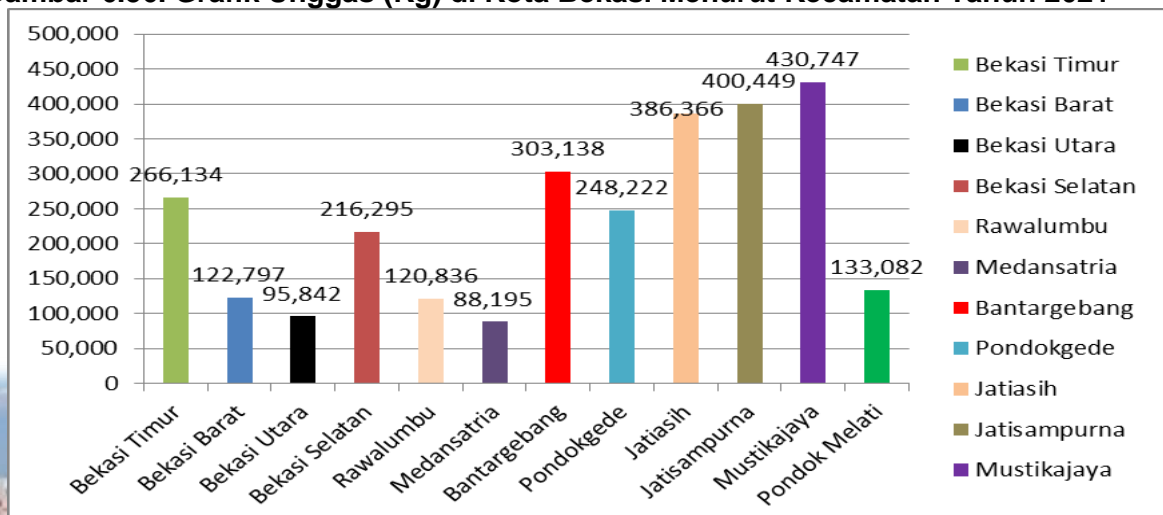
Gambar 6.55.
Grafik Perkembangan Peternakan (Kg) di Kota Bekasi Tahun 2018 - 2021



Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Bekasi

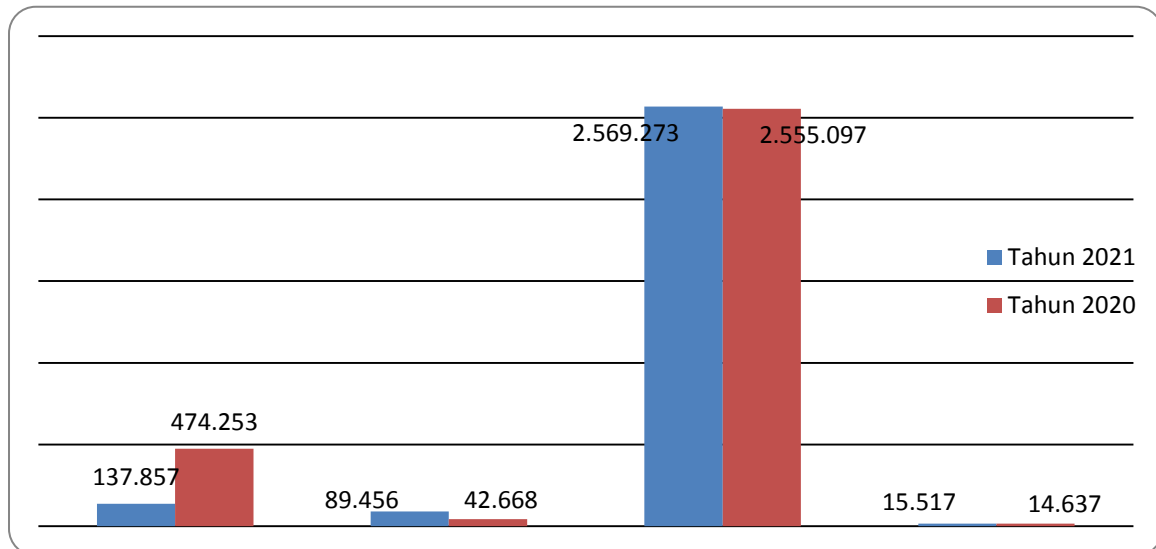
Jumlah unggas di Kota Bekasi Tahun 2021 sebanyak 2.812.103 ekor, dimana ayam ras pedaging yang terbanyak, yaitu 2.569.273 ekor. Dilihat dari perkembangan unggas tahun 2020 – 2021 di Kota Bekasi pada umumnya mengalami penambahan relatif besar, kecuali perkembangan ayam buras yang mengalami penurunan cukup besar sekali, yaitu 474.253 ekor tahun 2020 menjadi 137.857 ekor tahun 2021. Sedangkan ayam ras petelur mengalami penambahan dari 42.668 ekor tahun 2020 menjadi 89.456 ekor tahun 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 6.56 dan Gambar 6.57 .

Gambar 6.56. Grafik Unggas (Kg) di Kota Bekasi Menurut Kecamatan Tahun 2021



Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Bekasi

Gambar 6.57. Grafik Perkembangan Unggas (Kg) di Kota Bekasi Tahun 2020 - 2021



Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Bekasi

6.23.2 Perikanan

Jenis perikanan darat yang ada di Kota Bekasi Tahun 2021 meliputi ikan mas, ikan nila, ikan gurame, ikan lele, ikan lain-lain, ikan patin dan ikan hias. Secara umumnya target produksi perikanan darat melampaui capaian lebih dari 100 % kecuali produksi ikan konsumsi mendekati 100 %, yaitu 98,8%. Sedangkan produksi ikan hias dan produksi olahan hasil perikanan melampaui target, yaitu 103,18 % dan 109,90 %.

Dilihat dari perkembangan produksi (ton) dan nilai jual (Rp) perikanan darat di Kota Bekasi Tahun 2019 - 2021, ikan hias mengalami perkembangan yang cukup baik, yaitu 20.623.000 ton dengan nilai jual Rp. 41.246.000 tahun 2019 menjadi 23.462.400 ton dengan nilai jual Rp. 58.656.000.000 tahun 2021.

Kelompok budidaya ikan Kota Bekasi tahun 2021 meliputi kelompok budidaya ikan hias dan budidaya lele dalam ember dengan sebanyak 31 kelompok tersebar di 11 kecamatan di Kota Bekasi.

6.24 Kepegawaian

6.24.1. Pegawai Negeri Sipil

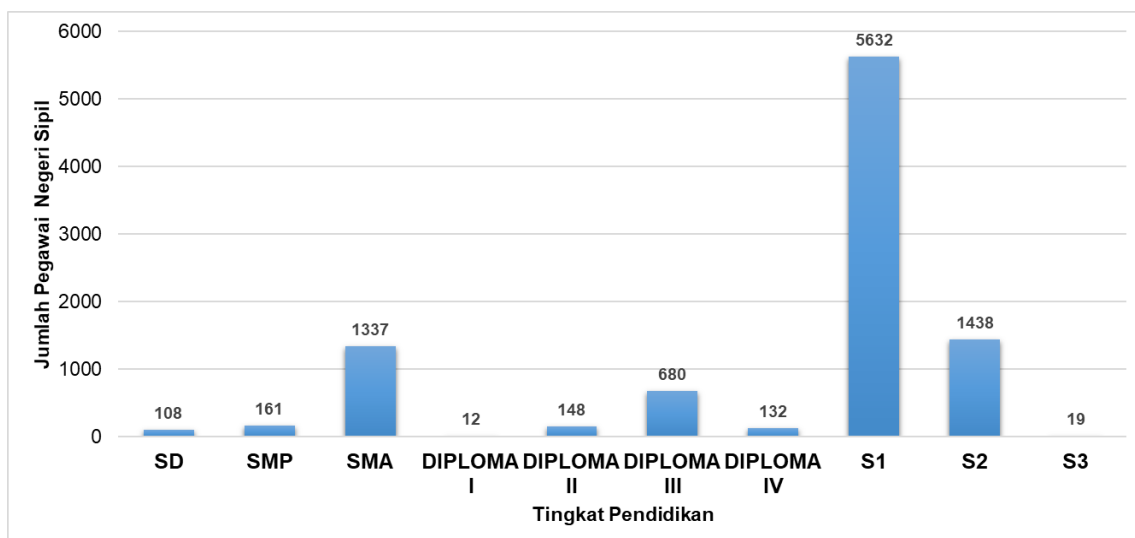
Pegawai Negeri Sipil (PN) di lingkungan Pemerintah Kota Bekasi Tahun 2021 adalah sebanyak 9.667 orang yang terdiri dari 4.152 laki-laki dan 5.515 perempuan. Dari tingkat pendidikan pada umumnya PNS di Kota Bekasi merupakan tamatan Sarjana (Strata 1) sebanyak 5.632 orang terdiri dari 1.990 laki-laki dan 3.642 perempuan, sedangkan yang terkecil adalah tamat SD dan Diploma 1 masing-masing 1 orang.

Dilihat tingkat golongan PNS di Pemerintah Kota Bekasi, Golongan 3 merupakan yang banyak yaitu 5.490 orang yang terdiri dari 2.131 laki-laki dan 3.359 perempuan, dan yang ter sedikit merupakan golongan 1 sebanyak 174 orang yang terdiri dari 169 laki-laki dan 5 perempuan.

6.24.2 Jabatan Struktural

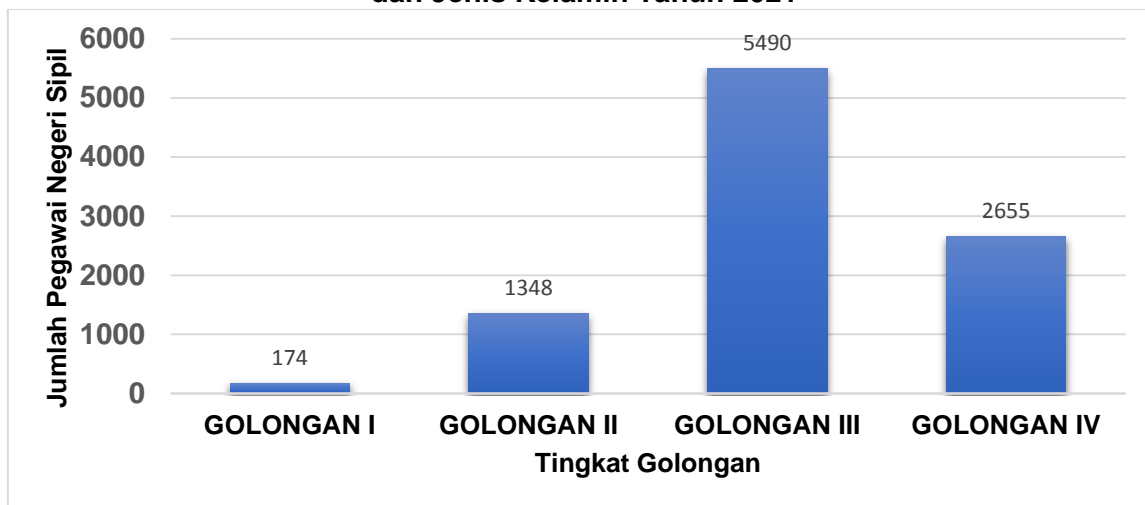
Dilihat tingkat struktural PNS di Pemerintah Kota Bekasi, struktural fungsional tertentu merupakan yang banyak yaitu 5.652 orang yang terdiri dari 1.535 laki-laki dan 4.117 perempuan dan yang ter sedikit merupakan struktural essolen II A sebanyak 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 6.58, Gambar 6.59 dan Gambar 6.60

Gambar 6.58.
Data Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Bekasi Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2021



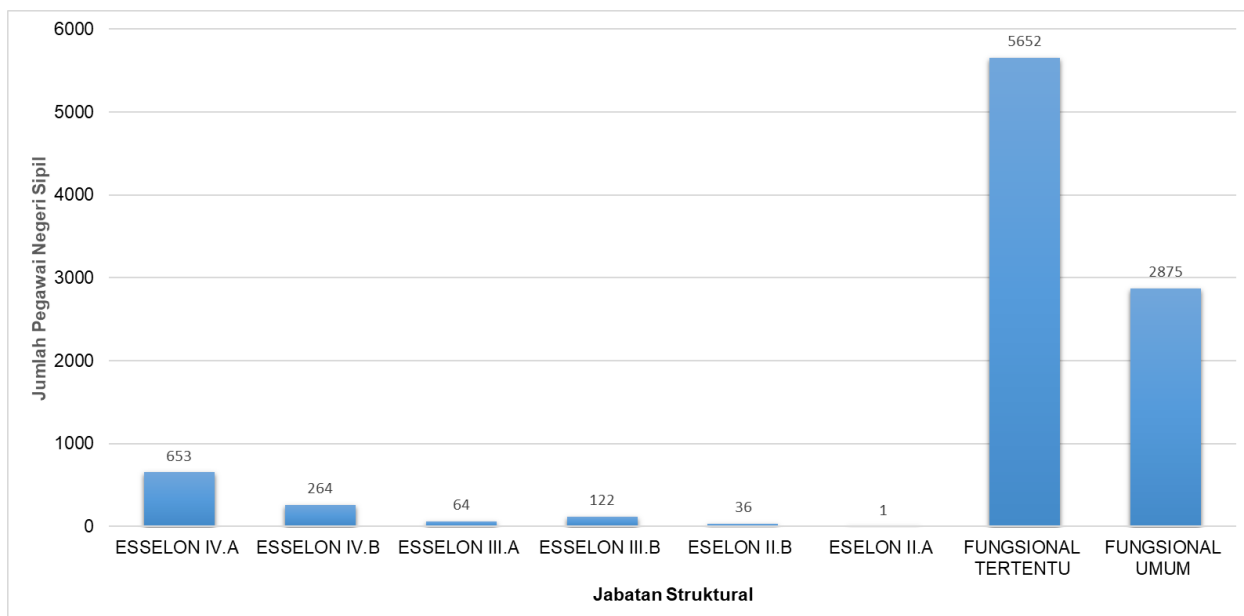
Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Bekasi

Gambar 6.59.
Data Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Bekasi Menurut Golongan dan Jenis Kelamin Tahun 2021



Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Bekasi

Gambar 6.60.
Data Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Bekasi Menurut Jabatan Struktural, Fungsional dan Jenis Kelamin Tahun 2021



Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Bekasi



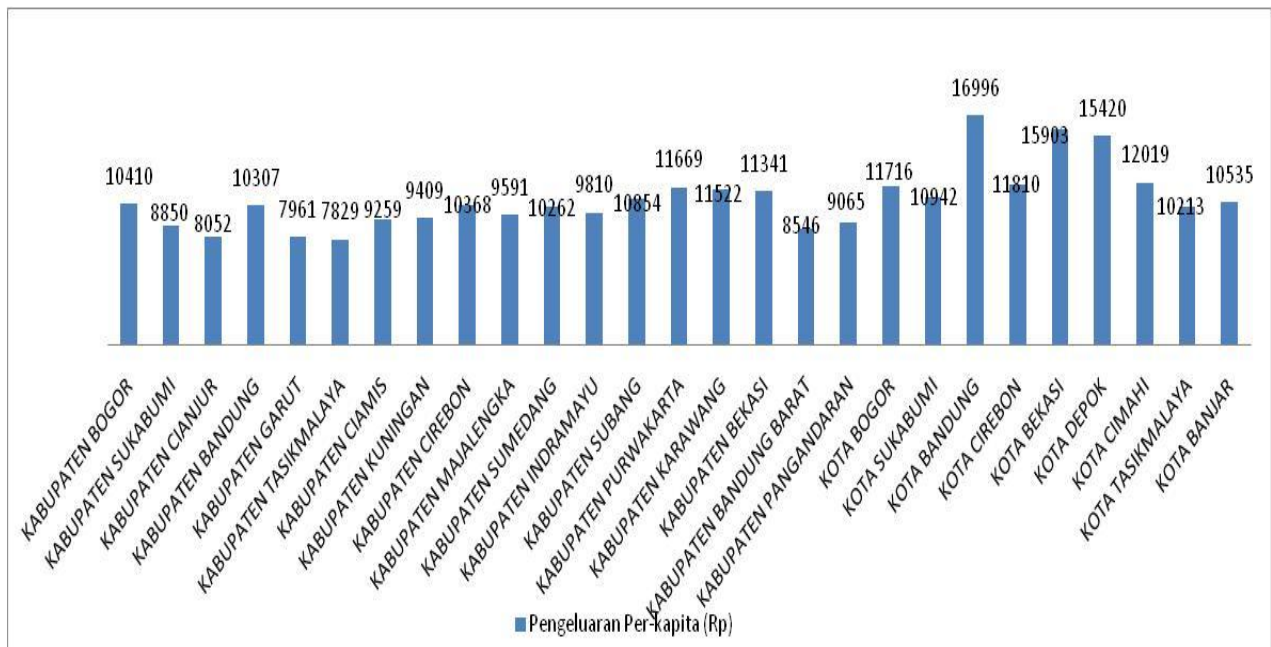
BAB VII
DAYA SAING DAERAH

BAB 7 DAYA SAING DAERAH

7.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Data pengeluaran perkapita di Provinsi Jawa Barat berkisar antara Rp. 7.829 – Rp. 16.996 dimana Kota Bekasi berada di urutan kedua setelah Kota Bandung, yaitu Rp. 15.903. Hal ini menunjukkan perekonomian Kota Bekasi cukup tinggi di Provinsi Jawa Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 7.1.

Gambar 7.1. Grafik Data Pengeluaran Perkapita Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2021



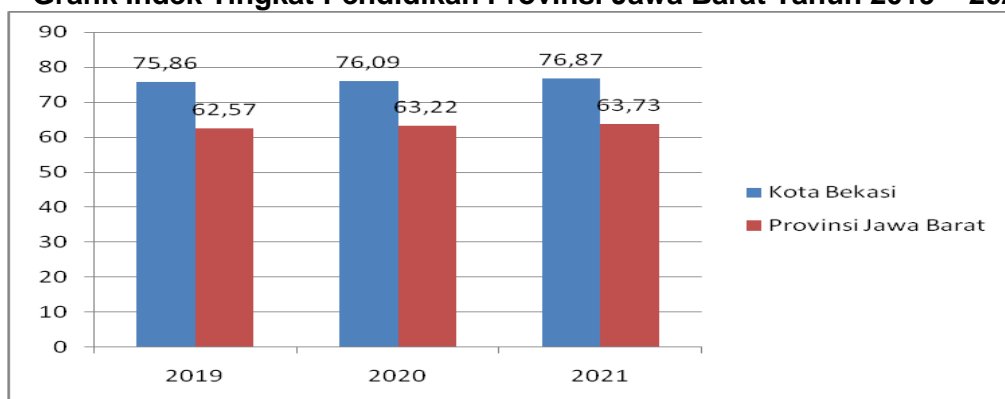
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

7.2 Sumber Daya Manusia

7.2.1 Tingkat Pendidikan

Indeks tingkat pendidikan Kota Bekasi tahun 2019 sebesar 75,86 dan tahun 2021 sebesar 76,87, sedangkan indeks tingkat pendidikan di Provinsi Jawa Barat tahun 2019 sebesar 62,57 dan tahun 2021 sebesar 63,73. Hal ini menunjukkan bahwa indeks tingkat pendidikan di Kota Bekasi lebih bagus dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 7.2.

Gambar 7.2.
Grafik Indeks Tingkat Pendidikan Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 – 2021



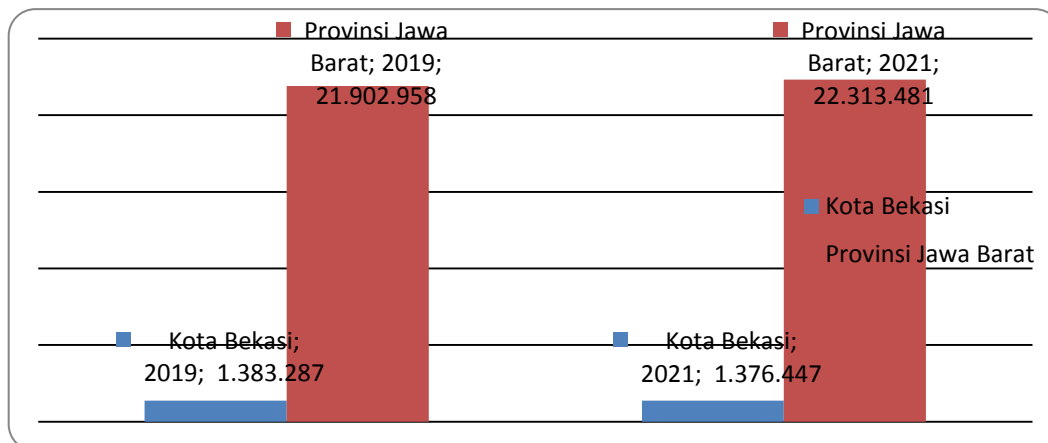
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

7.2.2 Sektor Pekerjaan

Sektor pekerjaan dikelompokkan dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu pertanian, manufaktur dan jasa. Kota Bekasi tahun 2019 – 2021 dari 3 kelompok pekerjaan, yaitu pertanian dan jasa mengalami perkembangan yang cukup baik, dimana sektor pertanian mengalami penambahan sebesar 5.134 orang dan sektor jasa sebesar 45.175 orang. Sedangkan sektor manufaktur mengalami penurunan sebesar 57.149 orang.

Proporsi ketiga sektor pekerjaan Kota Bekasi dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat, maka tahun 2019 adalah sebesar 6,32 % mengalami penurunan tahun 2021 menjadi 6,17 % Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 7.3.

Gambar 7.3
Grafik Jumlah Penduduk Menurut Sektor Pertanian, Manufaktur dan Jasa Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 dan Tahun 2021



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat



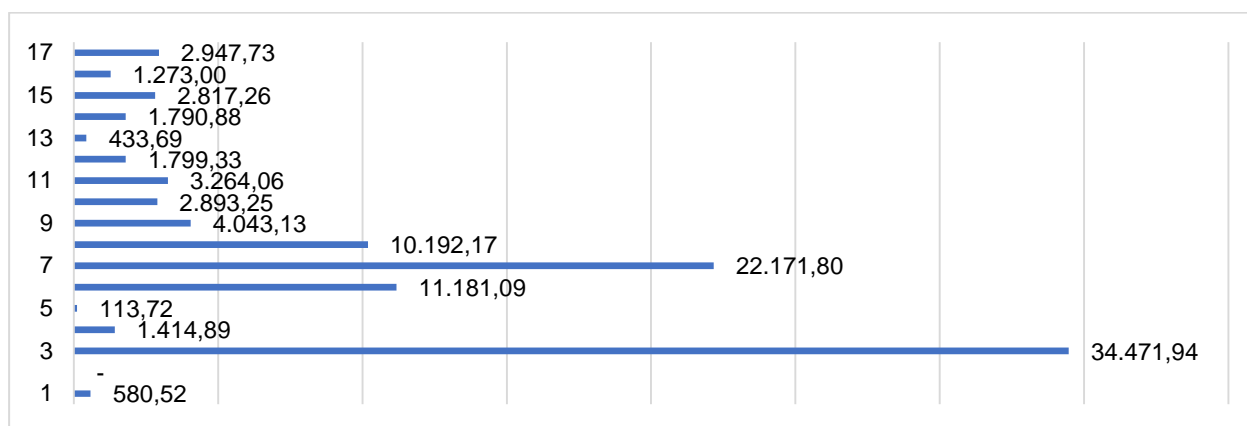
BAB VIII
EKONOMI DAN
KEUANGAN DAERAH

BAB 8 EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH

8.1 Produk Domestik Regional Bruto

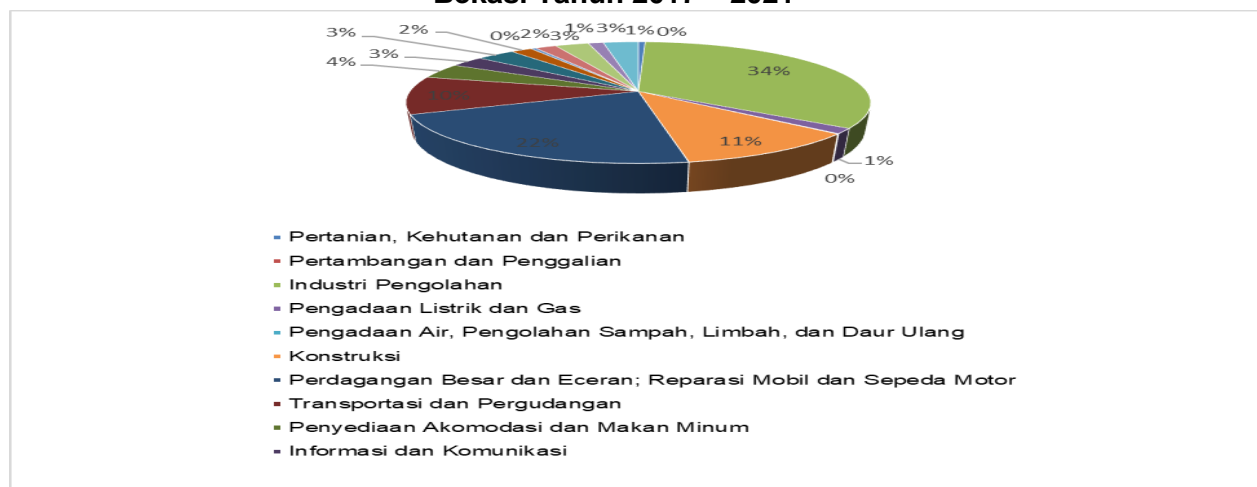
Perkembangan PDRB berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan di Kota Bekasi Tahun 2017 -2021 mengalami kenaikan yang cukup bagus, hanya terjadi penurunan pada tahun 2019 - 2020 lalu naik kembali. Begitu juga laju pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan mengalami penurunan yang cukup dramatis tahun 2019 – 2020.

Gambar 8.1.
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kota Bekasi Tahun 2017 – 2021



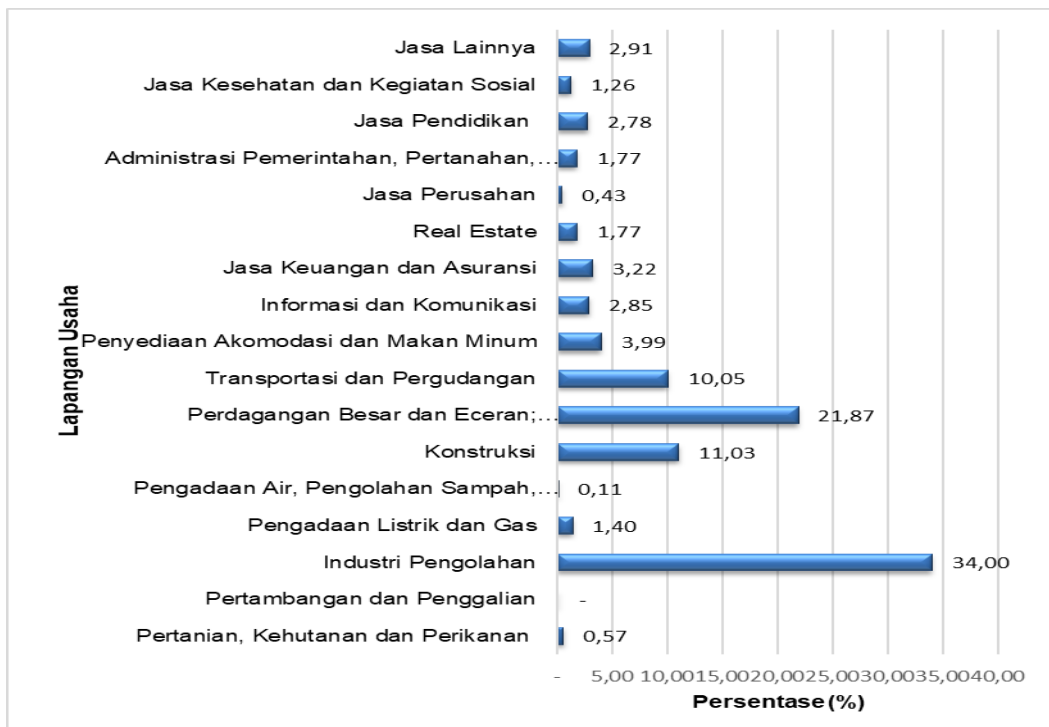
Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka

Gambar 8.2.
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kota Bekasi Tahun 2017 – 2021



Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka

Gambar 8.3. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan, Kota Bekasi Tahun 2017 – 2021



Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka

8.2 Anggaran Pendapatan Belanja Daerah

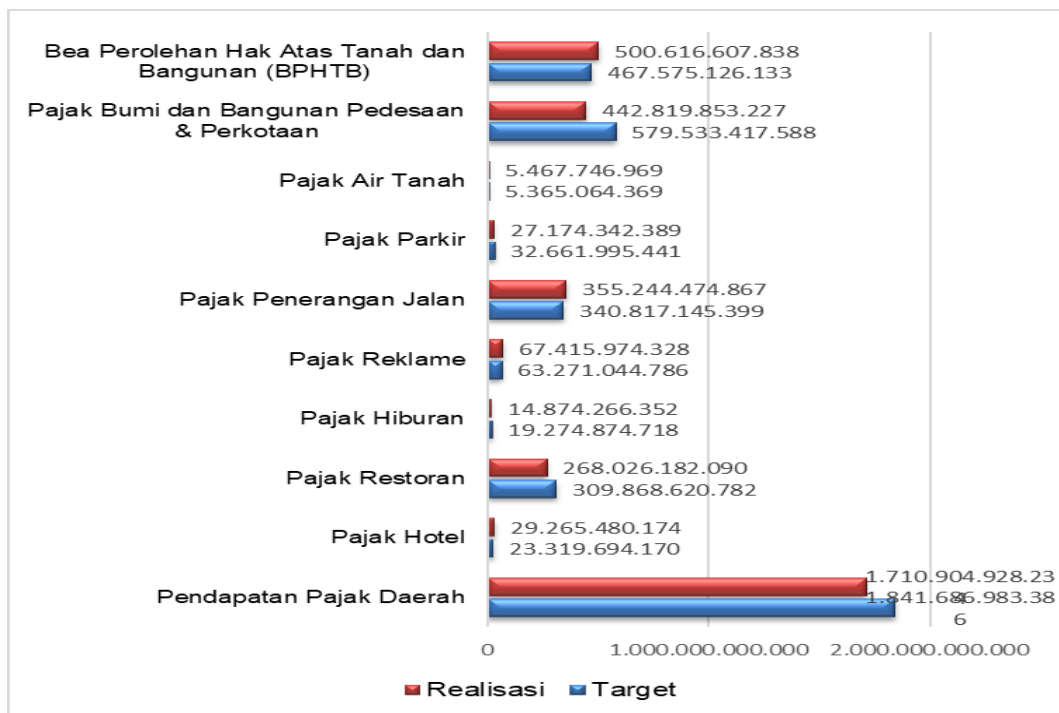
8.2.1 Realisasi Pendapatan Menurut Jenis Pendapatan

Jenis pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bekasi Tahun 2021 meliputi pajak, retribusi, pendapatan daerah lainnya yang sah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan dana transfer.

Dari sektor pajak terdiri pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak parkir, pajak air tanah, PBB pedesaan dan perkotaan serta BPHTB. Tingkat pencapaian pajak di Kota Bekasi mencapai 93 %, dimana pajak hotel, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak air tanah, dan BPHTB melampaui targetnya. Sedangkan pajak restoran, pajak hiburan, pajak parkir, serta PBB pedesaan dan perkotaan tidak mencapai target. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 8.4 .

Gambar 8.4.

Jenis Pendapatan Daerah Kota Bekasi Menurut Target dan Realisasi Tahun 2021



Sumber : Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Bekasi

Sektor retribusi yang ada di Kota Bekasi meliputi pelayanan kesehatan, kebersihan/ persampahan, parkir di tepi jalan umum, pasar, pengujian kendaraan bermotor, pemeriksaan alat pemadam kebakaran, penyedotan kakus, tera ulang, pemakaian kekayaan daerah, terminal, rumah pemotongan hewan, tempat rekreasi dan olah raga, IMB, trayek, izin mempekerjakan tenaga kerja, dan tempat khusus parkir. Tingkat pencapaian realisasi retribusi di Kota Bekasi hanya 71 %, dimana retribusi pengujian kendaraan bermotor (160 %) dan pemeriksaan alat pemadam kebakaran (126 %) melebihi target yang besar. Sedangkan retribusi izin trayek (29 %) serta tempat rekreasi dan olah raga (11 %) yang paling terkecil pencapaian targetnya.

Pendapatan daerah lainnya yang sah di Kota Bekasi terdiri dari penerimaan jasa giro, hasil penjualan BMD, hasil pemanfaatan BMD, hasil kerjasama daerah, pendapatan bunga, tuntutan ganti kerugian daerah, denda pajak, denda retibusi, pendapatan dari pengembalian, BLUID, dan dana kapitasi JKN. Tingkat pencapaian pendapatan daerah ini melebihi target, yaitu sebesar 140 %. Sektor pendapatan jasa giro (179 %) dan pendapatan BLUID (135 %) merupakan yang terbesar dari pendapatan daerah lainnya yang sah.

Pendapatan Hasil Pengolahan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan di Kota Bekasi terdiri dari Bagian Laba yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen) atas Penyertaan Modal pada BUMD, Bagian Laba yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen) atas Penyertaan Modal pada BUMD (Lembaga Keuangan), dan Bagian Laba yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen) atas Penyertaan Modal pada BUMD (Bidang Air Minum). Dari ketiga sektor tersebut tingkat pencapaian hanya Bagian Laba yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen) atas Penyertaan Modal pada BUMD (Bidang Air Minum) sebesar 94 %.

Pendapatan transfer di Kota Bekasi yang berasal dari pemerintah pusat, dana insentif daerah, pemerintah daerah lainnya, dan bantuan keuangan. Tingkat pencapaian target pendapatan transfer pemerintah pusat dan dana insentif daerah mencapai 100 % sedangkan pendapatan transfer pemerintah daerah lainnya dan bantuan keuangan hanya 97 %.

8.2.2 Realisasi Belanja Menurut Jenis Belanja

Data pencapaian target dan realisasi pembelajaan di lingkungan Pemerintah Kota Bekasi Tahun 2022 rata-rata sebesar 88,45 %, dimana dinas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yang paling besar, yaitu 95,15 %, dan Sekretariat DPRD yang paling terkecil, yaitu 70,51 %.

8.2.3 Jenis Realisasi Pembiayaan Menurut Jenis Pembiayaan

Realisasi belanja dilihat PDRB di Kota Bekasi terdiri dari konsumsi rumah tangga, konsumsi LNPRT, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori serta net ekspor barang dan jasa. Pada umumnya pengeluaran semua sektor kecuali net ekspor barang dan jasa mengalami penambahan pengeluaran dari tahun 2017 – 2021. Namun pada tahun 2019 – 2020 terjadi penurunan pengeluaran.



BAB IX
INSIDENSIAL

BAB 9 INSIDENSIAL

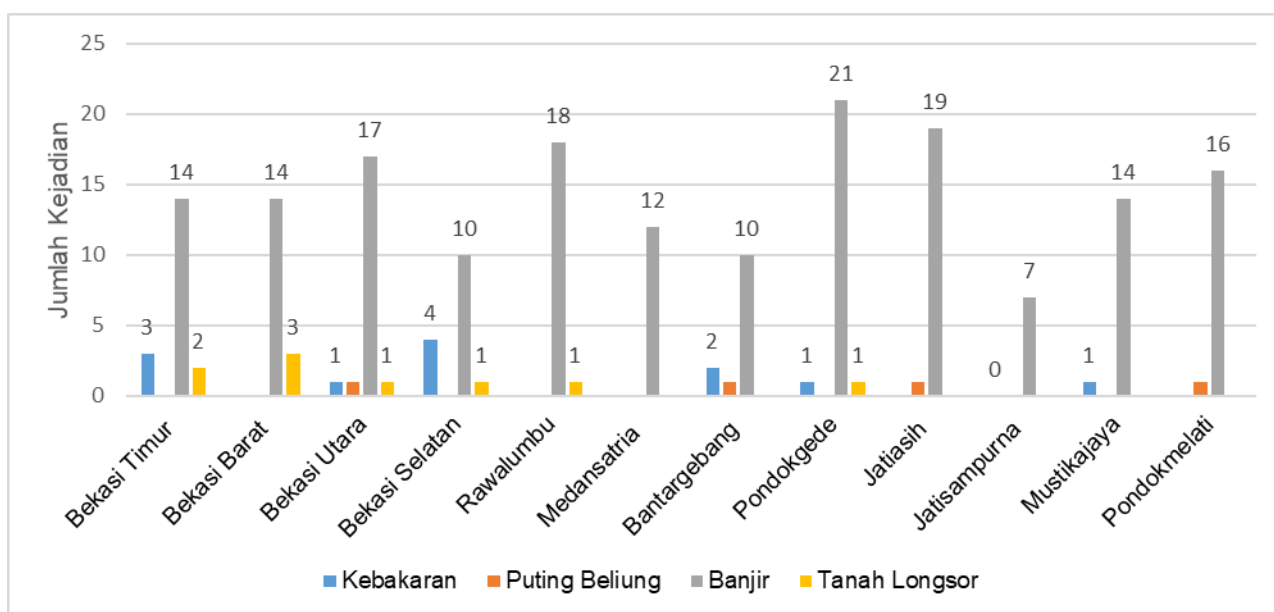
9.1 Bencana Alam

9.1.1 Kejadian Bencana Alam

Bencana yang terjadi Kota Bekasi Tahun 2022 meliputi kebakaran, banjir, tanah longsor, puting beliung dan APB. Bencana banjir yang sering terjadi di Kota Bekasi sebanyak 172 lokasi banjir, dan kebakaran 12 kejadian.

Kota Bekasi mempunyai 7 (tujuh) sistem peringatan dini banjir elektronik yang tersebar di 5 (lima) lokasi, yaitu Kecamatan Bekasi Barat, Kecamatan Bekasi Selatan dan Kecamatan Jatisampurna masing-masing 1 (satu) alat, sedangkan Kecamatan Jatiasih dan Kecamatan Pondokmelati masing-masing 2 (dua) alat. Kecamatan Jatisampurna dan Kecamatan Pondokmelati tidak mengalami banjir, longsor dan kebakaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 9.1.

Gambar 9.1. Jumlah Kejadian Bencana di Kota Bekasi 2021



Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bekasi

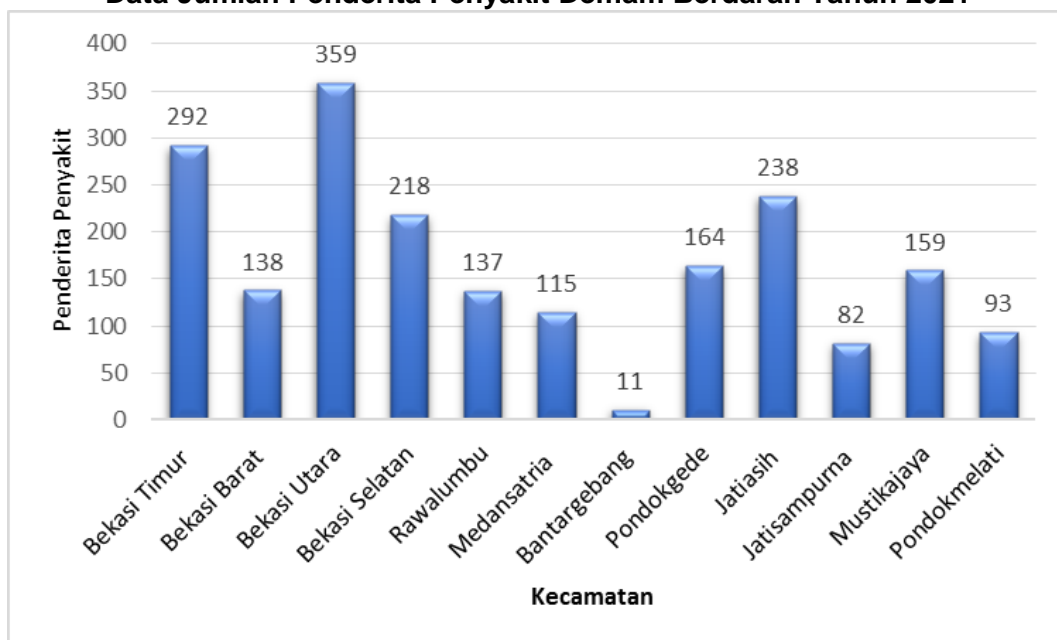
9.1.2 Dampak Bencana Alam

Dampak bencana di Kota Bekasi Tahun 2021 mengalami kerusakan 115 rumah, dimana 74 rumah mengalami kerusakan sedang dan 41 rumah mengalami kerusakan berat. Kecamatan Jatisampurna merupakan satu-satunya di Kota Bekasi yang tidak ada kerusakan rumah akibat bencana. Selain rumah ada juga kantor Dinas Pendidikan Kota Bekasi, pertokoan, sekolah, rumah ibadah, klinik, warung, dan gudang yang mengalami kerusakan akibat bencana.

9.2 Penyakit Menular

Jenis penyakit menular yang ada di Kota Bekasi tahun 2022 berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bekasi Tahun 2021 yaitu jenis penyakit demam berdarah sebanyak 2006 penderita. Kasus terbesar berada di Kecamatan Bekasi Utara 359 Penderita, Bekasi Timur 292 penderita, kasus penyakit demam berdarah paling sedikit di Bantargebang sebanyak 11 penderita.

Gambar 9.2
Data Jumlah Penderita Penyakit Demam Berdarah Tahun 2021



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Bekasi

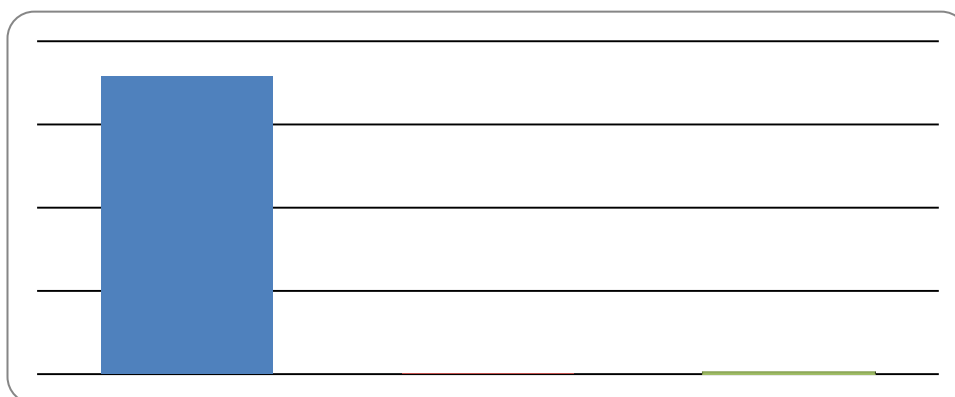
9.3 Pandemi Covid 19

9.3.1 Kasus Covid 19

Kota Bekasi masuk dalam PPKM Level 1 pada periode penanganan Covid 19. Total Kasus terkonfirmasi baru pada laporan data Dinas kesehatan Kota Bekasi pada tanggal 28 Agustus 2022. Total kasus kumulatif di Kota Bekasi sebesar 178.895 kasus. Total kasus konfirmasi baru sebanyak 100 kasus, dan total kasus aktif 1488 kasus.

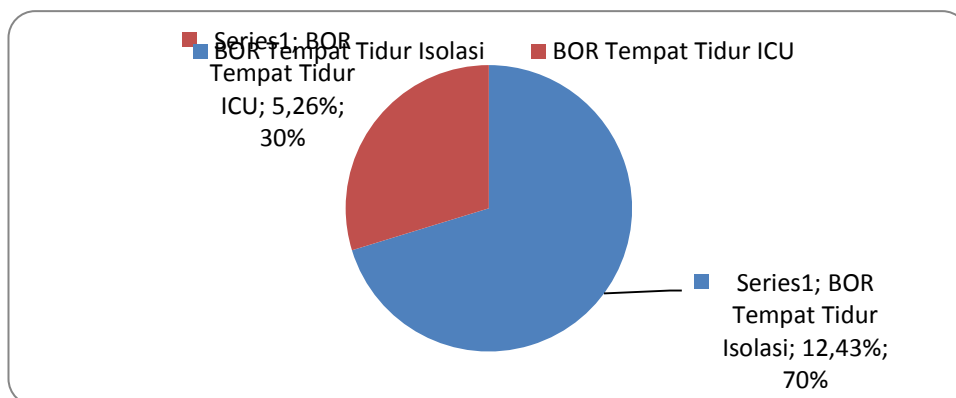
Keterisian *Bed Occupancy Rate* (BOR) Tempat Tidur Rumah Sakit di Kota Bekasi tertanggal 28 Agustus 2022 dilaporkan BOR Tempat Tidur (TT) isolasi (12,43 %) sedangkan BOR TT ICU (5,26%). Positif Rate PCR 10,38% dan Positif Rate Antigen 6,64%.

Gambar 9.3 Jumlah Kasus Covid 19 di Kota Bekasi Per 28 Agustus 2022



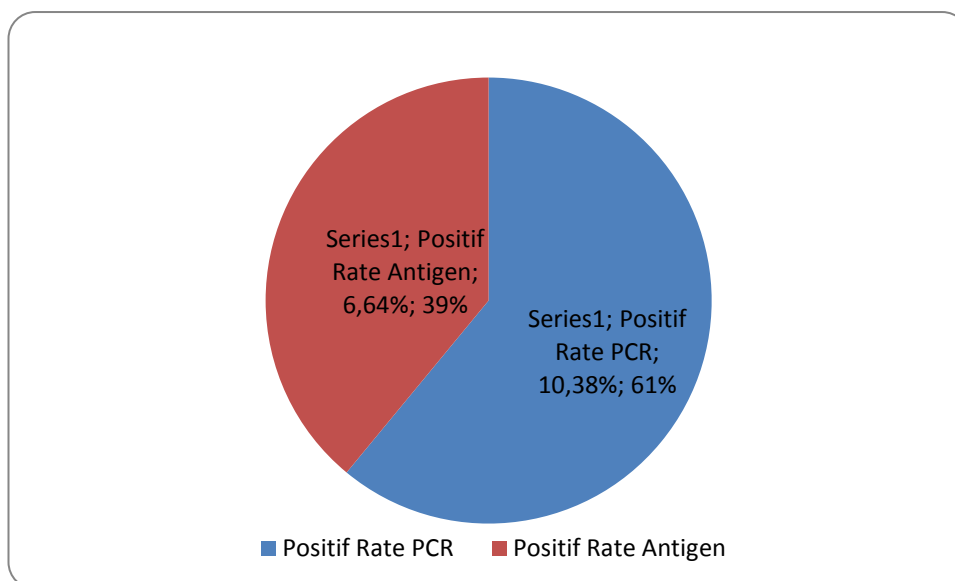
Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bekasi

Gambar 9.4 Jumlah BOR di Kota Bekasi Per 28 Agustus 2022



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bekasi

Gambar 9.5 Jumlah PCR dan Antigen di Kota Bekasi Per 28 Agustus 2022

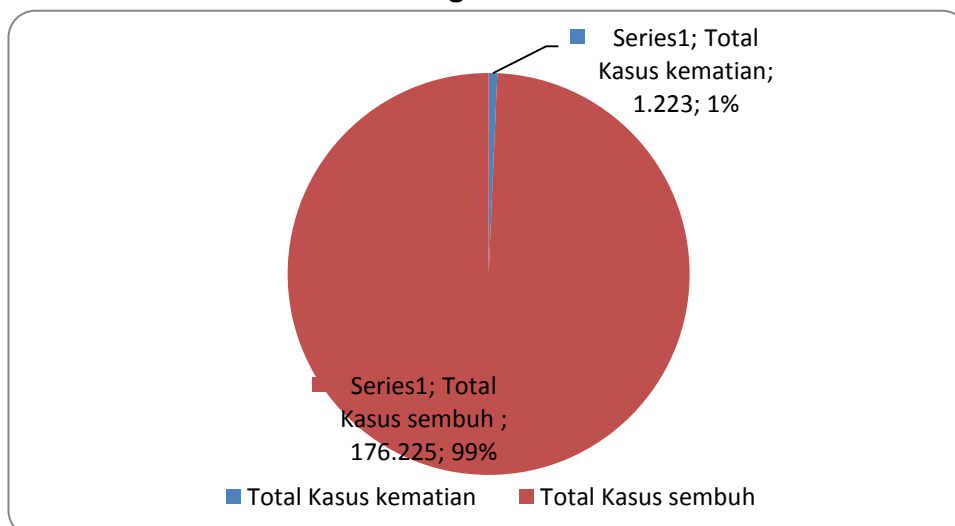


Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bekasi

9.3.2 Kasus Meninggal dan Sembuh Covid 19

Total kasus kematian (1.181 kasus), terdata laporan kematian akibat Covid 19 pada tanggal 1 Januari - 28 Agustus 2022 sebanyak 42 jiwa. Total kasus sembuh secara kumulatif sebanyak 176.225 kasus.

Gambar 9.6 Jumlah Kasus Kematian dan Kesembuhan Covid 19 di Kota Bekasi Per 28 Agustus 2022



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bekasi

9.3.3. Upaya Penanganan Covid 19

Salah satu upaya yang sudah dilakukan dalam penanganan covid 19 adalah melalui vaksinasi di Kota Bekasi. Capaian vaksinasi dilaporkan per tanggal 28 Agustus 2022, sebagai berikut ;

1. Berdasarkan Fasilitas kesehatan dengan data sebagai berikut :

- Total Dosis Pertama berjumlah 1.901.233 (94,31%), Lanjut usia 136.860 (87,65%) dan anak anak 222.812 (93,89%).
- Total Dosis 2 dengan capaian total 1.710.572 (84,85%), Lanjut Usia 111.614 (71,48%), Anak Anak 183.819 (77,46%)
- Total Dosis 3 dengan capaian 888.922 (50,22%), Lansia 89.129 (57,08%), Anak Anak 2

2. Berdasarkan *Ektp Kota Bekasi dengan data laporan sebagai berikut ;

- Dosis 1 dengan capaian 1.986.840 (98,55%), Lansia 166.073 (106,36%), dan Anak anak 201.790 (85,03%).
- Dosis 2 dengan total capaian 1.739.083 (86,26%), Lansia 136.960 (87,71%), Anak Anak 166.833 (70,30%)
- Dosis 3 dengan capaian 866.868 (48,97%), Lansia 88.901 (56,93%), Anak Anak 0

Ketersediaan (Stock) Vaksin Covid 19 di Kota Bekasi Per 24 Agustus 2022 dengan jumlah satuan dosis total 13.752 dosis. Dengan kriteria jenis dosis antara lain ;

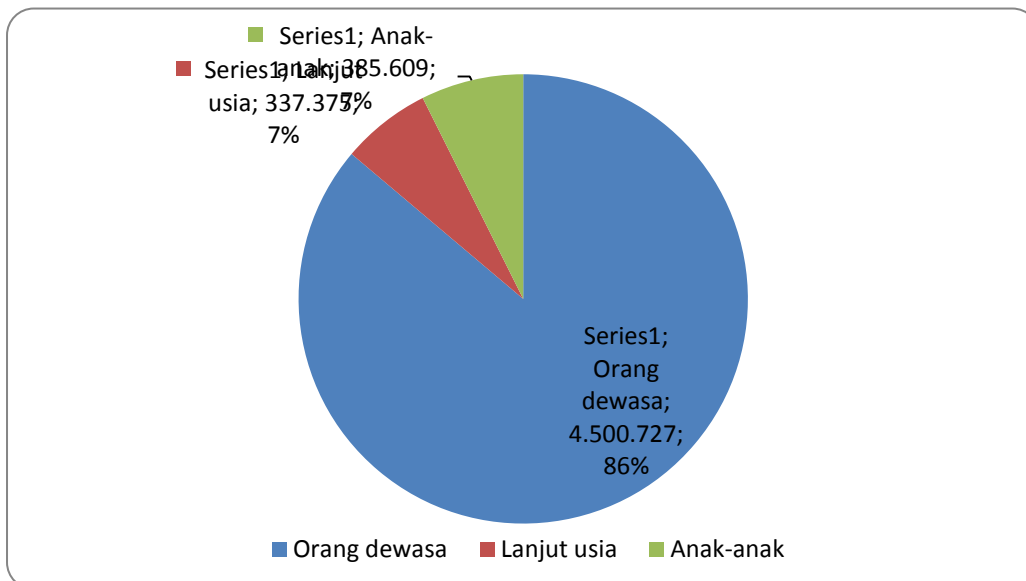
1. Sinovac (0 dosis)
2. Pfizer (13.752 dosis)

Ketersediaan stok Swab PCR pertanggal 03 Agustus 2022 berjumlah 3.842 pcs.

Ketersediaan stok Rapid antigen pertanggal 03 Agustus 2022 berjumlah 58.292 pcs.

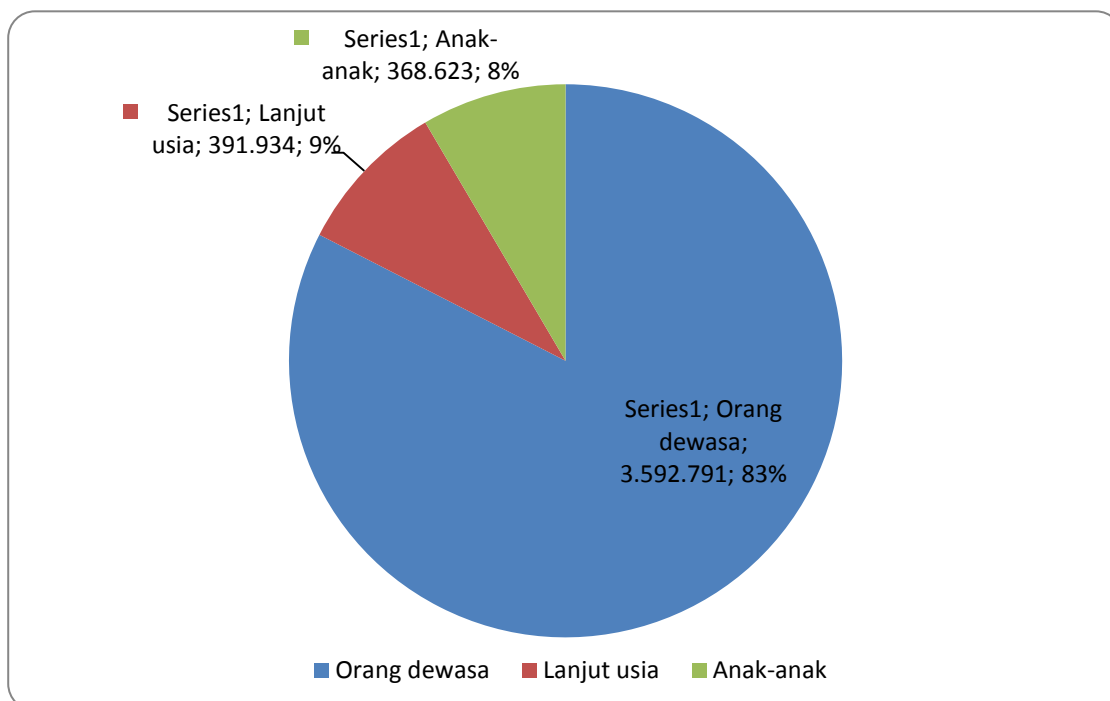
(Sumber data: <https://corona.bekasikota.go.id/#>)

Gambar 9.7 Jumlah Capaian Vaksinasi Berdasarkan Fasilitas Kesehatan di Kota Bekasi Per 28 Agustus 2022



Sumber data: <https://corona.bekasikota.go.id/#>)

Gambar 9.8 Jumlah Capaian Vaksinasi Berdasarkan E-KTP di Kota Bekasi Per 28 Agustus 2022



Sumber data: <https://corona.bekasikota.go.id/#>)



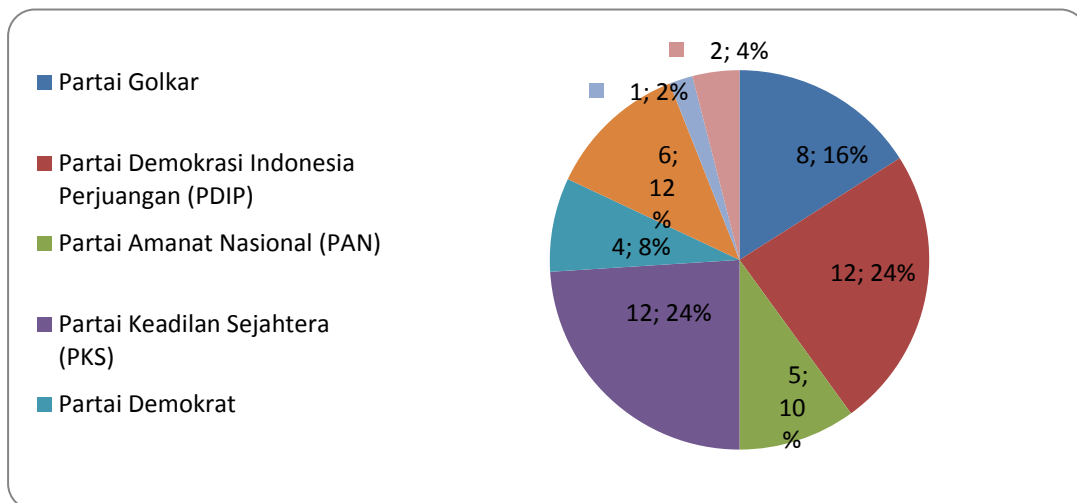
BAB X
PARTAI POLITIK DAN
ORGANISASI MASYARAKAT

BAB 10 PARTAI POLITIK DAN ORGANISASI MASYARAKAT

10.1 Politik dan Partai Politik

Jumlah partai politik (parpol) di Kota Bekasi Tahun 2021 ada sebanyak 7 parpol meliputi Partai Golkar, Partai PDIP, Parpol PAN, Partai PKS, Partai Demokrat, Partai Gerindra, Partai PPP dan Partai PKB. Jumlah anggota dewan yang ada sebanyak 50 orang yang terdiri dari 42 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 10.1.

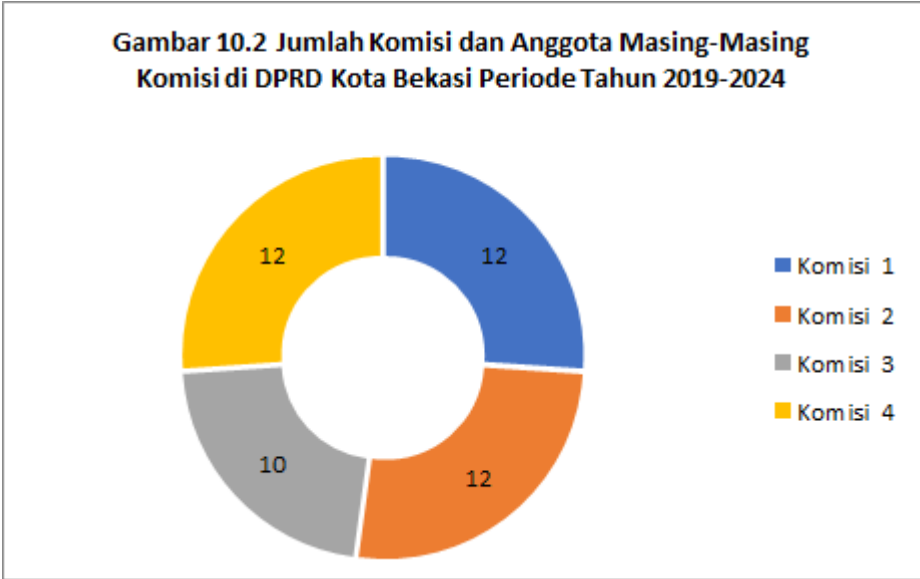
Gambar 10.1 Grafik Jumlah Partai dan Anggota Dewan DPRD Kota Bekasi Tahun 2021



Sumber : Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bekasi

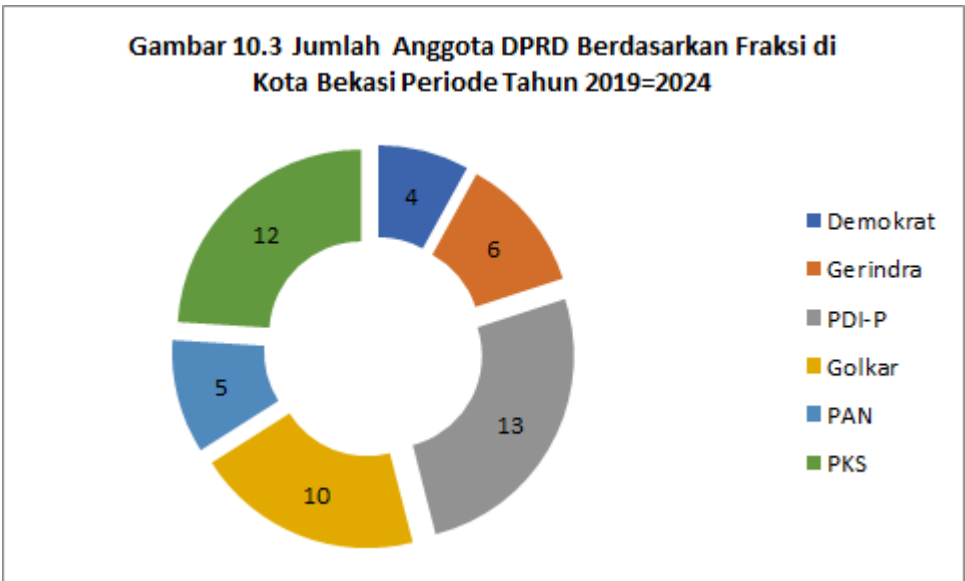
10.2 Jumlah Komisi dan Fraksi

Susunan Komisi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bekasi merupakan perwakilan dari berbagai partai. Berdasarkan susunannya anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bekasi terbagi menjadi 4 komisi yaitu Komisi 1 dengan jumlah anggota sebanyak 12 yang terbagi dalam jabatan ketua, wakil ketua sekretaris dan anggota, komisi 2 juga terdiri dari 12 anggota yang terbagi dalam jabatan ketua, wakil ketua, sekretaris dan anggota, komisi 3 jumlah anggotanya hanya sebanyak 10 yang juga terbagi dalam jabatan ketua, wakil ketua, sekretaris dan anggota, komisi 4 terdiri dari 12 anggota yang terbagi dalam jabatan ketua, wakil ketua, sekretaris dan anggota. Lihat Gambar 10.2.



Sumber : Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bekasi

Sedangkan berdasarkan fraksi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bekasi terbagi menjadi 6 fraksi yaitu terdiri dari fraksi Demokrat, fraksi Gerindra, Fraksi PDI-P, fraksi GOLKAR, fraksi PAN dan Fraksi PKS. Berdasarkan keanggotaan dalam fraksi diketahui bahwa fraksi PDI-P merupakan fraksi yang keanggotaannya terbanyak dengan jumlah anggota sebanyak 13 anggota, sementara fraksi yang anggotanya paling kecil adalah fraksi Demokrat dengan jumlah anggota sebanyak 4 anggota. Lihat Gambar 10.3



Sumber : Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bekasi



10.3 Alat Kelengkapan Dewan

Alat kelengkapan dewan (AKD) di Kota Bekasi periode tahun 2019-2024 memiliki tugas pokok sebagai berikut :

Komisi 1 : Bidang Hukum dan Kinerja Pemerintah Daerah :

- 1 Kinerja pemerintahan
- 2 Ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat
- 3 Penerangan/Pers
- 4 Hukum/Perundang undangan
- 5 Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Daerah
- 6 Administrasi kependudukan dan Catatan Sipil
- 7 Politik
- 8 Organisasi masyarakat
- 9 Perizinan
- 10 Pemadam kebakaran
- 11 Kerjasama dan Investasi
- 12 Komunikasi dan Informasi
- 13 Transmigrasi
- 14 Pengendalian penduduk dan Keluarga berencana

Komisi 2 : Bidang Pembangunan dan Lingkungan Hidup :

- 1 Pembangunan pasar
- 2 Pertanian, Perkebunan, dan Tanaman Pangan (Pertanian)
- 3 Kelautan dan Perikanan
- 4 Komunikasi dan Informatika
- 5 Pekerjaan umum dan Penataan ruang
- 6 Perumahan rakyat dan Kawasan permukiman
- 7 Sarana jaringan utilitas
- 8 Lingkungan hidup
- 9 Perhubungan
- 10 Penerangan jalanan umum
- 11 Pengawasan pembangunan
- 12 Kebersihan dan Pertamanan, dan
- 13 Perencanaan dan Pembangunan daerah

Komisi 3 : Bidang Ekonomi, Keuangan, dan Pendapatan Daerah :

- 1 Keuangan daerah
- 2 Perpajakan
- 3 Retribusi
- 4 Perbankan
- 5 Perusahaan daerah
- 6 Badan pengelolaan
- 7 Pengelolaan aset dan kekayaan daerah
- 8 Energi dan Sumber daya mineral
- 9 Perusahaan patungan/Dunia usaha, Yayasan
- 10 Perdagangan dan Perindustrian

- 11 Pangan
- 12 Koperasi, usaha kecil dan menengah

Komisi 4 : Bidang Pendidikan, Kesehatan, Sosial dan Kesejahteraan :

- 1 Kesejahteraan sosial
 - 2 Agama
 - 3 Pendidikan
 - 4 Kesehatan
 - 5 Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan anak
 - 6 Kebudayaan
 - 7 Kepemudaan dan olahraga (Pemuda dan Olahraga)
 - 8 Ketenagakerjaan
 - 9 Pariwisata
 - 10 Pemberdayaan masyarakat
 - 11 Perpustakaan dan arsip
 - 12 Penanggulangan bencana
 - 13 Penanggulanagan narkotika dan obat obat terlarang
- Sumber : Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bekasi